



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting

LAPORAN

Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan

Universitas Lambung Mangkurat
Tahun 2025



PENGESAHAN

Dokumen Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi pelaksanaan program/kegiatan. Laporan ini memuat gambaran umum, capaian kinerja, serta dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dokumen ini telah disusun berdasarkan data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan, serta telah melalui proses peninjauan dan verifikasi oleh pihak-pihak terkait. Dengan disahkannya laporan ini, seluruh isi yang termuat di dalamnya dinyatakan sah dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, pelaporan kepada pemangku kepentingan, maupun sebagai dasar pengambilan kebijakan lebih lanjut.

Banjarmasin, 10 Juli 2026

Rektor Universitas Lambung Mangkurat



Prof. Dr. H. Ahmad, S.E., M.Si.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, buku "Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat" dapat disusun sebagai bentuk komitmen ULM dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

ULM, memiliki visi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, serta berkarakter kewirausahaan yang unggul berbasis lingkungan lahan basah. Hal ini dilakukan tidak hanya melalui pencapaian kinerja akademik, tetapi juga melalui kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta pelestarian lingkungan hidup. Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta berbagai program dan kebijakan yang dijalankan, telah memberikan dampak yang signifikan bagi para pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Laporan ini disusun sebagai media untuk menggambarkan capaian, kontribusi, serta dampak yang dihasilkan Universitas Lambung Mangkurat dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penyusunan laporan ini mengacu pada berbagai indikator kinerja institusi serta prinsip pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai peran Universitas Lambung Mangkurat dalam mendukung pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan.

Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan, laporan ini juga menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi Universitas Lambung Mangkurat untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi, memperkuat inovasi, memperluas kemitraan, serta meningkatkan kebermanfaatan institusi bagi masyarakat dan lingkungan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritik, dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bagian dari upaya penyempurnaan laporan pada masa mendatang.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, alumni, mitra kerja sama, pemerintah, dunia usaha dan industri, serta seluruh pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam mendukung berbagai program Universitas Lambung Mangkurat. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi, bahan evaluasi, serta inspirasi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui peran perguruan tinggi.

Banjarbaru, 10 Juli 2026

Tim Reputasi dan Sustainability

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	.
Prakata	1
Daftar Isi	3
Daftar Tabel	4
Daftar Gambar	5
Ringkasan Eksekutif	7
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang	9
1.2 Tujuan Laporan	13
1.3 Ruang Lingkup Analisis	15
1.4 Unit Analisis	17
1.5 Metode Analisis	19
BAB II PROFIL PERGURUAN TINGGI	21
2.1 Gambaran Umum Perguruan Tinggi	22
2.2 Visi, Misi, dan Tujuan	25
2.3 Data Mahasiswa, Dosen, dan Tenaga Kependidikan	27
2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian	29
BAB III DAMPAK SOSIAL	46
3.1 Pendidikan Inklusif	47
3.2 Penelitian dan Inovasi	52
3.3 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat	55
3.4 Kebijakan Publik	66
BAB IV DAMPAK EKONOMI	70
4.1 Pengajaran dan Pembelajaran	71
4.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan	75
4.3 Ekosistem Kewirausahaan	78
4.4 Kunjungan Akademik dan Academic Event Tourism	85
4.5 Pengeluaran Institusi	88
	.

DAFTAR ISI

BAB V DAMPAK LINGKUNGAN	95
5.1 Energi	96
5.2 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab	101
5.3 Transportasi	105
5.4 Keanekaragaman Hayati	112
5.5 Pendidikan dan Penelitian	120
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	123
6.1 Kesimpulan	124
6.2 Rekomendasi Strategis	125
6.3 Rencana Tindak Lanjut	129
REFERENSI	132
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Data Dosen	27
2.2 Data Tenaga Kependidikan	28
2.3 Akreditasi Program Studi ULM	34
2.4 Fokus Riset Strategis Per Bidang	38
2.5 Fokus Riset Strategis Kemandirian & Ketahanan Pangan dan Kesehatan	39
2.6 Fokus Riset Strategis Ketahanan Energi, Material Maju, dan Infrastruktur	40
2.7 Fokus Riset Strategis Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Kebencanaan	41
2.8 Fokus Riset Strategis Pendidikan dan Seni Budaya	42
2.9 Fokus Riset Strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi	43
2.10 Fokus Riset Strategi Sosial Humaniora	44
3.1 Data Penerimaan Beasiswa ULM Per Fakultas	49
3.2 Mahasiswa Aktif ULM	50
3.3 Volume Hasil Riset ULM	52
3.4 Skema Pendanaan Pengabdian “Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah”	55
3.5 Penyaluran Dana Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui 8 Skema	57
3.6 Penyaluran Dana Pengabdian Kepada Masyarakat Berdasarkan Kategori Sasaran Program	58
3.7 Data Dukung Desa Binaan Aktif	62
3.8 MoU ULM 2025	67
4.1 Pengeluaran Transportasi Mahasiswa	71
4.2 Pendapatan Dari Hilirisasi Hasil Riset Dan/ Spin-Off Dengan Industry Dan Pemerintahan ULM	72
4.3 Spin-Off/Tenant Yang Berasal Dari Hasil Riset, Inkubasi, Atau Inovasi ULM	79
4.4 Komponen Biaya Rata-Rata Per Wisudawan	85

DAFTAR TABEL

4.5 Hasil Perhitungan Total Belanja Pengunjung Wisuda	85
4.6 Rekapitulasi Data Belanja ULM Kepada UMKMTahun 2025	86
4.7 Rekapitulasi Data Belanja ULM Kepada UMKMTahun 2025 Berdasarkan Kategori Belanja	89
4.8 Rekapitulasi Data Belanja ULM Kepada UMKMTahun 2025 Berdasarkan Unit Kerja/Fakultas	90
5.1 Profil Lengkap Kolaborasi ULM Dengan Pt Freeport Indonesia Dan Klhk Untuk Pembangunan Laboraturium Mangrove Tropis	91
5.2 Pengelolaan Sampah “Ecoowood”	98
5.3 Program Kerjasama ULM di Bidang Lingkungan Hidup	102
5.4 Kedudukan Mata Kuliah Sustainability Dan Biodiversitas	114
5.5 CPMK Mata Kuliah Sustainability Dan Biodiversitas	121
6.1 Rencana Tindak Lanjut Jangka Pendek 0-6 Bulan	122
6.2 Rencana Tindak Lanjut Jangka Menengah 6-18 Bulan	130
6.3 Rencana Tindak Lanjut Jangka Panjang >18 Bulan	131
	132



RINGKASAN EKSEKUTIF

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) adalah perguruan tinggi negeri tertua dan terbesar di Kalimantan bagian selatan, mengusung visi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berkarakter kewirausahaan unggul berbasis lingkungan lahan basah (wetland). Dengan 28.124 mahasiswa aktif, 1.652 dosen, dan 951 tenaga kependidikan yang tersebar pada 11 fakultas dan 1 program pascasarjana di dua kampus utama (Banjarmasin dan Banjarbaru), ULM menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi yang memberikan dampak nyata pada tiga dimensi: sosial, ekonomi, dan lingkungan. Laporan Dampak Tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas ULM kepada seluruh pemangku kepentingan sekaligus dasar evaluasi bagi penguatan tata kelola keberlanjutan ke depan.

ULM telah menunjukkan kontribusi nyata dan terukur pada dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan capaian unggulan pada bidang konservasi lahan basah (mangrove), efek pengganda ekonomi mahasiswa, dan hilirisasi riset. Namun demikian, terdapat sejumlah area yang memerlukan penguatan strategis, antara lain: (1) keberlanjutan pendanaan pengabdian bagi kelompok rentan yang menurun tajam; (2) ketergantungan tinggi pada skema beasiswa nasional dibandingkan dana internal; (3) beberapa unit penjaminan mutu (LPMPP) dengan capaian kinerja di bawah 70%; (4) kelengkapan dan konsistensi data pelaporan (mis. duplikasi entri MoU, indikator yang masih berupa proksi input dan belum mengukur outcome akhir); dan (5) diversifikasi infrastruktur ramah lingkungan yang masih bertumpu pada satu jenis (mangrove). Rekomendasi strategis dan rencana tindak lanjut pada bagian berikut disusun untuk merespons temuan-temuan tersebut.



BAB 1 - PENDAHULUAN



BAB I - PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) berawal dari inisiatif tokoh masyarakat Kalimantan Selatan yang membentuk Dewan Lambung Mangkurat dan mendirikan sebuah perguruan tinggi swasta pada tanggal 21 September 1958 dengan nama Universitas Lambung Mangkurat, diambil dari nama Patih Kerajaan Negara Dipa, Lambung Mangkurat. Setelah berjalan kurang lebih dua tahun, melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1960, ULM diresmikan sebagai Perguruan Tinggi Negeri pada tanggal 1 November 1960. Pada awal berdirinya, ULM hanya memiliki empat fakultas, yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sosial dan Politik, serta Fakultas Pertanian.

Seiring perjalanan waktu, ULM terus mengembangkan diri dengan membuka fakultas-fakultas baru, antara lain Fakultas Kehutanan (1964), Fakultas Teknik (1965), serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (1983), yang kemudian disusul oleh pembukaan Fakultas Kedokteran, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta program-program studi lainnya hingga saat ini ULM memiliki 11 fakultas dan 1 Program Pascasarjana yang tersebar di dua kampus utama, yaitu Kampus Banjarmasin (Kayu Tangi) dan Kampus Banjarbaru.



ULM mengusung visi sebagai universitas yang terkemuka, berdaya saing, dan berwawasan lingkungan lahan basah (wetland). Ketiga kata kunci ini menjadi identitas dan pembeda utama ULM dibandingkan perguruan tinggi lain, di mana keunggulan mutu lulusan dan produk IPTEKS, kemampuan bersaing di tingkat nasional maupun internasional, dipadukan dengan kekhasan riset dan pengabdian yang berorientasi pada karakteristik wilayah Kalimantan Selatan sebagai kawasan lahan basah (rawa, gambut, sungai, dan pesisir). Visi ini menempatkan ULM sebagai pusat rujukan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebijakan berbasis lahan basah di tingkat nasional maupun global.

Saat ini, ULM berstatus terakreditasi Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku hingga tahun 2030, dengan ribuan mahasiswa aktif, ratusan dosen bergelar doktor dan guru besar, serta puluhan program studi pada jenjang diploma, sarjana, profesi, magister, dan doktor. Skala operasional ULM yang besar sebagai perguruan tinggi negeri terbesar dan tertua di Pulau Kalimantan bagian selatan menjadikan setiap kebijakan kampus yang berkaitan dengan kurikulum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan lahan basah, energi, transportasi, keanekaragaman hayati rawa, maupun kemitraan dengan pemerintah daerah dan dunia usaha berpotensi menghasilkan dampak yang luas bagi masyarakat dan lingkungan Kalimantan Selatan.

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi paradigma utama transformasi pendidikan tinggi global, di mana perguruan tinggi tidak lagi hanya berfungsi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berpengaruh signifikan terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. ULM memiliki posisi strategis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan, khususnya pengelolaan lahan basah berkelanjutan, ke dalam seluruh aspek tridharma perguruan tinggi dan tata kelola institusi. Sebagai institusi yang berperan sebagai agent of development di Kalimantan, ULM memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, dunia usaha dan industri, pemerintah daerah, serta kelestarian ekosistem lahan basah.



Kebutuhan implementasi pembangunan berkelanjutan di ULM juga diperkuat oleh posisi strategis ULM dalam ekosistem pendidikan tinggi Kalimantan Selatan, mengingat ULM merupakan perguruan tinggi negeri dengan jangkauan layanan pendidikan terluas di provinsi ini, termasuk melalui pengembangan program studi di luar kampus utama serta kerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota di seluruh Kalimantan Selatan. Kondisi ini menempatkan ULM sebagai aktor kunci dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya yang berkaitan dengan SDG 6 (air bersih dan sanitasi), SDG 13 (penanganan perubahan iklim), SDG 14 (ekosistem laut/perairan), dan SDG 15 (ekosistem daratan), sejalan dengan kekhasan wilayah kerja ULM yang meliputi kawasan rawa, gambut, dan pesisir Kalimantan.

Dari segi dampak sosial, ULM berkomitmen memperkuat pembangunan berkelanjutan melalui penyelenggaraan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan bagi masyarakat Kalimantan Selatan, termasuk masyarakat adat Dayak Meratus dan wilayah 3T di pedalaman Kalimantan, pengembangan penelitian dan inovasi yang memberikan solusi atas permasalahan masyarakat lahan basah, pelaksanaan pengabdian dan pengembangan masyarakat yang berdampak nyata, serta dukungan terhadap perumusan dan implementasi kebijakan publik berbasis bukti.

Dari segi dampak ekonomi, keberadaan ULM memberikan efek pengganda (multiplier effect) yang signifikan terhadap perekonomian daerah melalui aktivitas mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, penguatan ekosistem kewirausahaan dan inovasi, hilirisasi hasil penelitian yang meningkatkan produktivitas UMKM dan masyarakat lokal, serta kontribusi terhadap perekonomian melalui kunjungan akademik dan pengeluaran institusi.

Dari segi dampak lingkungan, urgensi pembangunan berkelanjutan di ULM semakin meningkat seiring bertambahnya aktivitas pendidikan, penelitian, dan layanan kampus yang berdampak pada penggunaan energi, pola konsumsi sumber daya, mobilitas transportasi, serta keberlanjutan lingkungan kampus yang berada di kawasan rentan terhadap banjir dan perubahan iklim.



Oleh karena itu, pengembangan kampus berkelanjutan di ULM perlu difokuskan pada pengelolaan energi dan konsumsi sumber daya yang bertanggung jawab, pengembangan transportasi rendah emisi, pelestarian keanekaragaman hayati lahan basah, serta penguatan pendidikan dan penelitian yang mendukung solusi terhadap tantangan lingkungan lahan basah dan perubahan iklim.

Lebih mendalam, pembangunan di ULM merupakan agenda strategis yang harus dilaksanakan secara komprehensif untuk menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan. ULM tidak hanya bertanggung jawab menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga dituntut menjadi motor transformasi menuju masyarakat Kalimantan Selatan yang lebih inklusif, ekonomi yang lebih inovatif, dan lingkungan lahan basah yang lebih lestari. Oleh karena itu, penguatan implementasi SDGs di ULM melalui integrasi dalam kurikulum, penelitian, pengabdian masyarakat, tata kelola kampus, pengelolaan sumber daya, serta kolaborasi dengan pemerintah, industri, dan masyarakat menjadi langkah penting untuk menjadikan ULM sebagai living laboratory pembangunan berkelanjutan berbasis lahan basah yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah maupun nasional.





1.2 Tujuan Laporan

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan ULM ini disusun untuk mengukur, mendokumentasikan, dan mengkomunikasikan dampak nyata yang dihasilkan oleh universitas dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan pada dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia, pengetahuan, inovasi, serta solusi bagi berbagai tantangan pembangunan di kawasan lahan basah, ULM perlu menunjukkan kontribusi yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, masyarakat, serta mitra pembangunan.

Secara khusus, laporan ini bertujuan:

1. Pada dampak sosial, laporan ini memaparkan hasil kajian terhadap kontribusi ULM dalam memperluas akses dan kualitas pendidikan melalui pendidikan inklusif dan afirmatif bagi masyarakat Kalimantan Selatan, menghasilkan pengetahuan baru melalui penelitian dan inovasi berbasis lahan basah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pengabdian dan pengembangan masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap perumusan dan implementasi kebijakan publik berbasis bukti.
2. Pada dampak ekonomi, laporan ini memaparkan hasil penilaian terhadap dampak yang dihasilkan melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penelitian, dan pertukaran pengetahuan yang mendukung produktivitas dan daya saing, pengembangan ekosistem kewirausahaan yang mendorong lahirnya inovasi dan usaha baru, serta kontribusi ekonomi yang timbul dari kunjungan akademik, pengeluaran pengunjung, dan pengeluaran institusi yang memberikan efek pengganda bagi perekonomian daerah dan nasional.

Pada dampak lingkungan, laporan ini memaparkan hasil evaluasi terhadap upaya ULM dalam pengelolaan energi yang efisien, penerapan konsumsi energi yang bertanggung jawab, pengembangan sistem transportasi yang lebih berkelanjutan, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati lahan basah dan lingkungan kampus, serta penguatan pendidikan dan penelitian yang berorientasi pada solusi terhadap tantangan lingkungan lahan basah dan perubahan iklim.



Dengan demikian, laporan ini tidak hanya menjadi instrumen pelaporan kinerja, tetapi juga menjadi alat strategis untuk memperkuat posisi ULM sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada dampak (impact-oriented university) dan berkomitmen menjadi living laboratory pembangunan berkelanjutan berbasis lahan basah di tingkat regional, nasional, maupun internasional.





1.3 Ruang Lingkup Analisis

Ruang lingkup analisis dalam Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan ULM difokuskan pada pengukuran, evaluasi, dan komunikasi dampak yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas universitas terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Analisis dilakukan terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan sepanjang periode pelaporan yang berkaitan dengan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, tata kelola institusi, operasional kampus di Banjarmasin dan Banjarbaru, serta berbagai program strategis yang mendukung pencapaian dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ruang lingkup ini tidak hanya menilai capaian program dan aktivitas yang telah dilaksanakan, tetapi juga mengidentifikasi dampak yang dihasilkan bagi sivitas akademika, masyarakat, mitra pembangunan, serta lingkungan lahan basah di sekitar kampus.

Pada dampak sosial, analisis difokuskan pada kontribusi ULM dalam memperluas akses pendidikan yang inklusif dan afirmatif bagi kelompok rentan, termasuk mahasiswa dari keluarga kurang mampu, penyandang disabilitas, dan masyarakat dari wilayah terpencil/pedalaman Kalimantan Selatan termasuk masyarakat adat Dayak Meratus. Fokus berikutnya adalah mendorong kemajuan penelitian dan inovasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat lahan basah, memperkuat pengabdian dan pengembangan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan (termasuk pendampingan Posyandu, pencegahan stunting, dan penguatan UMKM), serta mendukung perumusan dan implementasi kebijakan publik berbasis bukti ilmiah bagi pemerintah kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.

Pada dampak ekonomi, ruang lingkup analisis mencakup dampak yang dihasilkan melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja, penelitian dan pertukaran pengetahuan yang mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing daerah, pengembangan ekosistem kewirausahaan yang mendorong lahirnya inovasi dan usaha baru berbasis potensi lokal (perikanan, pertanian lahan basah, kehutanan, dan pariwisata),



serta kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari kunjungan akademik, pengeluaran pengunjung, dan pengeluaran institusi. Fokus tersebut mencakup perumusan kebijakan pendidikan yang efektif dan berkeadilan, mitigasi bencana banjir dan kebakaran lahan gambut, stimulus langsung terhadap sektor usaha kecil, multiplier effect melalui serapan tenaga kerja lokal, penguatan ekosistem ekonomi kampus, serta kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Analisis dampak lingkungan difokuskan pada pengelolaan dan operasional kampus yang mencakup penggunaan energi, konsumsi energi yang bertanggung jawab, pengelolaan limbah, transportasi berkelanjutan, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati lahan basah (termasuk ekosistem rawa, sungai, dan gambut), serta kontribusi pendidikan dan penelitian dalam merespons tantangan lingkungan. Fokus tersebut diukur melalui sejumlah indikator, yaitu jumlah infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak eksternal, jumlah produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama dengan pemerintah, industri, dan masyarakat, ketersediaan ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di area kampus, jumlah program rehabilitasi dan restorasi lingkungan lahan basah, serta jumlah mata kuliah atau modul yang berkaitan dengan sustainability, biodiversitas, dan pengelolaan lahan basah.

Secara keseluruhan, ruang lingkup analisis laporan ini mencakup pengukuran dampak langsung maupun tidak langsung yang dihasilkan ULM selama periode pelaporan terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan. Analisis dilakukan dengan pendekatan berbasis bukti (evidence-based assessment) yang memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi universitas terhadap pembangunan berkelanjutan. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, penyusunan program peningkatan kinerja keberlanjutan, serta sarana komunikasi yang transparan dan akuntabel kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai dampak nyata yang telah dihasilkan oleh ULM.





1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam laporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan ULM mencakup seluruh entitas akademik dan non-akademik yang berada di bawah tata kelola ULM sebagai satu kesatuan sistem institusi. Analisis dilakukan secara bertingkat mulai dari tingkat universitas, fakultas, program studi, unit pelaksana akademik, hingga unit pendukung administrasi dan operasional yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang disusun berbasis data valid dan metode ilmiah.

Pada tingkat institusi, ULM menjadi unit analisis utama yang merepresentasikan kinerja keberlanjutan secara keseluruhan, mencakup kebijakan strategis, tata kelola, perencanaan pembangunan, pengelolaan sumber daya, kinerja tridharma perguruan tinggi, pengelolaan lingkungan kampus (Banjarmasin dan Banjarbaru), serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat, ekonomi daerah, dan lingkungan lahan basah Kalimantan Selatan.

Pada tingkat fakultas, unit analisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan mencakup seluruh fakultas di lingkungan ULM, yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Pertanian, Fakultas Kehutanan, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta fakultas lainnya, ditambah Program Pascasarjana. Analisis pada tingkat fakultas difokuskan pada kontribusi masing-masing fakultas dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kemitraan, pengelolaan sumber daya, serta berbagai program yang mendukung pembangunan berkelanjutan sesuai karakteristik bidang ilmu yang dikembangkan.





Laporan ini juga mencakup unit pendukung yang berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan, termasuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Direktorat/Biro terkait, Pusat Studi Lahan Basah, Unit Pelaksana Teknis, serta berbagai unit pendukung lainnya. Unit-unit tersebut dianalisis berdasarkan perannya dalam mendukung tata kelola keberlanjutan, efisiensi operasional, digitalisasi layanan, pengelolaan lingkungan kampus, penguatan kemitraan, dan peningkatan kualitas layanan kepada sivitas akademika.

Dengan demikian, unit analisis laporan ini mencakup seluruh ekosistem ULM yang terdiri dari tingkat universitas, fakultas, program studi, dan unit pendukung lainnya, guna memperoleh gambaran yang komprehensif, terintegrasi, dan representatif mengenai kontribusi nyata ULM terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan pada tingkat lokal, nasional, maupun global.





1.5 Metode Analisis

Metode analisis menggunakan pendekatan campuran atau mixed methods, yaitu kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena analisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan memerlukan data numerik sekaligus pemahaman kontekstual mengenai proses, persepsi, pengalaman, dan perubahan yang dirasakan pemangku kepentingan. Kerangka ini sejalan dengan pendekatan penilaian dampak keberlanjutan yang menekankan pengukuran indikator dan analisis konteks kelembagaan.

a. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur capaian, keluaran, hasil, dan dampak yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau indikator terukur. Pada dampak sosial, indikator meliputi jumlah mahasiswa, dosen, program studi, kegiatan pengabdian, penerima manfaat, kerja sama, serta indikator akses, inklusivitas, dan kesejahteraan. Pada dampak ekonomi, indikator meliputi anggaran, realisasi kegiatan, penelitian, inovasi, publikasi, hilirisasi, kemitraan, kewirausahaan, dan efisiensi sumber daya. Pada dampak lingkungan, indikator meliputi konsumsi energi, penggunaan air, volume limbah, ruang terbuka hijau dan lahan basah, transportasi berkelanjutan, emisi, serta capaian pemeringkatan kampus berkelanjutan (seperti UI GreenMetric). Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat capaian, tren, proporsi, dan perbandingan antarindikator, termasuk indikator khusus terkait pengelolaan dan restorasi lahan basah, mitigasi banjir, dan pengendalian kebakaran lahan gambut.

b. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, proses, dan konteks dampak yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui angka. Analisis dilakukan melalui telaah dokumen kebijakan, laporan kegiatan, narasi program, studi kasus, wawancara, diskusi kelompok terarah, dan dokumentasi kegiatan. Pada aspek sosial, pendekatan ini menilai perubahan kapasitas, partisipasi, inklusivitas, dan relasi universitas dengan masyarakat, termasuk masyarakat komunitas lahan basah. Pada aspek ekonomi, pendekatan ini menilai kontribusi inovasi, kemitraan, dan penguatan ekonomi masyarakat.



Pada aspek lingkungan, pendekatan ini menilai komitmen kelembagaan, budaya kampus hijau, dan efektivitas program pelestarian lahan basah.

c. Kerangka Analisis Dampak

Kerangka analisis menggunakan pendekatan input–activity–output–outcome–impact.

- Input mencakup sumber daya seperti anggaran, SDM, fasilitas, kebijakan, dan kemitraan.
- Activity mencakup program dan kegiatan.
- Output mencakup keluaran langsung, seperti jumlah peserta, publikasi, inovasi, atau layanan.
- Outcome mencakup perubahan jangka menengah, seperti peningkatan kapasitas, efisiensi, pengetahuan, keterampilan, dan akses.
- Impact mencakup perubahan jangka panjang terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan, khususnya keberlanjutan ekosistem lahan basah Kalimantan Selatan.





Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Putting

BAB 2 - PROFIL PERGURUAN TINGGI





BAB 2 - PROFIL PERGURUAN TINGGI

2.1 Gambaran Umum Perguruan Tinggi



Universitas Lambung Mangkurat (ULM) merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, serta pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah Kalimantan Selatan dan kawasan Kalimantan. Sejak berdiri pada tahun 1958, ULM terus berkembang menjadi institusi pendidikan tinggi yang tidak hanya berorientasi pada keunggulan akademik, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, dunia usaha, pemerintah, dan lingkungan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri berstatus Badan Layanan Umum (BLU) terbesar di Kalimantan Selatan,

ULM mengemban tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu memberikan solusi atas berbagai tantangan pembangunan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan berkualitas, penelitian yang menghasilkan inovasi, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata di berbagai sektor kehidupan.



Keberadaan ULM tidak hanya memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi, tetapi juga menjadi penggerak pertumbuhan sosial dan ekonomi daerah. Aktivitas akademik yang melibatkan puluhan ribu mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, serta berbagai mitra kerja sama telah menciptakan ekosistem yang mendorong terciptanya lapangan kerja, peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan ekonomi lokal, hilirisasi hasil penelitian, hingga lahirnya inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat luas. Di sisi lain, ULM juga aktif membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung pembangunan daerah dan nasional melalui pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.



Dalam aspek sosial, ULM berperan sebagai pusat pengembangan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelayanan kesehatan, pemberdayaan komunitas, pendampingan desa, peningkatan literasi, serta berbagai program pengabdian yang menjangkau masyarakat hingga wilayah terpencil. Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kualitas hidup, kemandirian, serta ketahanan sosial masyarakat.

Pada aspek ekonomi, ULM memberikan kontribusi melalui penciptaan nilai ekonomi yang berasal dari aktivitas operasional institusi, penyerapan tenaga kerja, kemitraan dengan pelaku usaha, pengembangan kewirausahaan, inovasi hasil penelitian, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang menjadi modal utama pembangunan daerah. Dampak ekonomi tersebut tidak hanya dirasakan oleh sivitas akademika, tetapi juga oleh masyarakat dan berbagai sektor usaha yang terlibat dalam rantai nilai aktivitas universitas.

Sementara itu, dalam aspek lingkungan, ULM berkomitmen untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan kampus yang ramah lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, konservasi kawasan hijau, pengelolaan limbah, pengurangan emisi, serta berbagai penelitian dan inovasi yang mendukung pelestarian lingkungan hidup. Komitmen tersebut menjadi bagian dari upaya ULM dalam mewujudkan kampus yang berkelanjutan sekaligus memberikan kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas sekaligus media komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai nilai tambah (value creation) yang dihasilkan oleh universitas. Laporan ini tidak hanya menyajikan capaian institusi dalam bentuk indikator kinerja, tetapi juga menggambarkan bagaimana berbagai kebijakan, program, dan aktivitas Universitas Lambung Mangkurat memberikan dampak nyata bagi masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta kelestarian lingkungan. Melalui laporan ini, ULM menegaskan komitmennya untuk terus tumbuh sebagai universitas yang unggul, inovatif, dan berkelanjutan, serta menjadi mitra strategis dalam mewujudkan pembangunan Indonesia yang inklusif dan berdaya saing.



2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Lambung Mangkurat

Visi ULM

ULM sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, dan berkarakter kewirausahaan yang unggul berbasis lingkungan lahan basah.

Misi ULM

1. Menyelenggarakan Tridharma perguruan tinggi yang akuntabel, bermutu, dan relevan berdasarkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang humanis, inovatif, dan proaktif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya;
2. Menciptakan lingkungan ULM yang mandiri dan bersinergi dalam pengelolaan sumber daya keuangan, sumber daya manusia, dan kelembagaan;
3. Menciptakan lulusan yang adaptif, harmonis, cerdas, dan berkarakter wasaka (waja sampai kaputing) untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dunia usaha dan industri;
4. Menerapkan dan menyebarluaskan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara dinamis dan kompetitif berdasarkan keunggulan di bidang lingkungan lahan basah;
5. Mengembangkan kerja sama nasional dan internasional dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan budaya berdasarkan prinsip kesetaraan dan saling menguntungkan.





2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Lambung Mangkurat

Tujuan ULM

1. Terwujudnya Tridharma perguruan tinggi yang berkeadilan, berkesetaraan, berkualitas, dan relevan dengan perkembangan IPTEKS yang berfokus pada program unggulan pengelolaan lahan basah;
2. Terwujudnya penguatan tata kelola universitas berdasarkan tata kelola universitas yang baik (good governance), mengembangkan kelembagaan, meningkatkan kualitas SDM dan sarana prasarana;
3. Menghasilkan lulusan yang berkarakter waja sampai kaputing (wasaka) dan memiliki kompetensi yang mampu bersaing di dunia internasional;
4. Terwujudnya kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri, pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha dan industri, serta pemangku kepentingan lainnya pada tingkat nasional dan internasional.
5. Berdasarkan pernyataan Tujuan yang telah ditetapkan oleh ULM, maka tujuan dari masing-masing fakultas yang ada juga sejalan, selaras dan memperkuat terhadap tujuan yang telah ditetapkan oleh ULM, terutama pada kesinambungan ruang lingkup capaian dan relevansi standar output yang dihasilkan.





2.3 Data Mahasiswa, Dosen, dan Tenaga Kependidikan



Total Mahasiswa
28.124



Total Dosen
1652

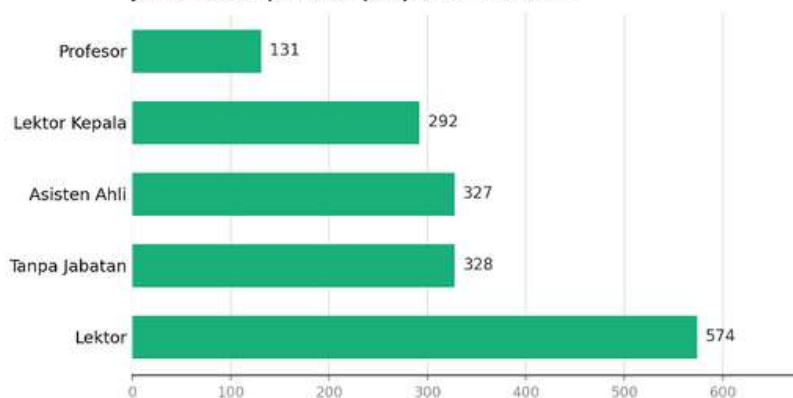


Tenaga Kependidikan
951

RASIO
DOSEN : MAHASISWA
1:17

2.3.2 Overview Dosen

Jumlah dosen per kelompok jabatan akademik



Struktur jabatan akademik dosen ULM relatif berimbang pada jenjang menengah (Lektor dan Lektor Kepala menyumbang lebih dari 52% dari dosen), yang mencerminkan tenaga pendidik yang matang secara karier. Namun, proporsi dosen tanpa jabatan fungsional yang mencapai hampir 20% dan Guru Besar yang baru 7,9% menjadi perhatian strategis dalam percepatan pembinaan karier dosen, khususnya melalui dorongan pengurusan jabatan fungsional dan akselerasi menuju jabatan Profesor.

Jabatan akademik	Jumlah	Persentase
 Lektor (gol. 200 + 300)	547	34,70%
 Tanpa jabatan (-)	328	19,90%
 Asisten Ahli (gol. 100 + 150)	327	19,80%
 Lektor Kepala (gol. 400 + 550 + 700)	292	17,70%
 Profesor (gol. 850 + 1050)	131	7,90%



2.3 Data Mahasiswa, Dosen, dan Tenaga Kependidikan



Total Mahasiswa
28.124



Total Dosen
1652



Tenaga Kependidikan
951

RASIO
DOSEN : MAHASISWA
1:17

2.3.3 Tenaga Kependidikan

Status kepegawaian	Jumlah	Persentase
PPNPN	546	57,4%
PNS ULM	339	35,6%
PPPK ULM	34	3,6%
CPNS	16	1,7%
Non Kontraktual	11	1,2%
Tanpa status (-)	4	0,4%
PKWT	1	0,1%

Penguatan overview: lebih dari separuh tenaga kependidikan (57,4%) berstatus PPNPN, melampaui proporsi PNS (35,6%). Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan operasional layanan akademik dan administrasi kampus terhadap tenaga non-ASN cukup besar, sehingga aspek keberlanjutan status, kesejahteraan, dan jenjang karier kelompok PPNPN perlu menjadi perhatian kebijakan kepegawaian ke depan.





2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.1 Program Pendidikan ULM

Praktik pengembangan pendidikan di lingkungan ULM diakomodasi melalui Lembaga Penjamin Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP). LPMPP adalah unsur pelaksana akademik Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Pada 21 November 2025, terjadi transisi kepemimpinan: Prof. Agung Nugroho, S.T.P., M.Sc., Ph.D., dilantik sebagai Kepala, dan Dr. Arif Sholahudin, S.Pd., M.Si., sebagai Sekretaris, periode 2025–2027 — bersamaan dengan penggabungan Lembaga Penjaminan Mutu dengan LP3 sesuai Permendikbudristek No. 57 Tahun 2025.

Lembaga ini membawahi 8 unit kerja:

- Pusat Mutu dan Manajemen Risiko
- Pusat Akreditasi dan Sertifikasi Internasional
- Pusat Monitoring dan Evaluasi Internal (Monevin)
- Pusat Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran
- Pusat Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran
- Pusat Data dan Informasi
- Pusat Pengembangan Pendidikan Inklusif dan Layanan Disabilitas
- Sekretariat





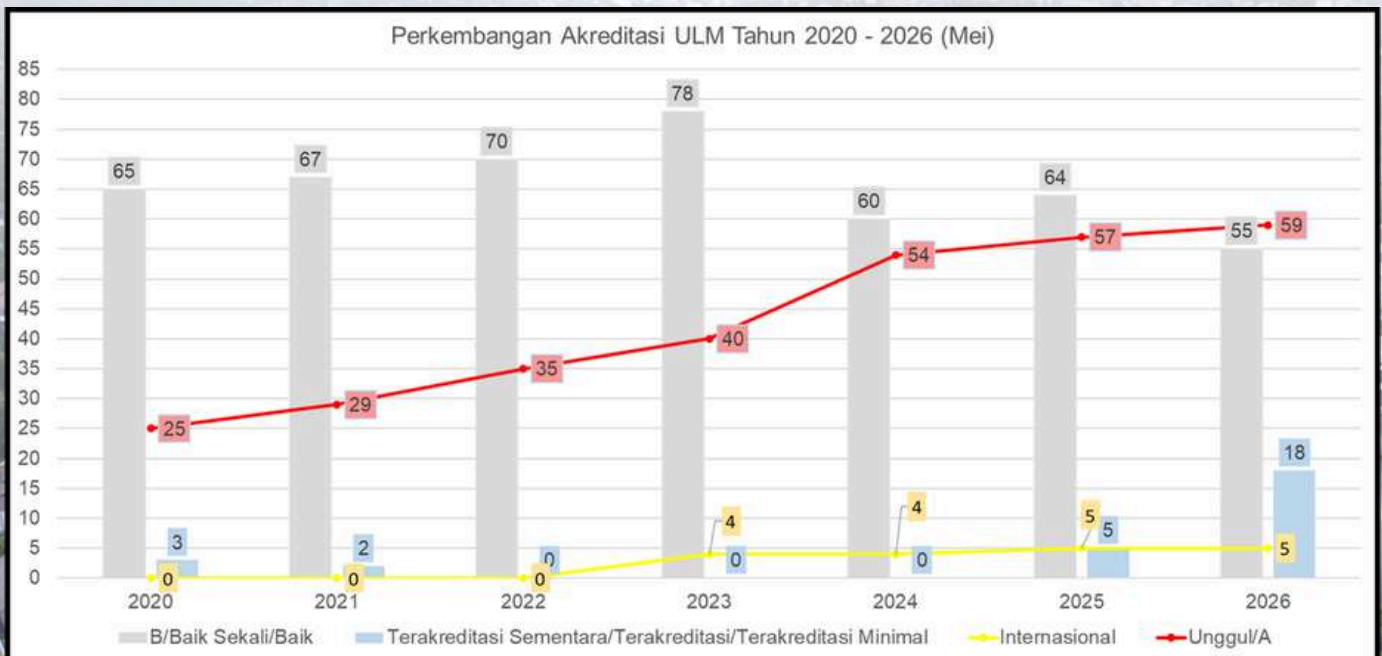
2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.1 Program Pendidikan ULM

Sejalan dengan implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan tinggi, capaian kualitas tidak hanya diukur melalui akreditasi nasional, tetapi juga diperkuat oleh pengakuan internasional.

Dalam kurun waktu 2024-2026, ULM berhasil mencatat lonjakan signifikan, dengan 64 program studi mencapai capaian unggul per 18 Mei 2026. Capaian ini merupakan akumulasi dari program studi terakreditasi unggul, peringkat A, serta program studi yang telah memperoleh pengakuan akreditasi internasional.

Di sisi lain, pengakuan global juga terus berkembang, ditandai dengan meningkatnya jumlah program studi berakreditasi internasional menjadi 5 program studi. Hal ini mencerminkan tata kelola mutu yang semakin solid, adaptif dan berkelanjutan, serta mempertegas posisi ULM sebagai institusi yang semakin kompetitif di tingkat nasional dan internasional.





2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.1 Program Pendidikan ULM

Dalam menjalankan fungsinya, LPMPP membawahi delapan unit kerja yang saling melengkapi: Pusat Mutu dan Manajemen Risiko yang menjaga standar SPMI dan tata kelola risiko organisasi; Pusat Akreditasi dan Sertifikasi Internasional yang mengawal proses akreditasi baik nasional maupun internasional; Pusat Monitoring dan Evaluasi Internal yang melaksanakan Audit Mutu Internal secara berkala; Pusat Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran yang mendorong transformasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran (OBE); Pusat Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran yang membekali dosen dengan kompetensi pedagogik melalui pelatihan PEKERTI dan Applied Approach; Pusat Data dan Informasi yang mengelola sistem informasi pembelajaran; Pusat Pengembangan Pendidikan Inklusif dan Layanan Disabilitas yang memastikan aksesibilitas pendidikan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus; serta Sekretariat yang menopang seluruh urusan administratif dan koordinasi internal lembaga.



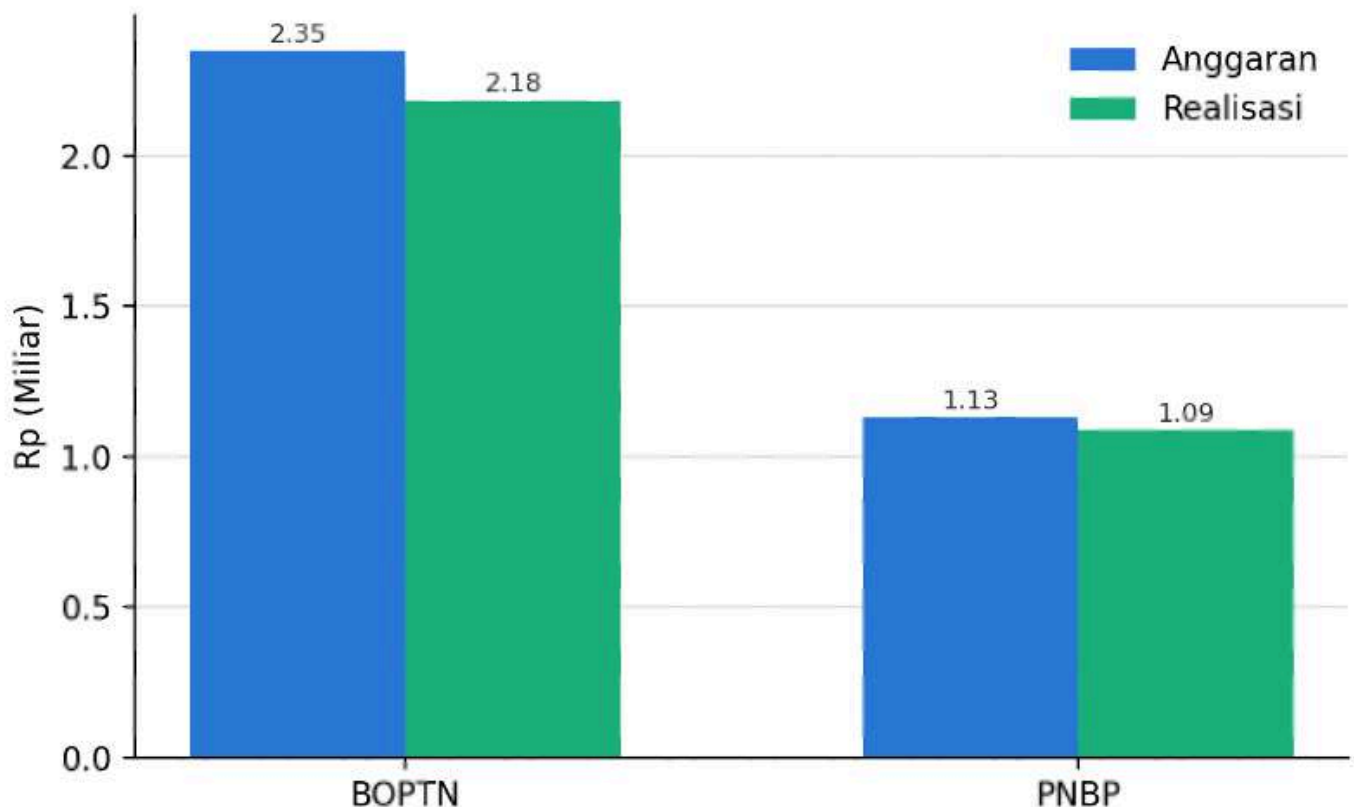


2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.1 Program Pendidikan ULM

Dari sisi pengelolaan keuangan, LPMPP menunjukkan kinerja yang cukup meyakinkan. Anggaran yang bersumber dari BOPTN (Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri) sebesar Rp2.347.696.000 berhasil direalisasikan sebesar Rp2.182.704.213, atau setara 92,97 persen. Sementara itu, anggaran dari PNBPN (Pendapatan Negara Bukan Pajak) sebesar Rp1.129.926.000 terealisasi sebesar Rp1.086.955.245, mencapai 96,20 persen. Tingkat penyerapan anggaran yang berada di atas 90 persen pada kedua sumber dana ini mencerminkan disiplin fiskal dan efektivitas perencanaan program yang relatif baik sepanjang tahun.

Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2025





2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.1 Program Pendidikan ULM

Satu isu strategis yang paling berpengaruh terhadap keseluruhan performa lembaga pada tahun 2025 adalah ketidakpastian jadwal visitasi Akreditasi Internasional ACQUIN untuk sembilan program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), meliputi Pendidikan Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Kewarganegaraan, Geografi, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Seni Pertunjukan. Ketidakpastian ini, ditambah dengan proses paralel Akreditasi Internasional IABEE untuk Program Studi Teknik Kimia, memaksa LPMPP melakukan sejumlah revisi anggaran dan penyesuaian mekanisme pelaksanaan program agar layanan tetap dapat berjalan secara optimal di tengah perubahan rencana yang tidak terduga.

Ruang penguatan yang masih perlu mendapat perhatian serius ke depan. Pusat Mutu dan Manajemen Risiko, bersama Sekretariat, memerlukan percepatan penyelesaian dokumen kebijakan manajemen risiko dan proses sertifikasi ISO yang sempat tertunda akibat prioritas mendadak untuk persiapan akreditasi internasional. Pusat Data dan Informasi Pembelajaran juga membutuhkan penguatan kolaborasi lintas unit serta peningkatan sistem keamanan data, mengingat kompleksitas basis data akreditasi yang terus bertambah. Yang tidak kalah penting, kepastian jadwal visitasi ACQUIN menjadi variabel eksternal yang krusial dan di luar kendali penuh lembaga — sehingga penguatan komunikasi dengan lembaga akreditasi internasional menjadi kebutuhan mendesak agar perencanaan program di tahun-tahun mendatang dapat disusun dengan lebih presisi dan minim gangguan.

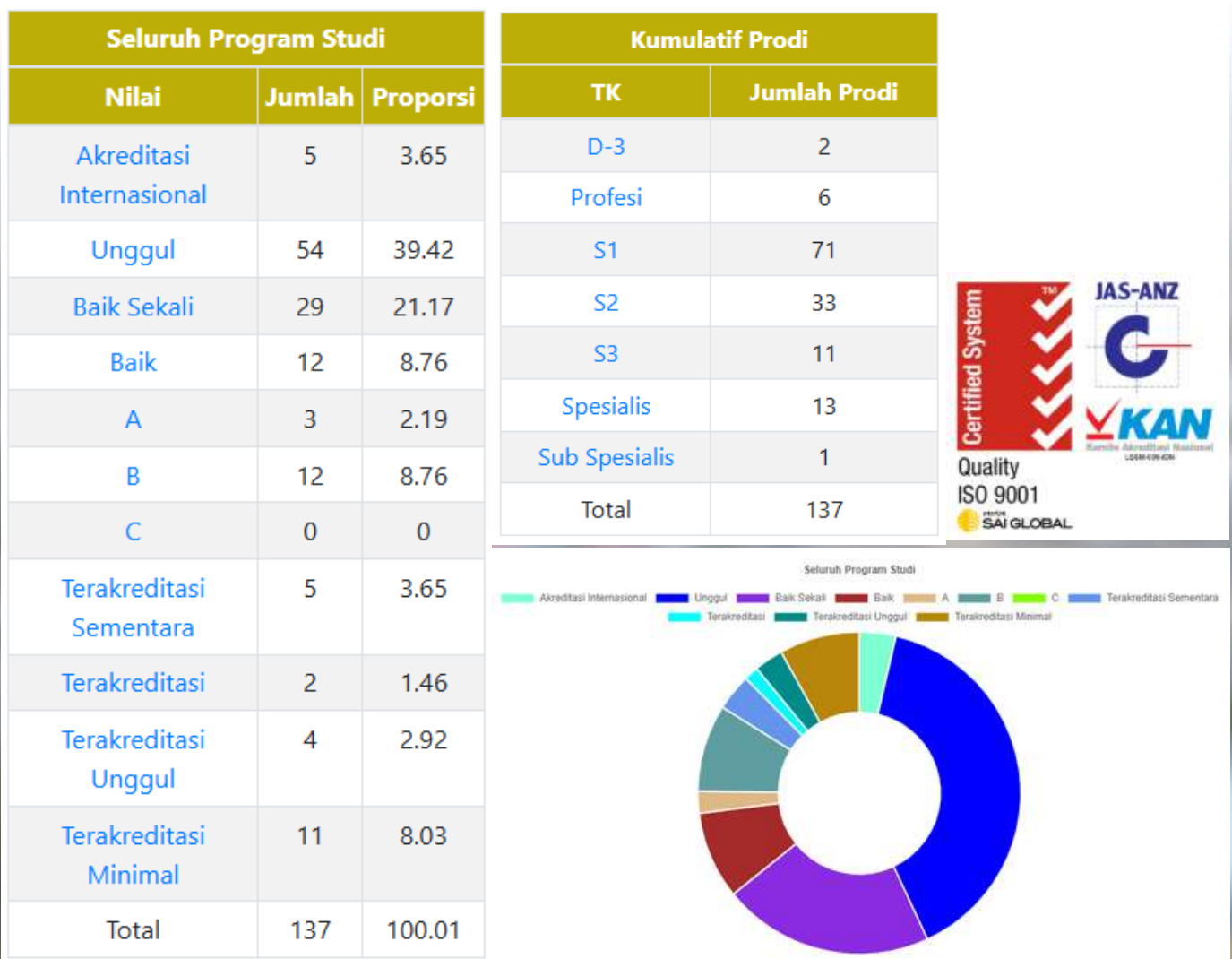




2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.1 Program Pendidikan ULM

Kinerja ini menegaskan bahwa Universitas Lambung Mangkurat, melalui LPMP, tengah menempuh jalur investasi serius menuju mutu pendidikan berstandar internasional. Tantangan utama yang dihadapi tidak terletak pada arah kebijakan yang telah ditetapkan, melainkan pada konsistensi pelaksanaan di tingkat operasional unit-unit pendukung — di mana sejumlah pusat masih mencatatkan capaian di bawah 70 persen dan membutuhkan penguatan lebih lanjut agar seluruh komponen lembaga dapat bergerak seirama menuju visi besar universitas sebagai institusi pendidikan tinggi yang terkemuka dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

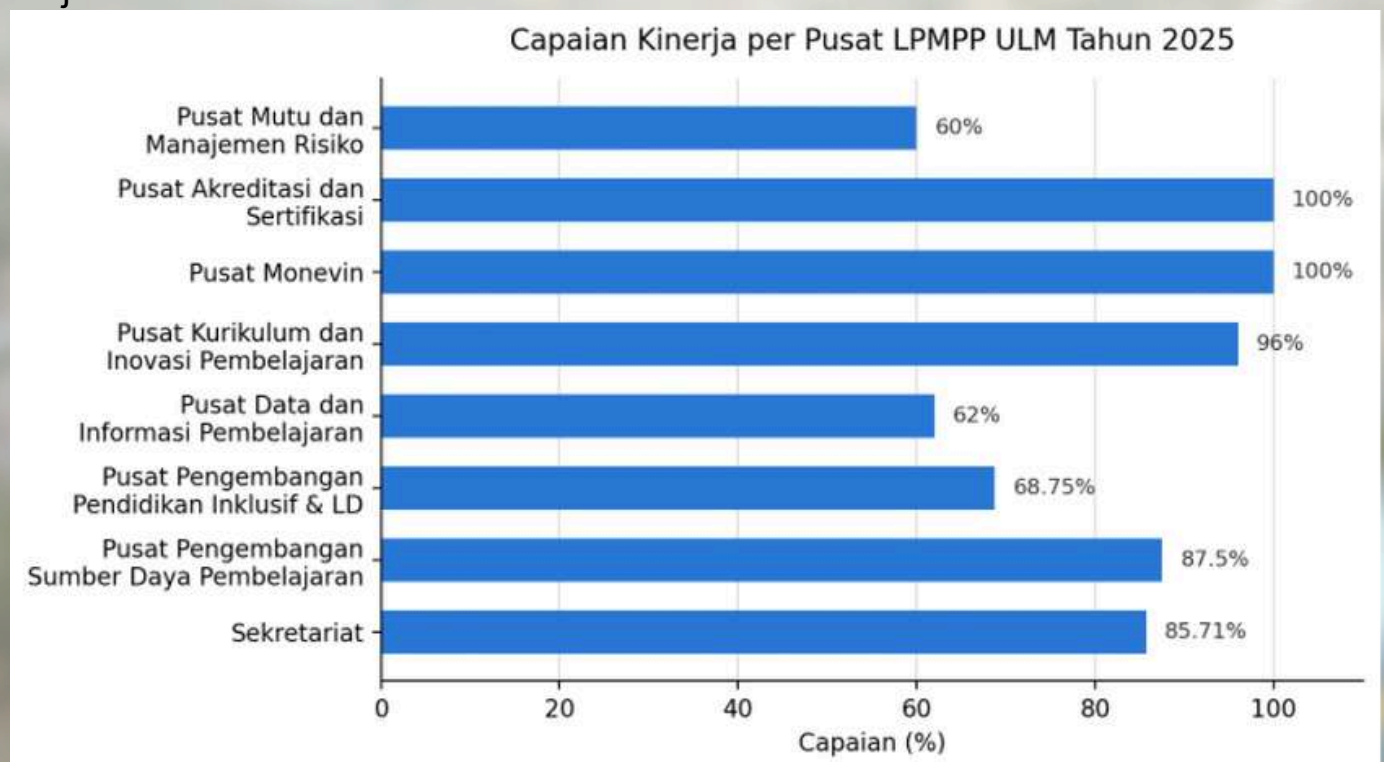




2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.1 Program Pendidikan ULM

Pada capaian kinerja tiap unit, gambaran yang muncul cukup beragam. Pusat Monevin dan Pusat Akreditasi dan Sertifikasi tercatat mencapai kinerja optimal sebesar 100 persen — meskipun perlu dicatat bahwa pada bagian narasi Bab III laporan, disebutkan pula angka 77 persen untuk capaian keseluruhan Pusat Akreditasi, sebuah ketidakkonsistenan yang memang ada pada dokumen sumber dan disampaikan di sini apa adanya tanpa penafsiran tambahan. Pusat Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran turut menunjukkan performa yang kuat dengan capaian 96 persen, terutama melalui implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di berbagai program studi. Di sisi lain, Pusat Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran mencatatkan 87,50 persen dan Sekretariat mencapai 85,71 persen, keduanya masih berada pada kategori capaian yang cukup baik meski belum optimal penuh. Yang memerlukan perhatian lebih adalah Pusat Pengembangan Pendidikan Inklusif dan Layanan Disabilitas dengan capaian 68,75 persen, Pusat Data dan Informasi Pembelajaran dengan 62 persen, serta Pusat Mutu dan Manajemen Risiko yang hanya mencapai 60 persen — capaian terendah di antara seluruh unit kerja LPMPP.





2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.1 Program Pendidikan ULM





2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.2 Penelitian dan PkM ULM

Rencana Strategis (Renstra) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Tahun 2024–2029 disusun oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ULM sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan Tridharma di bidang riset dan pengabdian. Dokumen ini disahkan oleh Rektor ULM pada tanggal 3 Februari 2025 dan menjadi acuan resmi bagi seluruh sivitas akademika dalam merancang proposal serta kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.

Ciri khas dari seluruh arah kebijakan ULM adalah penegasan identitas keilmuan pada tema lingkungan lahan basah (wetland), sebagaimana tercermin dalam Visi Universitas: “ULM sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, dan berkarakter kewirausahaan yang unggul berbasis lingkungan lahan basah.” Tema ini diturunkan secara konsisten ke dalam Visi-Misi LPPM, capaian kinerja, analisis SWOT, hingga enam fokus program strategis penelitian dan pengabdian.

Meskipun disatukan dalam satu dokumen Renstra, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat memiliki karakter, luaran, dan sasaran yang berbeda secara mendasar. Penelitian berorientasi pada penemuan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pembuktian ilmiah (eksplorasi, kajian teoritis, pemodelan, dan inovasi teknologi), sedangkan pengabdian kepada masyarakat berorientasi pada penerapan hasil ilmu pengetahuan tersebut secara langsung untuk pemberdayaan, edukasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dokumen ini menguraikan gambaran umum kedua ranah tersebut secara terpisah namun saling melengkapi.



2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.2 Penelitian dan PkM ULM

2.4.2.3 Fokus Riset Strategis per Bidang (Penelitian dan PkM)

FOKUS PROGRAM	ORIENTASI PENELITIAN	ORIENTASI PENGABDIAN
1 Kemandirian & Ketahanan Pangan dan Kesehatan	 Eksplorasi varietas adaptif, perbaikan kualitas lahan, senyawa bahan alam, dan epidemiologi penyakit lahan basah.	 Pendampingan budidaya, edukasi gizi-stunting, PHBS, dan layanan kesehatan promotif-preventif masyarakat.
2 Ketahanan Energi, Material Maju dan Infrastruktur	 Riset biofuel, material fungsional, hilirisasi batubara, serta struktur/konstruksi tanah lunak lahan basah.	 Transfer teknologi konstruksi & energi alternatif, pelatihan pemanfaatan limbah biomassa bernilai ekonomis.
3 Pengelolaan SDA, Lingkungan dan Kebencanaan	 Karakterisasi ekosistem, valuasi jasa lingkungan, pemodelan risiko banjir/kebakaran gambut dan pesisir.	 Pemberdayaan desa tangguh bencana, mitigasi kebakaran berbasis kearifan lokal, pendampingan psikososial korban bencana.
4 Pendidikan dan Seni Budaya	 Pengembangan kurikulum berbasis lahan basah, kajian kognisi peserta didik, linguistik dan sastra lokal.	 Pelatihan guru, pelestarian bahasa daerah, fasilitasi produk seni-budaya-pariwisata masyarakat.
5 Teknologi Informasi dan Komunikasi	 Riset IoT/AI pemantauan lingkungan, SIG konservasi, model prediktif risiko, dan keamanan data riset.	 Pelatihan aplikasi digital pemantauan lingkungan, sosialisasi sistem peringatan dini, literasi digital masyarakat.
6 Sosial Humaniora	 Kajian kebijakan otonomi daerah, ekonomi kreatif/hijau/syariah, tata kelola keuangan, dan dinamika kependudukan.	 Inkubasi wirausaha lahan basah, literasi keuangan syariah, pemasaran digital produk kreatif, penguatan kelembagaan desa.



2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.2 Penelitian dan PkM ULM

2.4.2.4 Fokus Riset Strategis per Bidang (Penelitian dan PkM):

Fokus 1 Kemandirian & Ketahanan Pangan dan Kesehatan

PENELITIAN	PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Riset perbaikan kualitas lahan basah sub-optimal (fisika, kimia, biologi tanah) untuk produksi pangan	 Pendampingan petani/nelayan dalam penerapan teknologi budidaya di lahan basah sub-optimal
 Identifikasi, karakterisasi, dan pemuliaan varietas benih/bibit, breed ternak, dan spesies ikan adaptif lahan basah	 Penyuluhan dan pelatihan penggunaan pupuk hayati/pestisida nabati kepada kelompok tani
 Pemodelan prediksi dampak perubahan iklim terhadap produksi tanaman pangan	 Edukasi masyarakat tentang Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) berbasis komunitas
 Eksplorasi dan isolasi senyawa aktif obat berbasis etnofarmakologi dan kearifan lokal Kalimantan	 Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting dan perbaikan pola asuh anak
 Studi epidemiologis faktor risiko penyakit menular/tidak menular di lingkungan lahan basah	 Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kawasan lahan basah rawan penyakit
 Kajian mekanisme molekular efek teratogenesis obat dan sediaan herbal	 Layanan promotif-preventif kesehatan masyarakat dan bimbingan konsumsi obat rasional
 Riset pengembangan pangan fungsional untuk pencegahan penyakit degeneratif dan metabolik	 Pelatihan pemanfaatan pangan fungsional lokal untuk pencegahan penyakit degeneratif



2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.2 Penelitian dan PkM ULM

2.4.2.5 Fokus Riset Strategis per Bidang (Penelitian dan PkM): Fokus 2 Ketahanan Energi, Material Maju, dan Infrastruktur

 PENELITIAN	 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Riset pengembangan selubung bangunan adaptif untuk efisiensi energi (green building)	 Pendampingan penerapan teknologi energi alternatif (biogas, briket) di desa lahan basah
 Inovasi teknologi konversi biomassa lahan basah menjadi biofuel (briket, pellet, biochar)	 Transfer teknologi konstruksi tepat guna kepada masyarakat/tukang bangunan lokal
 Kajian teknologi pencairan dan gasifikasi batubara ramah lingkungan	 Pelatihan pemanfaatan limbah biomassa dan mineral menjadi produk bernilai ekonomis
 Eksplorasi dan pemodelan estimasi sumberdaya/cadangan mineral dan logam	 Sosialisasi manajemen transportasi darat-air-udara yang aman bagi masyarakat Kalimantan
 Pengembangan material fungsional berbahan dasar kekayaan alam Kalimantan	 Fasilitasi masyarakat dalam penerapan sistem tata air dan irigasi lahan rawa pasang surut
 Riset perilaku tanah lempung lunak dan inovasi struktur pondasi lahan basah	 Pendampingan penerapan arsitektur ramah lingkungan pada permukiman lahan basah
 Kajian arsitektur vernakular dan teknologi konstruksi bangunan panggung lahan basah	



2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.2 Penelitian dan PkM ULM

2.4.2.6 Fokus Riset Strategis per Bidang (Penelitian dan PkM):

Fokus 3 Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Kebencanaan

 PENELITIAN	 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Inventarisasi dan karakterisasi ekosistem lahan basah (DAS, rawa, mangrove, pesisir)	 Pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan desa tangguh bencana kebakaran & banjir
 Valuasi ekonomi dan ekologis jasa lingkungan lahan basah (stok karbon, biodiversitas)	 Edukasi dan sosialisasi mitigasi kebakaran lahan gambut berbasis kearifan lokal
 Pemetaan indeks kualitas lingkungan melalui penginderaan jauh dan SIG	 Pendampingan psikososial korban bencana banjir (trauma healing, konseling komunitas)
 Kajian teknologi sekat kanal dan rewetting untuk mitigasi kebakaran lahan gambut	 Pelatihan pengelolaan sungai dan kawasan konservasi berbasis komunitas
 Riset pemodelan spasial wilayah rawan banjir dan dampak psikososial pascabencana	 Fasilitasi kelompok masyarakat pesisir dalam konservasi mangrove dan terumbu karang
 Kajian dinamika pantai, akresi-abrasi, dan bioekologi kawasan pesisir-laut	 Penyuluhan adaptasi perubahan iklim bagi masyarakat lahan basah dan pesisir



2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.2 Penelitian dan PkM ULM

2.4.2.7 Fokus Riset Strategis per Bidang (Penelitian dan PkM): Fokus 4 Pendidikan dan Seni Budaya

 PENELITIAN	 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 • Riset dan pengembangan kurikulum serta model pembelajaran berbasis lahan basah	 • Pelatihan guru dan tenaga pendidik dalam penerapan model pembelajaran berbasis lahan basah
 • Kajian watak pemikiran, gaya kognitif, dan lingkungan belajar peserta didik	 • Pendampingan sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif dan layanan khusus
 • Riset revitalisasi dan digitalisasi sastra serta tradisi lisan Kalimantan Selatan	 • Pelestarian bahasa daerah melalui pelatihan komunitas dan generasi muda
 • Kajian variasi dialek dan linguistik bahasa Banjar (studi banding regional)	 • Fasilitasi pengembangan produk seni-budaya-pariwisata bagi kelompok masyarakat lokal
 • Riset pengembangan potensi seni, budaya, dan pariwisata masyarakat lahan basah	 • Penguatan wawasan kebangsaan dan kerukunan antar-etnis/agama di masyarakat
 • Kajian multikultural dan integrasi sosial-budaya masyarakat lahan basah	 • Pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan bagi peserta didik dan masyarakat



2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.2 Penelitian dan PkM ULM

2.4.2.8 Fokus Riset Strategis per Bidang (Penelitian dan PkM): Fokus 5 Teknologi Informasi dan komunikasi





2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.2 Penelitian dan PkM ULM

2.4.2.9 Fokus Riset Strategis per Bidang (Penelitian dan PkM): Fokus 6 Sosial Humaniora

 PENELITIAN	 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Riset perilaku masyarakat dan model pemberdayaan ekonomi berbasis lahan basah	 Pendampingan dan inkubasi bisnis/wirausaha berbasis potensi lahan basah
 Kajian kebijakan otonomi daerah, desa, dan tata kelola sumber daya alam	 Pelatihan literasi keuangan syariah dan akses pembiayaan mikro bagi UMKM
 Riset ekonomi kreatif, ekonomi hijau, ekonomi sirkular, dan keuangan syariah	 Fasilitasi pemasaran digital dan branding produk kreatif masyarakat lahan basah
 Kajian tata kelola keuangan, perpajakan, dan akuntabilitas sektor publik	 Penyuluhan hukum dan perlindungan hak pekerja/masyarakat rentan
 Riset dinamika kependudukan, migrasi, dan urbanisasi wilayah lahan basah	 Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya air, lahan, dan hutan
 Kajian hukum dalam mitigasi krisis pangan-energi-lingkungan dan resolusi konflik	 Pendampingan tata kelola desa dan penguatan kelembagaan ekonomi lokal



2.4 Gambaran Program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

2.4.2 Penelitian dan PkM ULM

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam Renstra LPPM ULM 2024–2029 bukanlah dua aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan siklus keilmuan yang saling menopang. Penelitian berperan sebagai tahap hulu yang menghasilkan pengetahuan baru, teknologi, model, maupun rekomendasi berbasis bukti ilmiah mengenai karakteristik dan potensi lahan basah, mulai dari perbaikan kualitas lahan, pemuliaan varietas adaptif, hingga pemodelan risiko bencana dan kajian sosial-ekonomi masyarakat. Tanpa proses hilirisasi, hasil ilmiah tersebut berisiko berhenti menjadi dokumen akademik semata tanpa memberikan dampak nyata bagi masyarakat yang menjadi subjek kajiannya.

Di sinilah pengabdian kepada masyarakat berperan sebagai tahap hilir, menerjemahkan temuan penelitian menjadi program penerapan langsung berupa pendampingan, pelatihan, edukasi, dan penguatan kelembagaan di tengah masyarakat di lahan basah. Pusat-pusat studi di bawah LPPM: seperti Pusat Studi Kajian Ketahanan Pangan, Pusat Studi Manajemen Bencana, dan Pusat Hilirisasi Riset & HKI, berfungsi sebagai simpul penghubung yang memastikan kesinambungan antara riset dan penerapannya di lapangan. Melalui sinergi ini, ULM tidak hanya mengejar keunggulan akademik yang terukur lewat publikasi dan HKI, tetapi juga memastikan bahwa keunggulan riset berbasis lahan basah tersebut benar-benar berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, ketahanan, dan kemandirian masyarakat, khususnya di Kalimantan Selatan, sekaligus mendukung pencapaian target SDGs secara berkelanjutan.



OPEN SPACE
UNIVERSITAS
LAMBUNG MANGKURAT

 **KAMPUS**
BERDAMPAK

BAB 3 - DAMPAK SOSIAL

BAB 3 - DAMPAK SOSIAL

3.1 Pendidikan Inklusif

3.1.1. Persentase lulusan kelompok afirmasi mendapatkan pekerjaan, berwirausaha atau melanjutkan studi dalam 1 (satu) tahun setelah lulus.

a. Indikator

Persentase lulusan kelompok afirmasi (kelompok ekonomi tidak mampu, penyandang disabilitas, dan daerah tertinggal, terdepan, terluar/3T) yang mendapatkan pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam 1 (satu) tahun setelah lulus.

b. Data Dukung

DATA	NILAI
 Persentase lulusan ULM (seluruh kategori, bukan afirmasi spesifik) yang bekerja/wirausaha/lanjut studi — Tracer Study 2025 (IKU 1.1, Triwulan III)	 59,61% dari 3.464 responden, terhadap total lulusan 2024 sebanyak 7.016 orang
 Persentase alumni ULM terserap dunia kerja — Tracer Study	 ±70% bekerja, sisanya berwirausaha dan melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana
 Tingkat penyelesaian studi mahasiswa kelompok afirmasi disabilitas ULM	 Lulus: 27 dari 38 (71,1%); Masih Aktif: 9 (23,7%); Mengundurkan diri: 2 (5,3%)

c. Analisis

Berdasarkan dua sumber resmi ULM, sekitar 59,61%–70% dari keseluruhan lulusan ULM berhasil mencapai outcome positif — bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi — dalam kurun 1 sampai 2 tahun setelah lulus. Angka ini dihasilkan melalui mekanisme tracer study yang dikelola secara rutin oleh Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (UPA PKK)/Career and Entrepreneur Development Center (CEDC) ULM, dan menjadi bagian dari pelaporan Indikator Kinerja Utama (IKU 1.1) ke Kemendiktisaintek setiap triwulan.

Meski demikian, kedua sumber tersebut melaporkan hasil untuk seluruh populasi lulusan, tanpa memisahkan hasil khusus kelompok afirmasi (ekonomi tidak mampu, disabilitas, 3T). Artinya, tidak dapat dipastikan secara resmi apakah tingkat keberhasilan lulusan kelompok afirmasi ULM berada di atas, setara, atau di bawah rata-rata populasi (59,61%–70%).

Sebagai indikator pendukung dari data yang tersedia, kelompok mahasiswa disabilitas angkatan menunjukkan tingkat penyelesaian studi sebesar 71,1% — mendekati kisaran rata-rata populasi umum ULM. Namun perlu digarisbawahi bahwa angka ini mengukur kelulusan (apakah mahasiswa selesai studi), bukan outcome pasca-lulus (apakah lulusan bekerja/wirausaha/lanjut studi dalam 1 tahun), sehingga bersifat indikatif, bukan pengganti langsung indikator yang diminta.

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Secara umum, mayoritas lulusan ULM (59,61%–70%) berhasil terserap dunia kerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam 1 tahun setelah lulus, menunjukkan relevansi kurikulum ULM dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha di Kalimantan Selatan.
2. ULM telah memiliki infrastruktur pemantauan alumni yang matang (UPA PKK/CEDC beserta sistem tracerstudy.ulm.ac.id) yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan data granular per kelompok afirmasi.
3. Tingkat penyelesaian studi kelompok disabilitas (71,1%) yang mendekati rata-rata populasi umum mengindikasikan bahwa kebijakan inklusif ULM (Unit Layanan Disabilitas sejak 2018, Prodi Pendidikan Khusus) cukup efektif menjaga keberlangsungan studi kelompok rentan — meski belum bisa dipastikan efeknya pada tahap pasca-kelulusan.



3.1.2 Persentase mahasiswa kelompok afirmasi penerima beasiswa internal

a. Indikator

Persentase mahasiswa aktif kelompok afirmasi (kelompok ekonomi tidak mampu, penyandang disabilitas, dan berasal dari daerah 3T) yang menerima beasiswa internal Perguruan Tinggi.

b. Data Dukung

Data Penerima Beasiswa Universitas Lambung Mangkurat per Fakultas

Fakultas 	KIP-K/Bidikmisi 	Lain-lain 	Jumlah 
 Keguruan dan Ilmu Pendidikan	 2.273	 177	 2.450
 Ilmu Sosial dan Politik	 617	 113	 730
 Ekonomi dan Bisnis	 544	 133	 677
 Pertanian	 404	 189	 189
 Teknik	 378	 189	 493
 Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	 176	 189	 378
 Perikanan dan Kelautan	 274	 189	 310
 Kehutanan	 276	 189	 327
 Hukum	 235	 189	 278
 Kedokteran Gigi	 16	 189	 32
 MIPA	 276	 189	 368
	 5.469	 189	 6.636



Total mahasiswa aktif ULM (seluruh fakultas): ±33.903 orang. Perhitungan persentase:

		
 KIP-K/Bidikmisi (dana APBN/pemerintah pusat)	 5469	 16,13%
 Beasiswa Lain-lain (proksi dana internal + non-KIP lainnya)	 1167	 3,44%
 Total seluruh penerima beasiswa	 6636	 19,57%

c. Analisis

Berdasarkan data resmi ULM per Oktober 2024, tercatat 6.636 mahasiswa penerima beasiswa dari total ±33.903 mahasiswa aktif (19,57%). Dari jumlah tersebut, 5.469 orang (16,13%) merupakan penerima KIP-K/Bidikmisi yang bersumber dari dana APBN pemerintah pusat sehingga secara definisi tidak dapat dikategorikan sebagai "beasiswa internal Perguruan Tinggi". Kategori yang paling mendekati definisi beasiswa internal adalah kolom Lain-lain, yaitu 1.167 mahasiswa atau 3,44% dari total mahasiswa ULM.

Distribusi menunjukkan pola berbeda antar fakultas: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan justru memiliki proporsi "Lain-lain" (202) lebih besar dari KIP-K (176), kemungkinan berkaitan dengan skema beasiswa ikatan dinas/profesi kesehatan. Sebaliknya, FKIP paling dominan pada KIP-K (2.273 dari 2.450 total penerima), sejalan dengan populasi mahasiswa terbesar ULM berada di fakultas ini — termasuk mahasiswa kelompok afirmasi disabilitas Prodi Pendidikan Khusus.

Data resmi ini tidak memecah beasiswa per kelompok afirmasi secara terpisah (ekonomi tidak mampu, disabilitas, 3T tercampur dalam satu angka fakultas), sehingga persentase spesifik kelompok afirmasi tidak dapat dihitung secara presisi dari sumber ini. Selain itu, kategori "Lain-lain" kemungkinan bercampur antara dana internal ULM murni dan beasiswa eksternal non-KIP (Baznas, Bank Indonesia, Pemerintah Daerah, mitra swasta), sehingga angka 3,44% adalah estimasi batas atas, bukan angka murni dana internal universitas.



d. Dampak yang Dihasilkan

1. Sekitar 1 dari 5 mahasiswa ULM (19,57%) memperoleh dukungan finansial pendidikan dalam bentuk apa pun, menunjukkan cakupan aksesibilitas pendidikan tinggi yang cukup luas di ULM.
2. Ketergantungan yang tinggi pada skema KIP-K nasional (16,13%) dibandingkan sumber dana internal (3,44%) mengindikasikan ruang penguatan pendanaan mandiri ULM ke depan, khususnya bagi kelompok afirmasi yang tidak lolos kriteria KIP-K misalnya mahasiswa disabilitas dengan kondisi ekonomi menengah atau mahasiswa 3T yang terlambat mendaftar KIP-K.
3. Fakultas dengan proporsi dana internal tinggi (Kedokteran/Kesehatan) dapat menjadi model bagi fakultas lain dalam merancang skema beasiswa mandiri yang melengkapi program KIP-K pemerintah.



3.2 Penelitian dan Inovasi

3.2.1 Persentase hasil riset yang dimanfaatkan oleh masyarakat rentan dan wilayah prioritas

a. Indikator

Persentase hasil riset perguruan tinggi yang dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat rentan dan/atau wilayah prioritas pembangunan

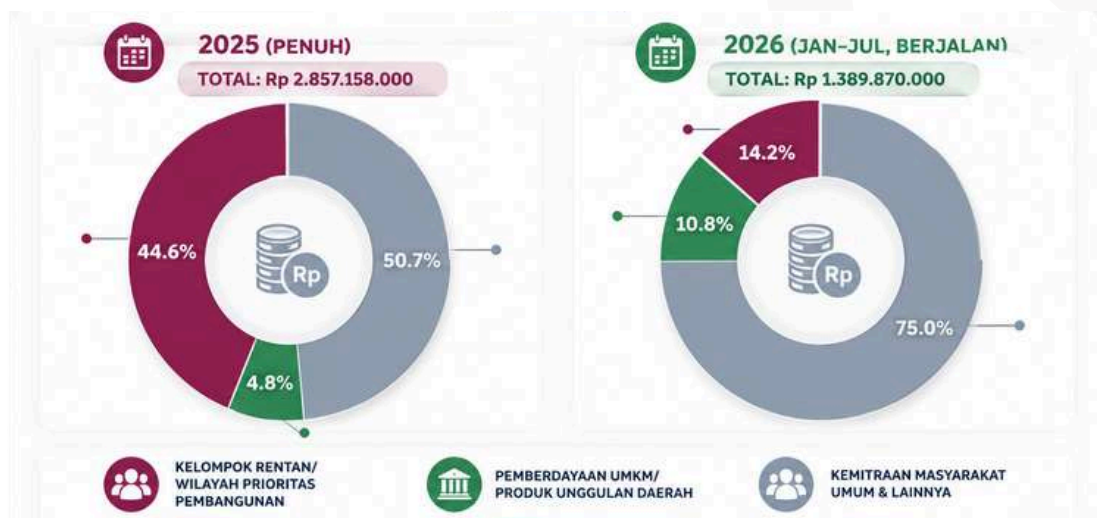
b. Data Dukung

Volume hasil riset ULM tercermin dari jumlah dokumen dan sitasi yang terindeks pada basis data ilmiah nasional maupun internasional,

Scopus	2025 (penuh)	428	523
Scopus	2026 (Jan-Jul, berjalan)	187	27
Web of Science (Core)	2025	10	2
Google Scholar	2025	9028	8647

Selain volume publikasi, data pendanaan program pengabdian kepada masyarakat ULM menunjukkan adanya sejumlah skema yang secara eksplisit menyasar kelompok masyarakat rentan dan/atau wilayah prioritas pembangunan,

yaitu Pemberdayaan Desa Binaan, KOSABANGSA (Kolaborasi Sosial Berbasis Kampus dan Masyarakat, program pendanaan nasional yang menyasar daerah tertinggal), Pengabdian Tanggap Darurat Bencana, serta Pemberdayaan Masyarakat Pemula.





c. Analisis

Berdasarkan data yang tersedia, ULM belum memiliki metrik langsung berupa “persentase hasil riset yang dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat rentan/wilayah prioritas pembangunan” dalam bentuk perbandingan jumlah judul riset yang dimanfaatkan terhadap total judul riset yang didanai (sebagaimana lazim dilaporkan perguruan tinggi lain). Data yang tersedia baru mencakup dua hal yang saling melengkapi namun belum terintegrasi: (1) volume keluaran riset berupa jumlah dokumen dan sitasi pada Scopus, Web of Science, dan Google Scholar; serta (2) proporsi dana pengabdian kepada masyarakat yang secara skema menyasar kelompok rentan/wilayah prioritas pembangunan.

Dari sisi pendanaan pengabdian, skema yang secara eksplisit menyasar kelompok rentan/wilayah prioritas pembangunan (Desa Binaan, KOSABANGSA, Tanggap Darurat Bencana, dan Masyarakat Pemula) menyumbang 44,55% dari total dana pengabdian pada tahun 2025, namun menurun signifikan menjadi hanya 14,19% pada tahun 2026 (Januari–Juli, berjalan). Penurunan ini terutama disebabkan oleh tidak berlanjutnya dua skema besar, yaitu KOSABANGSA (Rp763.799.000 pada 2025) dan Pengabdian Tanggap Darurat Bencana (Rp407.853.000 pada 2025), yang keduanya tidak tercatat pada periode 2026. Meskipun skema baru Pemberdayaan Masyarakat Pemula hadir pada 2026 (Rp47.180.000), nilainya jauh lebih kecil dibandingkan dua skema yang terhenti tersebut.

Perlu dicatat bahwa data pendanaan skema pengabdian ini merupakan proksi (pendekatan tidak langsung) terhadap indikator, karena secara definisi indikator ini mengukur pemanfaatan hasil riset, bukan besaran dana pengabdian. Sebagai catatan tambahan, angka 2026 baru mencakup periode Januari–Juli (berjalan), sehingga perbandingan proporsional dengan tahun 2025 (penuh) perlu dimaknai secara hati-hati karena periode yang belum genap satu tahun.





d. Dampak yang Dihasilkan

1. Tersedianya basis data awal pemanfaatan riset dan pengabdian bagi kelompok rentan dan wilayah prioritas pembangunan melalui skema Desa Binaan, KOSABANGSA, Tanggap Darurat Bencana, dan Masyarakat Pemula, yang secara kumulatif menjangkau desa binaan, wilayah terdampak bencana, dan kelompok masyarakat pemula/rintisan.
2. Teridentifikasinya risiko penurunan jangkauan program bagi kelompok rentan pada tahun 2026 akibat tidak berlanjutnya skema KOSABANGSA dan Tanggap Darurat Bencana, yang perlu menjadi perhatian pengambil kebijakan agar keberlanjutan dukungan terhadap kelompok rentan tidak terputus.
3. Meningkatnya jumlah dokumen riset yang terindeks Scopus pada tahun 2025 (428 dokumen dengan 523 sitasi), yang berpotensi menjadi basis pengembangan riset terapan lanjutan bagi kelompok masyarakat rentan pada periode berikutnya.





3.3 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

3.3.1 Jumlah produk inovasi yang digunakan UMKM lokal

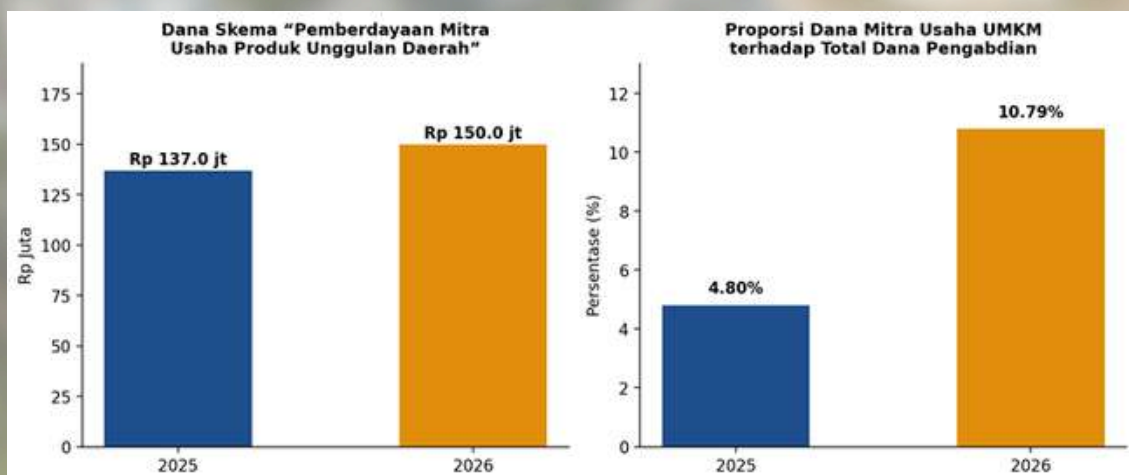
a. Indikator

Jumlah produk inovasi perguruan tinggi yang digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal

b. Data Dukung

ULM memiliki skema pendanaan pengabdian bernama “Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah” yang secara khusus ditujukan untuk kemitraan dengan pelaku usaha/UMKM produk unggulan daerah. Skema ini teridentifikasi dalam data sebagai skema yang paling relevan langsung dengan UMKM dibandingkan skema pengabdian lainnya.

 INDIKATOR	 2025	 2026	 PERUBAHAN
 Nilai Dana (Rp)	137.025.000	150.000.000	naik 9,47%
 % dari Total Dana Pengabdian	4,8%	10,79%	+5,99 poin persentase





c. Analisis

Data yang tersedia menunjukkan adanya peningkatan baik secara nominal maupun secara proporsional pada skema pendanaan yang menyasar UMKM lokal. Secara nominal, dana skema Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah naik 9,47% dari Rp137.025.000 pada 2025 menjadi Rp150.000.000 pada 2026. Yang lebih menonjol adalah peningkatan proporsinya terhadap total dana pengabdian, dari 4,80% pada 2025 menjadi 10,79% pada 2026 (Januari–Juli, berjalan), atau naik 5,99 poin persentase. Peningkatan proporsi ini terjadi bukan semata karena kenaikan nominal dana skema UMKM, melainkan juga karena penurunan total dana pengabdian keseluruhan pada 2026 (akibat berhentinya beberapa skema besar seperti KOSABANGSA dan Tanggap Darurat Bencana), sehingga secara relatif skema Mitra Usaha menjadi porsi yang lebih besar dari total dana yang tersisa.

Sebagai catatan penting, data yang tersedia saat ini hanya mengukur besaran dana skema, bukan jumlah produk inovasi yang secara riil digunakan oleh UMKM lokal sebagaimana diminta oleh rumusan indikator. Belum tersedia data mengenai: (1) jumlah UMKM mitra yang terlibat dalam skema ini, (2) jenis dan jumlah produk inovasi (teknologi tepat guna, aplikasi digital, desain kemasan, dan sejenisnya) yang dihasilkan dan diadopsi oleh UMKM, maupun (3) bukti keberlanjutan penggunaan produk tersebut oleh UMKM (misalnya digunakan aktif minimal tiga bulan, sebagaimana kriteria yang lazim digunakan perguruan tinggi lain). Oleh karena itu, angka dana pada tabel di atas hanya dapat digunakan sebagai indikator input/proksi, bukan sebagai capaian akhir dari indikator jumlah produk inovasi yang digunakan UMKM.

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Meningkatnya alokasi sumber daya ULM untuk kemitraan dengan UMKM produk unggulan daerah, baik secara nominal (naik 9,47%) maupun secara proporsional terhadap total dana pengabdian (naik 5,99 poin persentase), menunjukkan penguatan komitmen kelembagaan terhadap pemberdayaan ekonomi UMKM lokal.
2. Terbukanya potensi hilirisasi produk unggulan daerah melalui pendampingan akademik ULM kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, meskipun capaian riil berupa jumlah produk yang telah diadopsi UMKM belum dapat dilaporkan secara terukur pada periode ini.
3. Terbentuknya dasar pendanaan yang lebih besar pada 2026 untuk mendukung keberlanjutan kemitraan UMKM, meskipun perlu diimbangi dengan pelaporan capaian produk yang lebih rinci pada periode mendatang.



3.3 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

3.3.2 Total dana yang disalurkan untuk program pengabdian dan pengembangan masyarakat

a. Indikator

Total dana yang disalurkan untuk program pengabdian dan pengembangan masyarakat

b. Data Dukung

ULM menyalurkan dana pengabdian kepada masyarakat melalui delapan skema pada periode 2025–2026, dengan total realisasi sebesar Rp2.857.158.000 pada tahun 2025 (penuh) dan Rp1.389.870.000 pada tahun 2026 (Januari–Juli, berjalan).

 Skema	 2025 (Rp)	 2026 (Rp)	 Keterangan
 Pemberdayaan Desa Binaan	101.250.000	150.000.000	naik 48,15%
 Pemberdayaan Kemitraan	1.327.231.000	978.690.000	turun 26,26%
 Pemberdayaan Mitra Usaha	137.025.000	150.000.000	naik 9,47%
 KOSABANGSA	763.799.000	-	tidak ada di 2026
 Program Mahasiswa	120.000.000	-	tidak ada di 2026
 Pengabdian Tanggap Darurat	407.853.000	-	tidak ada di 2026
 Pemberdayaan Masyarakat	-	47.180.000	skema baru 2026
 Program Inovasi Seni Nusantara	-	64.000.000	skema baru 2026
 TOTAL DANA PENGABDIAN	 2.857.158.000	 1.389.870.000	 2026 berjalan (Jan–Jul)

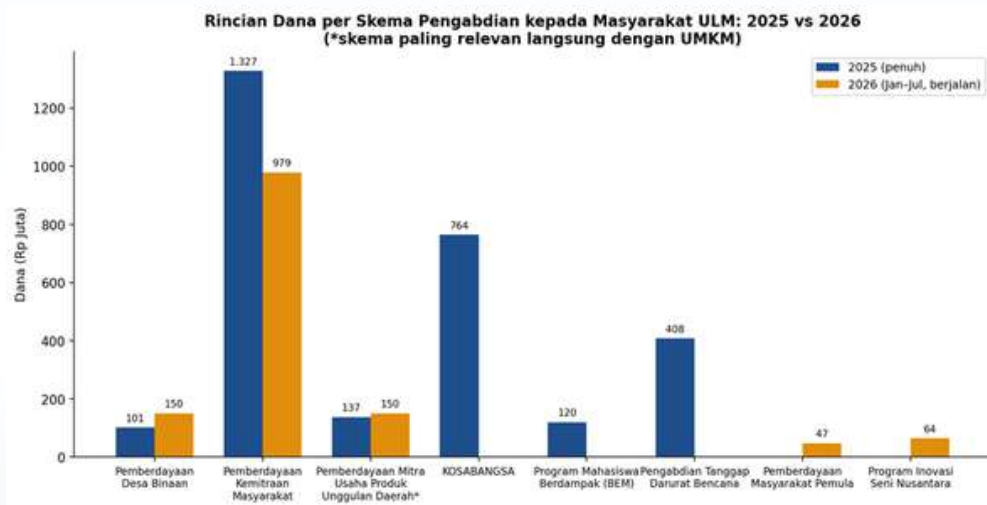


a. Indikator

Total dana yang disalurkan untuk program pengabdian dan pengembangan masyarakat

b. Data Dukung

ULM menyalurkan dana pengabdian kepada masyarakat melalui delapan skema pada periode 2025–2026, dengan total realisasi sebesar Rp2.857.158.000 pada tahun 2025 (penuh) dan Rp1.389.870.000 pada tahun 2026 (Januari–Juli, berjalan).



Untuk memudahkan analisis, skema-skema tersebut dapat pula dikelompokkan berdasarkan kategori sasaran program,

Kategori Sasaran	Dana 2025 (Rp)	% 2025	Dana 2026 (Rp)	% 2026
Kelompok Rentan / Wilayah Prioritas Pembangunan (Desa Binaan, KOSABANGSA, Tanggap Darurat Bencana, Masyarakat Pemula)	1.272.902.000	44,55%	197.180.000	14,19%
Pemberdayaan UMKM / Produk Unggulan Daerah (Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah)	137.025.000	4,80%	150.000.000	10,79%
Kemitraan Masyarakat Umum & Lainnya (Kemitraan Masyarakat, Mahasiswa Berdampak/BEM, Inovasi Seni Nusantara)	1.447.231.000	50,65%	1.042.690.000	75,02%
TOTAL	2.857.158.000	100%	1.389.870.000	100%



c. Analisis

Data menunjukkan bahwa total dana pengabdian kepada masyarakat ULM mengalami penurunan signifikan dari Rp2.857.158.000 pada 2025 (penuh) menjadi Rp1.389.870.000 pada 2026 (Januari–Juli, berjalan), atau turun sekitar 51,35%. Penurunan ini secara substansial dipengaruhi oleh periode pelaporan 2026 yang belum genap satu tahun (baru tujuh bulan berjalan), sehingga perbandingan langsung antara kedua tahun perlu memperhitungkan faktor musiman/periode ini. Sebagai ilustrasi, jika laju penyaluran dana pada periode Januari–Juli 2026 diproyeksikan secara linear untuk 12 bulan penuh, maka estimasi total dana 2026 dapat mendekati atau bahkan melampaui capaian 2025, bergantung pada pencairan skema-skema pada semester kedua.

Dilihat dari komposisi skema, Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat merupakan skema dengan alokasi dana terbesar pada kedua tahun, yakni Rp1.327.231.000 (46,45% dari total 2025) dan Rp978.690.000 (70,42% dari total 2026), meskipun mengalami penurunan nominal sebesar 26,26%. Skema KOSABANGSA yang bernilai cukup besar pada 2025 (Rp763.799.000, setara 26,73% dari total dana) tidak lagi tercatat pada 2026, demikian pula skema Pengabdian Tanggap Darurat Bencana (Rp407.853.000 pada 2025) dan Program Mahasiswa Berdampak/BEM (Rp120.000.000 pada 2025). Berhentinya tiga skema tersebut secara kumulatif menjelaskan sebagian besar penurunan total dana pengabdian pada 2026.

Di sisi lain, ULM memperkenalkan dua skema baru pada 2026, yaitu Pemberdayaan Masyarakat Pemula (Rp47.180.000) dan Program Inovasi Seni Nusantara (Rp64.000.000), yang menunjukkan adanya diversifikasi arah pendanaan pengabdian menuju kelompok masyarakat pemula dan sektor seni budaya, meskipun nilainya masih relatif kecil dibandingkan skema-skema yang dihentikan. Skema Pemberdayaan Desa Binaan dan Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah justru menunjukkan tren kenaikan yang konsisten pada kedua tahun, masing-masing naik 48,15% dan 9,47%, mengindikasikan penguatan komitmen ULM pada dua area tersebut secara berkelanjutan





Dari sisi kategori sasaran, proporsi dana untuk kelompok rentan/wilayah prioritas pembangunan menurun tajam dari 44,55% (2025) menjadi 14,19% (2026), sementara kategori kemitraan masyarakat umum dan lainnya justru meningkat dari 50,65% menjadi 75,02% dari total dana.

Pergeseran komposisi ini penting untuk menjadi perhatian pengambil kebijakan ULM, karena dapat berimplikasi pada berkurangnya jangkauan program terhadap kelompok masyarakat yang paling membutuhkan dukungan, meskipun total dana keseluruhan pada 2026 berpotensi bertambah seiring berjalannya sisa periode tahun anggaran.

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Tersalurkannya dana pengabdian kepada masyarakat sebesar Rp2.857.158.000 pada 2025 dan Rp1.389.870.000 pada 2026 (berjalan) melalui delapan skema yang menjangkau desa binaan, kemitraan masyarakat, UMKM produk unggulan daerah, wilayah terdampak bencana, mahasiswa berdampak, masyarakat pemula, dan sektor seni budaya.
2. Terpeliharanya keberlanjutan dua skema strategis (Pemberdayaan Desa Binaan dan Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah) yang menunjukkan tren kenaikan dana positif dan konsisten pada kedua tahun, mengindikasikan prioritas jangka panjang ULM pada pemberdayaan desa dan UMKM lokal.
3. Terdiversifikasinya sasaran program pengabdian melalui dua skema baru pada 2026 (Pemberdayaan Masyarakat Pemula dan Program Inovasi Seni Nusantara), memperluas cakupan penerima manfaat program pengabdian ULM di luar skema-skema yang telah ada sebelumnya.
4. Teridentifikasinya risiko penurunan jangkauan dana bagi kelompok rentan/wilayah prioritas pembangunan (dari 44,55% menjadi 14,19% dari total dana), sebagai bahan evaluasi strategis bagi pengambilan kebijakan pendanaan pengabdian ULM ke depan.



3.3 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

3.3.3 Jumlah desa binaan aktif pada program pengabdian masyarakat perguruan tinggi

a. Indikator

Jumlah desa binaan aktif pada program pengabdian dan pengembangan masyarakat perguruan tinggi

Desa binaan merupakan salah satu wujud nyata pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang bersifat berkelanjutan, ditandai dengan adanya kerja sama resmi dan pendampingan rutin terhadap desa/nagari tertentu. Indikator ini mengukur jumlah desa yang secara aktif menjadi lokasi pengabdian dan menerima pendampingan berkelanjutan dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM) pada tahun pelaporan.

b. Data Dukung

Seluruh 11 fakultas di lingkungan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) masing-masing memiliki dan membina 1 desa binaan, sehingga total terdapat 11 desa binaan aktif pada tahun pelaporan ini. Pembinaan terhadap 11 desa tersebut dilaksanakan melalui dua mekanisme pengabdian yang berbeda namun setara statusnya sebagai desa binaan aktif: (1) sebanyak 5 desa dibina melalui penempatan kelompok mahasiswa pada program “Bina Desa Berdampak” yang diberangkatkan pada 27 November 2025 (60 kelompok mahasiswa), dan (2) sebanyak 6 desa dibina langsung oleh fakultas melalui kegiatan pengabdian dosen, tanpa melalui skema penempatan mahasiswa.

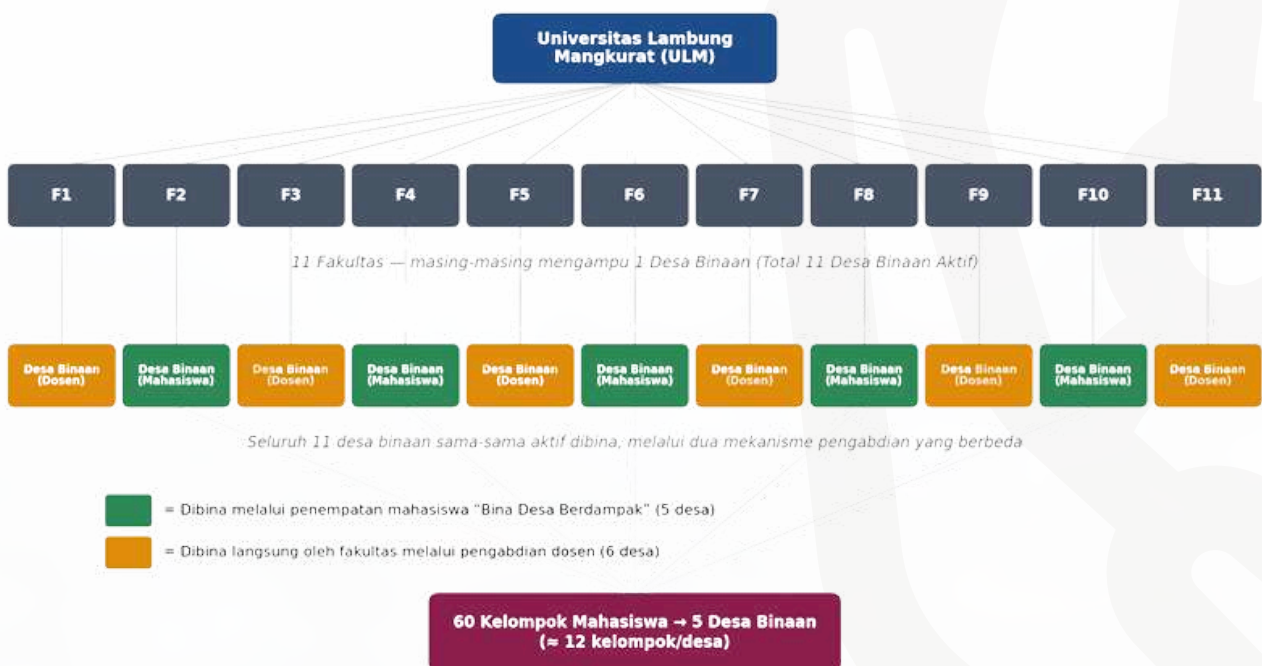


 Aspek	 Keterangan
Nama Program	Bina Desa Berdampak
Jumlah Desa Binaan Aktif	11 desa binaan, dengan alokasi 1 desa binaan per fakultas (seluruh 11 fakultas ULM masing-masing memiliki 1 desa binaan, dan seluruhnya aktif dibina)
Jumlah Fakultas Terlibat	11 fakultas di lingkungan ULM (seluruhnya memiliki dan membina desa binaan)
Mekanisme Pembinaan 1: Penempatan Mahasiswa	5 dari 11 desa binaan dibina melalui penempatan kelompok mahasiswa pada program “Bina Desa Berdampak”
Mekanisme Pembinaan 2: Pengabdian Dosen	6 dari 11 desa binaan dibina langsung oleh fakultas melalui kegiatan pengabdian dosen (bukan penempatan mahasiswa)
Jumlah Kelompok Mahasiswa	60 kelompok mahasiswa diberangkatkan, seluruhnya ke 5 desa binaan yang menggunakan mekanisme penempatan mahasiswa
Rata-rata Kelompok per Desa (5 desa via mahasiswa)	≈ 12 kelompok mahasiswa per desa ($60 \text{ kelompok} \div 5 \text{ desa}$)
Waktu Pemberangkatan Mahasiswa	27 Nov 2025
Sumber	Laman resmi ULM: “ULM Berangkatkan 60 Kelompok Mahasiswa untuk Bina Desa Berdampak”



Dengan demikian, seluruh 11 desa binaan ULM berstatus aktif dan menerima pendampingan berkelanjutan, hanya saja melalui jalur yang berbeda: 5 desa menerima pendampingan melalui kelompok mahasiswa (dengan rata-rata sekitar 12 kelompok per desa, yaitu 60 kelompok dibagi 5 desa), sementara 6 desa lainnya menerima pendampingan langsung dari dosen melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat tanpa penempatan mahasiswa.

Dua Mekanisme Pembinaan pada 11 Desa Binaan Aktif ULM Tahun 2025





c. Analisis

Data menunjukkan bahwa ULM memiliki 11 desa binaan aktif pada program pengabdian dan pengembangan masyarakat tahun 2025, dengan pola kepemilikan yang merata yaitu satu fakultas mengampu tepat satu desa binaan tanpa terkecuali. Seluruh 11 desa tersebut berstatus aktif dan menerima pendampingan berkelanjutan, sehingga capaian indikator jumlah desa binaan aktif sepenuhnya terpenuhi oleh keseluruhan fakultas.

Yang membedakan adalah mekanisme pembinaan yang digunakan pada masing-masing desa. Sebanyak 5 desa dibina melalui penempatan kelompok mahasiswa pada program “Bina Desa Berdampak”, dengan rata-rata sekitar 12 kelompok mahasiswa per desa pada gelombang 27 November 2025. Sebanyak 6 desa lainnya dibina secara langsung oleh fakultas melalui kegiatan pengabdian dosen, tanpa melalui skema penempatan mahasiswa. Kedua mekanisme ini mencerminkan strategi pembinaan yang fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing fakultas: sebagian fakultas memilih melibatkan mahasiswa secara langsung di lapangan (*learning by doing* sekaligus pengabdian), sementara fakultas lain memilih jalur pengabdian dosen yang lebih terstruktur dan mungkin memerlukan keahlian teknis yang lebih spesifik dari staf pengajar.

Dengan kedua mekanisme ini digabungkan, ULM secara institusional memastikan bahwa seluruh 11 desa binaan tetap memperoleh pendampingan aktif dan berkelanjutan, baik dalam bentuk kehadiran mahasiswa di lapangan maupun dalam bentuk pengabdian dosen yang lebih terarah. Hal ini menunjukkan model pembinaan desa yang komprehensif, karena tidak semua bentuk pengabdian harus melibatkan penempatan mahasiswa untuk dapat dikategorikan sebagai desa binaan aktif.

Sebagai catatan tambahan, data yang tersedia pada sumber ini masih terbatas pada angka agregat (jumlah desa binaan, jumlah fakultas, dan jumlah kelompok mahasiswa untuk mekanisme penempatan mahasiswa), namun belum memuat rincian nama desa, kabupaten/kota lokasi, fakultas pengampu, maupun bentuk dan frekuensi kegiatan pengabdian dosen pada 6 desa yang dibina melalui jalur tersebut. Kelengkapan data ini penting agar kedua mekanisme pembinaan dapat dilaporkan secara setara dan transparan pada pelaporan berikutnya



d. Dampak yang Dihasilkan

1. Terjaminnya pembinaan aktif dan berkelanjutan pada seluruh 11 desa binaan ULM, tanpa kecuali, melalui kombinasi dua mekanisme pengabdian yang saling melengkapi: penempatan mahasiswa dan pengabdian dosen langsung.
2. Diperolehnya pengalaman lapangan yang intensif bagi mahasiswa pada 5 desa binaan yang menggunakan mekanisme penempatan mahasiswa, dengan rata-rata sekitar 12 kelompok mahasiswa per desa, yang berpotensi menghasilkan intervensi pengabdian yang beragam dan mendalam di kelima desa tersebut.
3. Terjaganya keberlanjutan pembinaan pada 6 desa binaan melalui pengabdian dosen langsung, yang memungkinkan pendampingan berbasis keahlian akademik yang lebih terstruktur dan berkelanjutan tanpa bergantung pada siklus akademik penempatan mahasiswa.
4. Terbangunnya model pembinaan desa binaan yang fleksibel dan komprehensif, di mana setiap fakultas dapat memilih mekanisme pengabdian yang paling sesuai dengan karakteristik keilmuan dan kapasitas sumber dayanya, tanpa mengurangi status keaktifan desa binaan yang diampunya.





3.4 Kebijakan Publik

3.4.1 Jumlah instansi publik yang menerima pendampingan dari perguruan tinggi

a. Indikator

Kerja sama kelembagaan yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) maupun Kesepakatan Bersama merupakan dasar formal bagi perguruan tinggi untuk menjalin kemitraan lintas sektor, baik dengan lembaga negara, pemerintah daerah, badan usaha, organisasi sosial, maupun mitra luar negeri. Indikator ini mengukur jumlah kerja sama yang secara resmi ditandatangani oleh Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dengan pihak eksternal pada tahun pelaporan, sebagai dasar legal-formal bagi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) secara kolaboratif.

b. Data Dukung

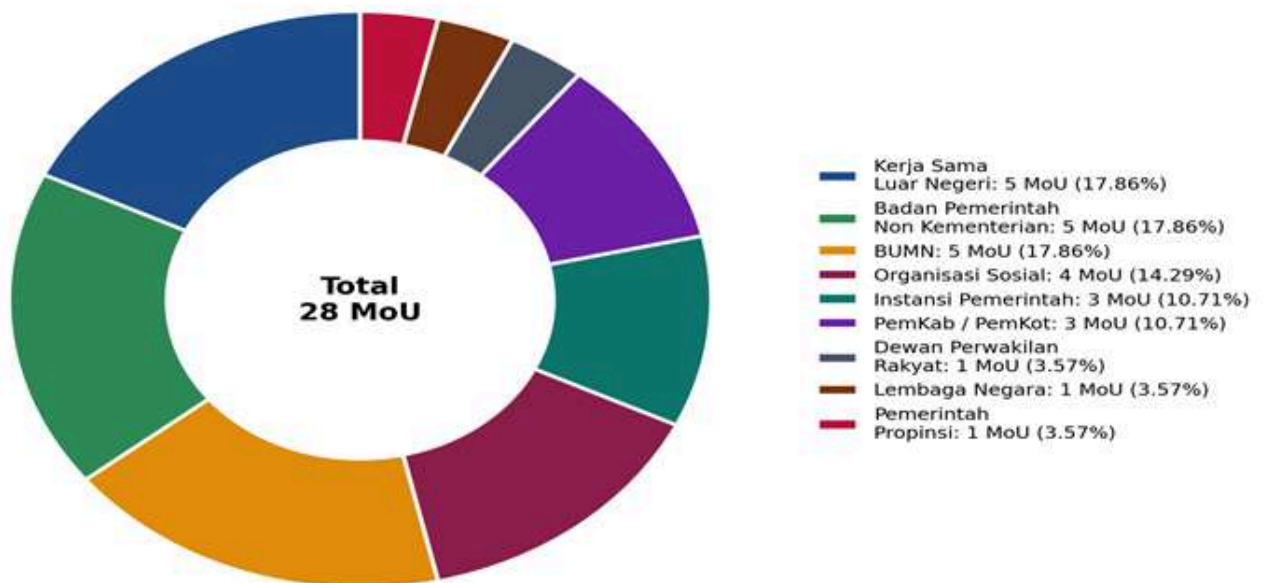
Berdasarkan data sistem informasi MoU ULM, sepanjang tahun 2025 tercatat 28 kerja sama (MoU/Nota Kesepahaman/Kesepakatan Bersama) yang ditandatangani ULM dengan berbagai pihak eksternal, tersebar pada 9 kategori mitra: Kerja Sama Luar Negeri, Dewan Perwakilan Rakyat, Instansi Pemerintah, Lembaga Negara, Organisasi Sosial, Badan Pemerintah Non Kementerian, BUMN, PemKab/PemKot, dan Pemerintah Provinsi.





Kategori Mitra	Jumlah MoU	Persentase
 Kerja Sama Luar Negeri	    	
 Badan Pemerintah Non Kementerian	    	
 BUMN	    	
 Organisasi Sosial	   	
 Instansi Pemerintah	  	
 PemKab / PemKot	  	
 Dewan Perwakilan Rakyat		
 Lembaga Negara		
 Pemerintah Propinsi		
 TOTAL	 28	 100%

Distribusi Kerja Sama (MoU/Nota Kesepahaman) ULM
Berdasarkan Kategori Mitra Tahun 2025 (Total = 28 MoU)





c. Analisis

Data menunjukkan bahwa ULM menandatangani 28 kerja sama dengan pihak eksternal sepanjang tahun 2025, tersebar cukup merata pada tiga kategori teratas yang masing-masing berkontribusi 17,86% (5 MoU), yaitu Kerja Sama Luar Negeri, Badan Pemerintah Non Kementerian, dan BUMN. Ketiga kategori ini bersama-sama menyumbang lebih dari separuh (53,57%) total kerja sama ULM pada tahun ini, menunjukkan bahwa jejaring kemitraan ULM tidak hanya berorientasi domestik, tetapi juga menjangkau mitra internasional (MILA University, Academy of Entrepreneurs, KNUE Korea, dan National Taiwan University of Science & Technology) serta sektor korporasi (perbankan nasional dan BUMN kelistrikan).

Kategori Organisasi Sosial menyumbang 14,29% (4 MoU), mencakup yayasan sosial, perhimpunan profesi kesehatan, serta asosiasi dan kesatuan program studi ilmu pemerintahan, menunjukkan bahwa kemitraan ULM turut menjangkau masyarakat sipil dan komunitas keilmuan di luar jalur pemerintahan formal. Sementara itu, kerja sama dengan Instansi Pemerintah dan PemKab/PemKot masing-masing berkontribusi 10,71% (3 MoU), mencakup lembaga yudikatif (Mahkamah Agung RI), lembaga riset pertanian/peternakan, serta dua pemerintah kabupaten di Kalimantan Selatan (Tabalong dan Tanah Bumbu). Kategori dengan kontribusi terkecil adalah Dewan Perwakilan Rakyat, Lembaga Negara, dan Pemerintah Provinsi, yang masing-masing hanya menyumbang 1 MoU (3,57%).

Dari sisi sebaran waktu, penandatanganan MoU terkonsentrasi pada bulan Juni dan Oktober (masing-masing 5 MoU), diikuti Maret (4 MoU) dan November (3 MoU), sementara bulan Januari tidak tercatat adanya penandatanganan MoU baru. Pola ini mengindikasikan bahwa aktivitas kerja sama ULM cenderung meningkat pada pertengahan dan akhir tahun, kemungkinan terkait dengan siklus perencanaan program kerja sama tahunan maupun momentum kegiatan institusional tertentu (misalnya penerimaan mahasiswa baru atau evaluasi kinerja semester).



Sebagai catatan penting, teridentifikasi dua pasang entri yang kemungkinan merupakan duplikasi data pada sistem informasi MoU: (1) dua entri “Academy Of Entrepreneurs” pada kategori Kerja Sama Luar Negeri dengan tanggal kerja sama yang identik (12 November 2025) namun nomor kontrak yang berbeda (“0” dan “-”), dan (2) dua entri “Badan Informasi Geospasial” pada kategori Badan Pemerintah Non Kementerian dengan nomor kontrak dan tanggal yang sepenuhnya identik (083/UN8/KS.01/2025, 07 Agustus 2025). Apabila kedua pasang entri ini merupakan duplikasi murni (bukan dua MoU terpisah dengan mitra yang sama), maka jumlah riil kerja sama unik ULM pada tahun 2025 adalah 26 MoU, bukan 28 MoU. Karena keterbatasan data yang tersedia, laporan ini tetap menyajikan angka 28 sesuai catatan sistem, namun kemungkinan duplikasi ini perlu diverifikasi lebih lanjut oleh unit pengelola data kerja sama ULM.

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Terbangunnya jejaring kemitraan ULM yang luas dan multisektor, mencakup 9 kategori mitra mulai dari perguruan tinggi luar negeri, lembaga negara, pemerintah daerah, BUMN, hingga organisasi sosial, yang memperkuat posisi ULM sebagai perguruan tinggi yang terbuka terhadap kolaborasi lintas sektor.
2. Terbukanya akses internasionalisasi ULM melalui kerja sama dengan mitra luar negeri (MILA University, Academy of Entrepreneurs, KNUE Korea, dan National Taiwan University of Science & Technology), yang berpotensi mendukung program pertukaran mahasiswa/dosen, riset bersama, maupun pengembangan kurikulum berstandar internasional.
3. Terwujudnya landasan formal bagi kolaborasi dengan sektor korporasi (BUMN dan perbankan nasional) serta lembaga negara/pemerintah non-kementerian, yang berpotensi mendukung program hilirisasi riset, penyerapan lulusan, maupun pendanaan program tridharma perguruan tinggi.
4. Terjalannya kemitraan dengan pemerintah kabupaten/kota dan provinsi di Kalimantan Selatan, yang menjadi dasar formal bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, riset terapan, maupun pendampingan kebijakan daerah.
5. Terbentuknya kerja sama dengan organisasi sosial dan asosiasi keilmuan, yang memperluas jangkauan ULM ke ranah masyarakat sipil dan komunitas profesi di luar jalur kelembagaan pemerintahan formal.

BAB IV - DAMPAK EKONOMI



BAB 4 - DAMPAK EKONOMI

4.1 Pengajaran dan Pembelajaran

4.1.1 Pengeluaran mahasiswa untuk transportasi dan konsumsi

a. Data Dukung

Kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung di ULM tidak hanya menghasilkan dampak akademik dan pengembangan kompetensi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di sekitar kampus Banjarmasin dan Banjarbaru. Kehadiran mahasiswa sebagai peserta aktif dalam proses pendidikan menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan melalui pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama masa studi, khususnya pada sektor transportasi dan konsumsi.

1). Transportasi

Variabel	Nilai
 Jumlah mahasiswa	 32.000 orang
 Pengeluaran rata-rata/bulan	 Rp 283.486,-
 Total pengeluaran per bulan	 Rp 9.071.569.506,-
 Dampak Ekonomi Tahunan (×12 bulan)	 Rp 108.858.834.072,-

Berdasarkan hasil survei terhadap 32.000 orang mahasiswa, diperoleh gambaran bahwa aktivitas mobilitas mahasiswa selama menjalani proses pembelajaran menghasilkan pengeluaran transportasi sebesar Rp283.486 per mahasiswa per bulan, atau senilai Rp9.071.569.506 per bulan jika diakumulasikan dari seluruh mahasiswa aktif. Dengan asumsi pola pengeluaran berlangsung sepanjang tahun akademik (12 bulan), aktivitas transportasi mahasiswa ULM menghasilkan dampak ekonomi tahunan sebesar Rp108.858.834.072,-. Pengeluaran tersebut berupa kebutuhan mobilitas mahasiswa untuk menghadiri perkuliahan, kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, praktik lapangan, serta berbagai aktivitas pendukung pembelajaran lainnya di antara dua kampus utama ULM.

2) Transportasi

Variabel	Nilai
 Jumlah mahasiswa	 32.000 orang
 Pengeluaran rata-rata/bulan	 Rp 1.053.935,-
 Total pengeluaran per bulan	 Rp 33.725.933.632,-
 Dampak Ekonomi Tahunan (×12 bulan)	 Rp 404.711.203.584,-

Selain transportasi, konsumsi harian mahasiswa juga merupakan indikator penting dalam mengukur kontribusi ekonomi yang dihasilkan oleh keberadaan ULM terhadap masyarakat dan perekonomian daerah. Rata-rata pengeluaran konsumsi harian mahasiswa tercatat sebesar Rp1.053.935 per bulan, atau Rp33.725.933.632 per bulan jika diakumulasikan dari seluruh mahasiswa. Dengan asumsi yang sama (12 bulan efektif dalam satu tahun akademik), sektor konsumsi harian menghasilkan dampak ekonomi tahunan sebesar Rp404.711.203.584,-.



Pengeluaran tersebut mencakup kebutuhan makan dan minum, makanan ringan, kebutuhan dapur, serta berbagai kebutuhan konsumsi lainnya yang menunjang aktivitas akademik dan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Total dampak ekonomi tahunan dari transportasi dan konsumsi harian mahasiswa ULM diperkirakan mencapai Rp513.570.037.656,-.

B. Analisis

1. Transportasi Harian

Nilai pengeluaran transportasi mahasiswa ULM sebesar Rp283.486 per bulan mengindikasikan pola mobilitas yang cukup intensif, mengingat sebagian aktivitas akademik ULM tersebar di dua kampus utama, yaitu Kampus Banjarmasin (Kayu Tangi) dan Kampus Banjarbaru, sehingga sebagian mahasiswa dan dosen perlu melakukan perjalanan antarkampus maupun ke lokasi praktik lapangan (rumah sakit pendidikan, sekolah mitra, kawasan lahan basah/rawa untuk praktikum). Kondisi geografis Kota Banjarmasin yang merupakan kawasan sungai dan rawa juga turut membentuk pola transportasi mahasiswa, baik melalui kendaraan bermotor pribadi, transportasi daring, maupun moda transportasi konvensional lainnya. Tingginya penggunaan kendaraan bermotor menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan kontribusi ekonomi tidak hanya pada pembelian bahan bakar, tetapi juga pada sektor pendukung seperti bengkel, parkir, dan jasa transportasi daring di sekitar kampus.

2. Konsumsi Harian

Nilai pengeluaran konsumsi harian mahasiswa yang mencapai Rp1.053.935 per bulan atau lebih dari Rp33,7 miliar per bulan secara agregat menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa ULM menjadi salah satu penggerak utama sektor perdagangan dan jasa kuliner di sekitar kampus. Pola tempat tinggal mahasiswa turut memengaruhi besaran pengeluaran ini: mahasiswa yang tinggal di kos, kontrakan, maupun asrama di sekitar kampus Banjarmasin dan Banjarbaru cenderung memiliki kebutuhan konsumsi yang lebih mandiri dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, sehingga memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar terhadap usaha-usaha penyedia kebutuhan sehari-hari seperti warung makan, rumah makan khas Banjar (mis. soto Banjar, nasi kuning), kedai kopi, dan toko kebutuhan pokok di sekitar kampus.



c. Dampak yang Dihasilkan

1. Transportasi Harian

Dari perspektif kampus berdampak, keberadaan ULM tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Dengan dampak ekonomi tahunan sektor transportasi mencapai Rp108,86 miliar, aktivitas pembelajaran di ULM terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan pelaku usaha, terutama UMKM jasa transportasi, bengkel, dan penyedia layanan transportasi daring maupun konvensional di Banjarmasin dan Banjarbaru. Mobilitas mahasiswa menciptakan efek pengganda (multiplier effect) yang mendukung kelancaran aktivitas akademik sekaligus permintaan ekonomi berkelanjutan pada sektor transportasi lokal.

2. Konsumsi Harian

Dengan dampak ekonomi tahunan sektor konsumsi mencapai Rp404,71 miliar, aktivitas pengajaran dan pembelajaran di ULM terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kampus. Pola konsumsi mahasiswa yang banyak memanfaatkan usaha lokal memperlihatkan keterkaitan yang kuat antara kegiatan pendidikan tinggi dan penguatan ekonomi masyarakat, sekaligus mempertegas peran ULM sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan yang memberikan efek ganda terhadap aktivitas UMKM kuliner dan perdagangan di Kota Banjarmasin dan Banjarbaru.

Secara keseluruhan, kombinasi dampak ekonomi tahunan dari sektor transportasi dan konsumsi harian mahasiswa ULM sebesar Rp513,57 miliar menegaskan bahwa keberadaan ULM memberikan efek pengganda yang besar terhadap perekonomian daerah Kalimantan Selatan, sejalan dengan peran ULM sebagai agent of development di wilayah Kalimantan.





4.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

4.2.1 Pendapatan dari Hilirisasi Hasil Riset dan/atau Spin-off dengan Industri dan Pemerintah Universitas Lambung Mangkurat

a. Indikator

Jumlah pendapatan yang diterima dari hilirisasi hasil riset dan/atau spin-off dengan industri dan pemerintah.

b. Data Dukung

Sepanjang periode pelaporan, ULM mencatatkan total pendapatan dari kegiatan hilirisasi hasil riset dan kerja sama spin-off dengan mitra industri dan pemerintah sebesar:

Variabel	Nilai
 Total pendapatan hilirisasi riset dan/atau spin-off dengan industri dan pemerintah	 Rp 58.395.770.876,-

Pendapatan tersebut bersumber dari kerja sama riset terapan, kajian akademik, dan penyusunan dokumen kebijakan yang dipesan oleh instansi pemerintah daerah (dinas, badan perencanaan pembangunan daerah, badan penanggulangan bencana), maupun kerja sama riset dan pengembangan produk dengan mitra industri di wilayah Kalimantan Selatan dan sekitarnya. Bentuk luaran dari kegiatan ini umumnya berupa naskah akademik dan rancangan kebijakan, dokumen kajian teknis (mis. kajian risiko bencana, kajian lingkungan/lahan basah, kajian sosial-ekonomi), analisis bisnis untuk badan usaha milik daerah (BUMD), roadmap pengembangan sektor strategis daerah, serta produk/teknologi hasil riset terapan yang dikomersialisasikan bersama mitra.



c. Analisis

Pada periode pelaporan ini, ULM mencatatkan pendapatan hilirisasi riset dan kerja sama spin-off dengan industri dan pemerintah sebesar Rp58.395.770.876,-. Nilai ini menunjukkan bahwa kepakaran dosen ULM lintas bidang ilmu mulai dari hukum, pertanian, kehutanan, perikanan dan kelautan, teknik, hingga kesehatan telah dimanfaatkan secara nyata oleh pemerintah daerah dan mitra industri sebagai mitra kajian, konsultasi teknis, dan pengembangan kebijakan berbasis bukti.

Besaran pendapatan ini juga mencerminkan posisi strategis ULM sebagai perguruan tinggi rujukan di Kalimantan Selatan, khususnya dalam isu-isu yang menjadi kekhasan wilayah kerja ULM, seperti pengelolaan lahan basah (rawa dan gambut), mitigasi bencana banjir dan kebakaran lahan, pengembangan sektor perikanan dan kelautan, ketahanan pangan berbasis lahan basah, serta tata kelola pemerintahan daerah. Pemerintah daerah kabupaten/kota di Kalimantan Selatan cenderung memercayakan penyusunan naskah akademik, kajian risiko, dan dokumen perencanaan strategis kepada ULM karena kedekatan riset ULM dengan konteks lokal.

Dibandingkan dengan skala total anggaran penelitian ULM secara keseluruhan (dana internal maupun hibah eksternal), pendapatan dari hilirisasi riset dan spin-off ini merepresentasikan porsi hasil riset yang telah "naik kelas" dari sekadar luaran akademik (publikasi) menjadi transaksi ekonomi nyata antara ULM dengan penggunaannya. Namun demikian, sebagaimana pola umum di perguruan tinggi berbasis LPTK/ilmu sosial-humaniora yang kuat, potensi hilirisasi berbasis paten dan prototipe teknologi (bukan sekadar jasa kajian/konsultasi) kemungkinan masih memiliki ruang pengembangan lebih lanjut, khususnya pada bidang ilmu eksakta, teknik, dan kesehatan/kedokteran gigi yang memiliki potensi produk inovasi dan teknologi tepat guna berbasis riset lahan basah

d. Dampak yang Dihasilkan

Dampak ekonomi dari kegiatan hilirisasi riset ini tidak semata diukur dari nominal pendapatan kontrak, melainkan dari efek berganda (multiplier effect) terhadap efisiensi kebijakan daerah, penguatan tata kelola pemerintahan berbasis bukti, dan penciptaan nilai tambah ekonomi bagi mitra pemerintah maupun industri. Beberapa dampak yang dapat diidentifikasi meliputi:



1. Penguatan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy). Kerja sama penyusunan naskah akademik dan kajian teknis bagi pemerintah daerah membantu mengoptimalkan alokasi anggaran daerah, mengurangi risiko kebijakan yang tumpang tindih, serta memberikan dasar hukum dan teknis yang lebih kuat bagi perencanaan pembangunan di Kalimantan Selatan.
2. Mitigasi risiko dan perlindungan aset daerah. Kajian teknis di bidang kebencanaan dan lingkungan lahan basah (mis. risiko banjir, kebakaran lahan gambut, abrasi pesisir) berpotensi mencegah kerugian ekonomi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai kontrak riset itu sendiri, melalui perencanaan tata ruang dan investasi yang lebih tepat sasaran.
3. Penguatan reputasi ULM sebagai mitra kepakaran strategis daerah. Kepercayaan pemerintah daerah dan industri terhadap ULM sebagai penyedia kajian dan konsultasi menegaskan peran ULM sebagai simpul pengetahuan (knowledge hub) di Kalimantan Selatan, sekaligus membuka peluang kerja sama riset dan hilirisasi lanjutan di masa mendatang.
4. Kontribusi terhadap pendapatan institusi dan keberlanjutan riset. Pendapatan hilirisasi menjadi sumber pembiayaan tambahan bagi ULM yang dapat direinvestasikan untuk mendukung riset lanjutan, pengembangan laboratorium, dan peningkatan kapasitas dosen serta mahasiswa dalam riset terapan..

Secara keseluruhan, pendapatan hilirisasi riset dan spin-off sebesar Rp58.395.770.876,- menegaskan bahwa ULM tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai mitra strategis pemerintah daerah dan industri dalam pemecahan masalah pembangunan di Kalimantan Selatan, sejalan dengan visi ULM sebagai universitas terkemuka, berdaya saing, dan berwawasan lingkungan lahan basah.





4.3 Ekosistem Kewirausahaan

4.3.1 Jumlah spin-off atau start-up aktif

a. Indikator

Jumlah entitas spin-off atau start-up dari perguruan tinggi yang masih aktif. ULM memiliki komitmen tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Melalui program pembinaan, inkubasi bisnis, dan hilirisasi hasil riset dan pengabdian, ULM berperan membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan, dijalankan melalui dua jalur utama: UPA Pengembangan Karier dan Kewirausahaan (CEDC) untuk pembinaan usaha rintisan mahasiswa, dan Inkubator Bisnis Teknologi (IBT) ULM untuk inkubasi tenant/start-up berbasis riset dan teknologi.

b. Data Dukung

1. Start-up yang dibentuk melalui program inkubasi kewirausahaan mahasiswa (PMW)

Pada tahun 2025, ULM menyalurkan dana hibah wirausaha kepada 25 kelompok mahasiswa melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2025, terbagi ke dalam dua kategori pembinaan: kelompok tahap awal dan kelompok tahap bertumbuh. Program ini didanai dari alokasi UKT mahasiswa dan dikelola oleh UPA Pengembangan Karier dan Kewirausahaan (CEDC) ULM, dengan penandatanganan kontrak dan penyerahan bantuan usaha dilaksanakan pada 10 Juli 2025 di Gedung Rektorat ULM Banjarmasin. Sebagai bentuk keberlanjutan pembinaan, kelompok mahasiswa penerima PMW juga mendapat ruang pameran produk pada ajang MTQ Nasional Oktober 2025.

ULM Salurkan Dana Hibah Wirausaha kepada 25 Kelompok Mahasiswa PMW 2025

Photo by: HEMAS ULM | Categories: BERITA, PRESTASI & OPIN | Date: 11 JULY 2025





2. Spin-off/tenant yang berasal dari hasil riset, inkubasi, atau inovasi perguruan tinggi (IBT ULM)

Berdasarkan data resmi laman Inkubator Bisnis Teknologi (IBT) ULM, tercatat 24 tenant unik yang pernah/masih dibina sejak tahun 2019 hingga 2026, dengan distribusi kategori sebagai berikut:

Kategori Usaha	Nama Tenant	Jumlah
Kerajinan, fashion, dan kreatif	Sudut Rajut, Hampahari Apparel, Kenangin.id	3
Kuliner dan minuman	Kebab Umar, KalimanTea, Culture Coffee Society, Wadaikoe	4
Teknologi digital dan aplikasi	diginfo.id, Neafy.ID, GeniusGEN Private Course, Saka Tech	4
Teknologi kelautan/pemetaan	Borneo Ocean Mapping	1
Elektronik/produk teknologi tepat guna	Aquafa (penerangan akuarium), LBB Print Cente	2
Peternakan dan perikanan (termasuk berbasis lahan basah)	Easy Ternak, Chicken Farm Tala, Amuntai Rawa Sejahtera (pembenihan ikan betok/rawa)	3
Pertanian dan produk hayati	Moringa Karya Mandiri	1
Kosmetik/perawatan kulit	"FLO" Natural Anti-Aging Protection	1
Jasa (kebersihan, teknik, penerbitan, sosial-keagamaan)	Nutix Cleaning, Jaya Lestari Tehnik, Rumah Pengarang, Sobat Masjid, Rimba Jaya Banua	5



c. Analisis

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Skema pembinaan dua tahap (tahap awal dan tahap bertumbuh) menunjukkan bahwa ULM tidak hanya memberikan bantuan modal sekali jalan, tetapi juga merancang jenjang pembinaan berkelanjutan sesuai dengan tingkat kematangan usaha mahasiswa. Sumber pendanaan dari alokasi UKT menegaskan komitmen kelembagaan ULM dalam menjadikan kewirausahaan sebagai bagian dari investasi pendidikan, bukan sekadar kegiatan tambahan.

Tenant IBT ULM. Rentang waktu pembinaan tenant dari 2019 hingga 2026 menunjukkan bahwa IBT ULM telah beroperasi secara konsisten selama lebih dari 7 tahun sebagai wadah inkubasi bisnis teknologi. Distribusi kategori menunjukkan keragaman sektor usaha yang dibina, mulai dari kerajinan dan kuliner khas lokal, teknologi digital, hingga sektor yang selaras dengan kekhasan lahan basah ULM seperti Amuntai Rawa Sejahtera yang berbasis pembenihan ikan rawa (betok/*Anabas testudineus*) dan Borneo Ocean Mapping di bidang pemetaan kelautan. Kombinasi ini memperlihatkan bahwa ekosistem kewirausahaan ULM tidak hanya mengikuti tren bisnis digital dan kreatif secara umum, tetapi juga mengakar pada potensi sumber daya lokal khas Kalimantan (rawa, sungai, pesisir).





d. Dampak yang Dihasilkan

1. Regenerasi wirausaha mahasiswa berkelanjutan. Skema PMW dengan dua tahap pembinaan (awal dan bertumbuh) membuka jalur bertahap bagi mahasiswa, dari sekadar merintis usaha menjadi usaha yang lebih matang dan siap bersaing, termasuk kesempatan untuk dipromosikan pada ajang berskala nasional (MTQ Nasional).
2. Hilirisasi riset dan potensi lokal lahan basah menjadi usaha nyata. Tenant seperti Amuntai Rawa Sejahtera menunjukkan bahwa riset ULM di bidang perikanan lahan basah dapat dihilirisasi menjadi unit usaha produktif yang dikelola oleh tenant binaan, sejalan dengan visi ULM sebagai universitas berwawasan lingkungan lahan basah.
3. Diversifikasi ekosistem ekonomi kreatif dan teknologi lokal. Keberagaman kategori tenant IBT ULM (kerajinan, kuliner, teknologi digital, jasa, peternakan) memperkuat ekosistem usaha kecil dan menengah di Kalimantan Selatan yang lahir dari inkubasi kampus, sekaligus membuka lapangan kerja baru bagi mahasiswa dan alumni.
4. Keberlanjutan kelembagaan inkubator. Konsistensi operasional IBT ULM selama lebih dari lima tahun (2019–2026) menunjukkan bahwa unit inkubasi bisnis di ULM telah menjadi infrastruktur permanen pendukung kewirausahaan, bukan program temporer.





INKUBATOR BISNIS TEKNOLOGI (IBT) ULM

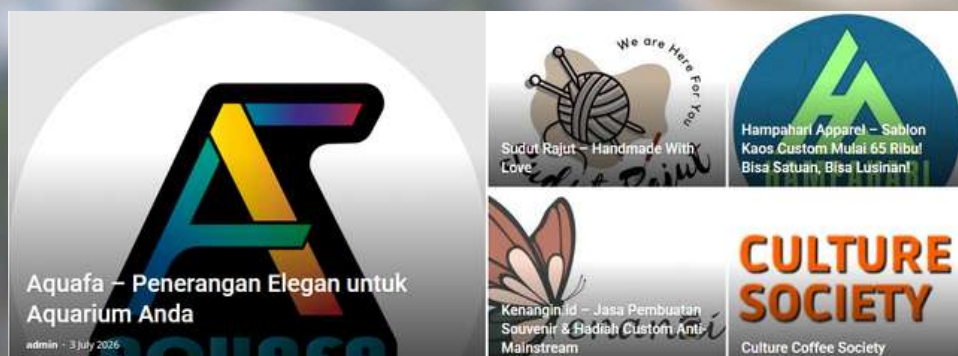


PROGRAM ARUTMIN
BORNEO GOT TALENT

28
USAHA TERPILIH
SEBAGAI PEMENANG

- Rumah Kayu MTW
- UD. Berkah Mandiri
- TEMANI.IDN
- MAKEUP BY VR
- NGETEHPANG
- Visual Artisans
- Karindangan Fragrance

ibt.ulm@ulm.ac.id <https://ibt.ulm.ac.id/> Emi 0822-5087-1431
Rifqi 0856-5478-6623



Aquafa – Penerangan Elegan untuk Aquarium Anda
admin - 3 July 2026

We are Here For You
Sudut Rajut – Handmade With Love

Hampahari Apparel – Sablon Kaos Custom Mulai 65 Ribul
Bisa Satuan, Bisa Lusinian!

Kenangan.id – Jasa Pembuatan Souvenir & Badijah Custom Anti Mainstream

CULTURE SOCIETY
Culture Coffee Society



INKUBATOR BISNIS TEKNOLOGI (IBT) ULM



GeniusGEN Private Course

admin - 28 September 2020

0



RUMAH PENGARANG

admin - 22 July 2020

0



Sobat Masjid

admin - 19 March 2020

0



RIMBA JAYA BANUA

Rimba Jaya Banua

admin - 7 March 2020

0



Kebab Umar

admin - 1 September 2022

0



KalimanTea

admin - 31 August 2022

0



Borneo Ocean Mapping

admin - 30 August 2022

0



"FLO" Natural Anti-Aging
Protection

admin - 13 June 2021

0

diginfo.id

diginfo.id



[Neafy.ID](https://neafy.id)



INKUBATOR BISNIS TEKNOLOGI (IBT) ULM



**LBB Print Center – Solusi Cetak
Tugas & Skripsi Tanpa Ribet**

admin - 31 December 2025

0



Amuntai Rawa Sejahtera

admin - 15 March 2023

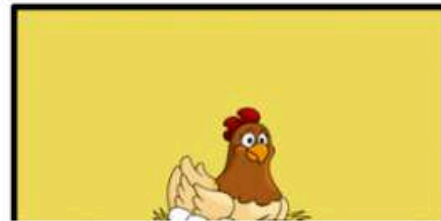
0



Easy Ternak

admin - 30 January 2023

0



Chicken Farm Tala

admin - 5 September 2022

0



MORINGA
KARYA MANDIRI

Moringa Karya Mandiri

admin - 28 February 2020

0



Nutix Cleaning

admin - 31 January 2020

0



Wadaikoe

admin - 26 July 2019

0



Saka Tech

admin - 26 July 2019

0



Jaya Lestari Teknik

4.4 Kunjungan Akademik dan Academic Event Tourism

4.4.1 Total belanja Pengunjung Selama Kegiatan Akademik

a. Indikator

Total belanja pengunjung perguruan tinggi selama academic event tourism.

b. Data Dukung

Salah satu momen akademik yang menghasilkan kunjungan dan perputaran ekonomi terbesar di ULM adalah pelaksanaan wisuda, yang berlangsung dalam beberapa gelombang setiap tahun dan dihadiri oleh wisudawan beserta keluarga pendamping. Perhitungan dilakukan terhadap total 6.502 wisudawan pada periode pelaporan (enam gelombang wisuda), dengan mempertimbangkan komponen kebutuhan wisudawan dan keluarga pendamping, yaitu konsumsi, transportasi, rias, bunga (bouquet), fotografi/dokumentasi, serta kebutuhan akomodasi dan perjalanan bagi wisudawan yang berasal dari luar kota.

1) Komponen Biaya Rata-Rata per Wisudawan

Komponen Biaya	Rata-Rata per Wisudawan
 Konsumsi, transportasi lokal, rias, dan bunga (bouquet)	 Rp 1.000.000
 Fotografi atau dokumentasi	 Rp 350.000
 Akomodasi atau penginapan	 Rp 220.000
 Transportasi antar-kota	 Rp 137.490
 Total rata-rata per wisudawan	 Rp 1.707.490



Komponen akomodasi dan transportasi antar-kota dihitung secara tertimbang (rata-rata proporsional) karena hanya sebagian wisudawan dan keluarga pendamping yang berasal dari luar kota dan memerlukan komponen tersebut.

2) Hasil Perhitungan Total Belanja Pengunjung Wisuda

Variabel	Nilai
 Jumlah wisudawan (6 gelombang wisuda)	 6.502 orang
 Rata-rata pengeluaran per wisudawan (termasuk keluarga pendamping)	 Rp 1.707.490,-
 Total Belanja Pengunjung Wisuda	 Rp 11.102.100.000,-

c. Analisis

Perhitungan menunjukkan bahwa perputaran ekonomi dari kegiatan wisuda ULM sepanjang enam gelombang mencapai Rp11,10 miliar, atau rata-rata Rp1.707.490 per wisudawan beserta keluarga pendamping. Nilai ini mencerminkan akumulasi kebutuhan logistik wisudawan dan keluarga selama momen wisuda, mulai dari konsumsi, transportasi, rias dan bunga, fotografi/dokumentasi, hingga kebutuhan akomodasi dan perjalanan bagi keluarga yang datang dari luar Kota Banjarmasin/Banjarbaru, mengingat wilayah kerja ULM yang mencakup seluruh Kalimantan Selatan.

Besarnya nilai perputaran ekonomi ini menegaskan bahwa wisuda ULM bukan sekadar seremoni akademik, tetapi juga momentum academic event tourism yang menggerakkan berbagai sektor jasa lokal secara periodik setiap tahun, mulai dari sektor katering dan konsumsi, jasa rias dan florist, studio fotografi, hingga perhotelan dan transportasi.



d. Dampak yang Dihasilkan

1. Stimulus langsung terhadap sektor jasa lokal. Total perputaran ekonomi sebesar Rp11,10 miliar dari kegiatan wisuda mengalir langsung ke pelaku usaha di sekitar kampus dan kota, terutama pada sektor konsumsi/katering, jasa rias dan bunga, fotografi/dokumentasi, perhotelan, dan transportasi.
2. Penguatan sektor perhotelan dan transportasi. Kebutuhan akomodasi dan perjalanan bagi keluarga wisudawan turut memperkuat okupansi hotel dan penyedia jasa transportasi lokal pada periode wisuda, mengingat wilayah kerja ULM yang mencakup seluruh Kalimantan Selatan.
3. Efek pengganda (multiplier effect) musiman. Karena wisuda dilaksanakan dalam beberapa gelombang setiap tahun, dampak ekonomi ini bersifat berulang dan menjadi kontribusi tahunan yang stabil terhadap perekonomian lokal Kalimantan Selatan.
4. Penguatan peran ULM sebagai penggerak academic event tourism. Besarnya perputaran ekonomi dari kegiatan wisuda menegaskan peran ULM bukan hanya sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal melalui kegiatan akademik yang mengundang kunjungan dari berbagai wilayah di Kalimantan Selatan.





4.5 Pengeluaran Institusi

4.5.1 Belanja perguruan tinggi pada UMKM lokal

a. Indikator

Jumlah belanja yang dikeluarkan Perguruan Tinggi untuk UMKM lokal

b. Data Dukung

Berdasarkan rekapitulasi data belanja Universitas Lambung Mangkurat (ULM) tahun 2025, tercatat total realisasi belanja institusi kepada UMKM dan mitra usaha lokal sebesar undefined (dua miliar tiga ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus lima belas ribu lima belas rupiah) yang tersebar pada 26 paket kegiatan pengadaan barang dan jasa di lingkungan universitas, fakultas, dan unit kerja.



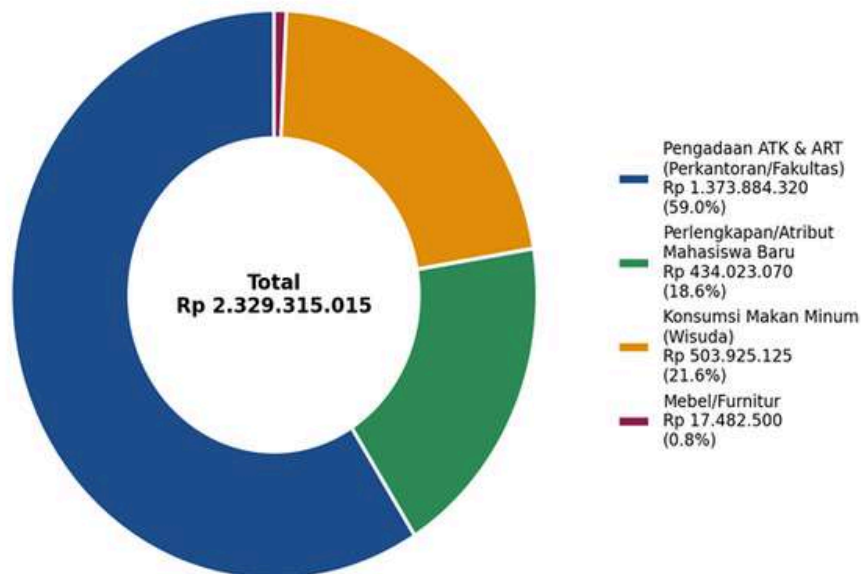


		 Uraian Belanja	 Nilai (Rp)
1		Konsumsi Makanan dan Minuman Wisuda ke-129	254.620.125
2		Konsumsi Makanan dan Minuman Wisuda ke-130	249.305.000
3		Pengadaan ART (Alat Rumah Tangga) Rektorat & Lembaga	195.582.555
4		Pengadaan ATK (Alat Tulis Kantor) Rektorat & Lembaga	198.211.257
5		Pengadaan ATK & ART FISIP	89.872.182
6		Pengadaan ATK & ART FK	149.028.378
7		Pengadaan ATK & ART Program Studi FK	146.431.755
8		Pengadaan ATK & ART Pembelajaran Fakultas Perikanan	116.776.329
9		Pengadaan ART Fakultas MIPA	182.736.414
10		Pengadaan ATK Fakultas MIPA	43.713.000
11		Pengadaan ATK Fakultas MIPA	42.556.000
12		Pengadaan ATK & ART Fakultas Pertanian	44.920.550
13		Pengadaan ATK, Peralatan & Bahan Habis Pakai RT Gedung Rektorat dan Rumah Dinas ULM	29.039.000
14		Pengadaan Box Arsip, Kabel Listrik dan Tisu Gedung Rektorat ULM	38.006.000
15		Pengadaan Peralatan & Bahan RT UPA Lab Terpadu, Perpustakaan, Koordinator & Biro Akademik ULM	49885.400
16		Pengadaan Persediaan ATK, Peralatan & Bahan RT UPA Lab Terpadu & Koordinator ULM	47.125.500
17		Pengadaan Jas Almamater dan Tag Name Fakultas MIPA	9.680.000
18		Pengadaan Tas Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian	30.000.000
19		Pengadaan Topi Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian	30.000.000
20		Pembuatan Jaket Almamater Mahasiswa Baru FK	91.197.600
21		Pembuatan Jaket Almamater Mahasiswa Baru FKG	17.538.000
22		Pembuatan Jaket Almamater Mahasiswa Baru Fahut	59.453.820
23		Pembuatan Jaket Almamater Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian	119.730.150
24		Pembuatan Jaket Almamater Mahasiswa Baru Fakultas MIPA	76.423.500
24		Pembuatan Jaket Almamater Mahasiswa Baru FISIP	0
26		Pengadaan Mebel FK (Sofa Custom, Bahan Foam Fabric, Rangka Kayu Solid, Kaki Besi)	17.482.500
TOTAL			2.329.315.015



Kategori Belanja	Jumlah Item	Nilai (Rp)	%
Pengadaan ATK & ART (Alat Tulis)	14	1.373.884.320	590%
Konsumsi Makanan dan Minuman	2	503.925.125	216%
Perlengkapan/Atribut Mahasiswa Baru	9	434.023.070	186%
Pengadaan Mebel/Furnitur	1	17.482.500	8%
TOTAL	26	2.329.315.015	100%

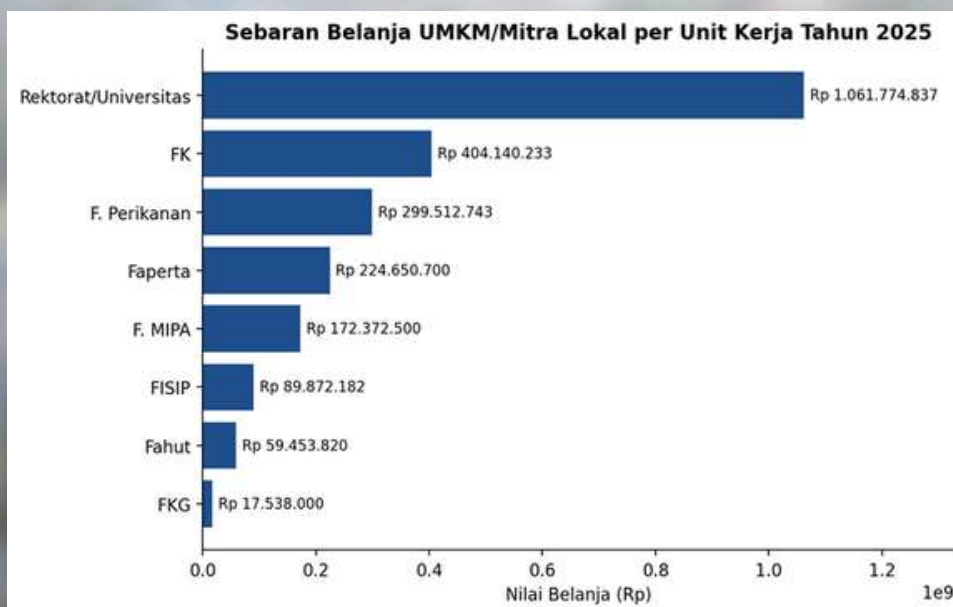
**Distribusi Belanja ULM kepada UMKM/Mitra Lokal
Berdasarkan Kategori Belanja Tahun 2025**



Selain berdasarkan kategori belanja, data juga dapat dipetakan berdasarkan unit kerja/fakultas pengguna anggaran.

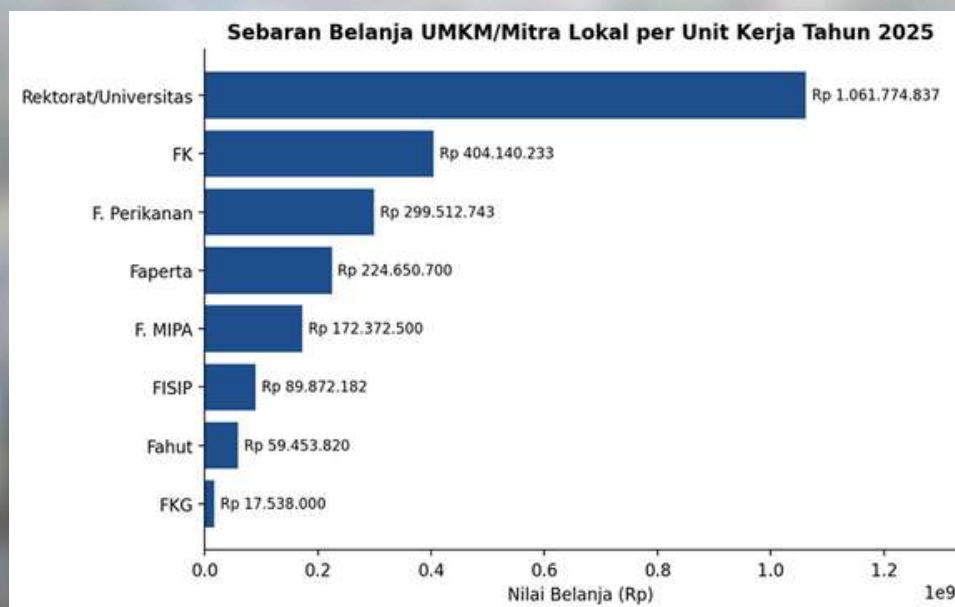


Unit Kerja/Fakultas	Jumlah Item	Nilai (Rp)	%
Rektorat/Universitas (Pusat)	8	1.061.774.837	456%
Fakultas Kedokteran (FK)	4	404.140.233	174%
Fakultas Perikanan dan Kelautan	2	299.512.743	129%
Fakultas Pertanian (Faperta)	4	224.650.700	96%
Fakultas MIPA	4	172.372.500	74%
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2	89.872.182	39%
Fakultas Kehutanan (Fahut)	1	59.453.820	26%
Fakultas Kedokteran Gigi (FKG)	1	17.538.000	8%
TOTAL	26	2.329.315.015	100%





 Unit Kerja/Fakultas	 Jumlah Item	 Nilai (Rp)	 %
 Rektorat/Universitas (Pusat)	8	1061774837	456%
 Fakultas Kedokteran (FK)	4	404140233	174%
 Fakultas Perikanan dan Kelautan	2	299512743	129%
 Fakultas Pertanian (Faperta)	4	224650700	96%
 Fakultas MIPA	4	172372500	74%
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	2	89872182	39%
 Fakultas Kehutanan (Fahut)	1	59453820	26%
 Fakultas Kedokteran Gigi (FKG)	1	17538000	8%
 Total	26	2329315015	100%





c. Analisis

Data menunjukkan bahwa ULM telah merealisasikan belanja kepada UMKM dan mitra usaha lokal sebesar Rp 2.329.315.015 sepanjang tahun 2025. Dilihat dari komposisi kategorinya, belanja pengadaan Alat Tulis Kantor (ATK) dan Alat Rumah Tangga (ART) mendominasi dengan porsi 58,98% (Rp1.373.884.320) dari total belanja, tersebar pada 14 paket pengadaan di berbagai fakultas dan unit kerja. Tingginya porsi kategori ini mencerminkan bahwa kebutuhan operasional rutin perkantoran dan pembelajaran — mulai dari alat tulis, perlengkapan rumah tangga, hingga bahan habis pakai laboratorium — secara konsisten dipenuhi dari pemasok lokal di sekitar kampus.

Kategori kedua terbesar adalah konsumsi makanan dan minuman untuk kegiatan wisuda, yang mencapai 21,63% (Rp503.925.125) dari dua periode wisuda (wisuda ke-129 dan ke-130). Kegiatan wisuda yang diselenggarakan secara rutin setiap periode menciptakan permintaan yang stabil dan bernilai besar bagi pelaku usaha katering dan jasa boga lokal, sekaligus menegaskan peran kegiatan seremonial akademik sebagai salah satu penggerak ekonomi bagi UMKM di sekitar kampus.

Kategori perlengkapan dan atribut mahasiswa baru (jas almamater, tas, topi, dan jaket almamater) berkontribusi sebesar 18,63% (Rp434.023.070) yang tersebar pada 9 paket pengadaan di enam fakultas (FK, FKG, Fahut, Faperta, F.MIPA, dan FISIP). Pola belanja ini bersifat musiman, mengikuti siklus penerimaan mahasiswa baru, namun memberikan nilai kontrak yang cukup besar bagi UMKM konveksi dan garmen lokal dalam satu waktu tertentu. Sementara itu, kategori mebel/furnitur menyumbang porsi terkecil yakni 0,75% (Rp17.482.500), berupa pengadaan sofa custom untuk Fakultas Kedokteran.





Dilihat dari sebaran unit kerja, Rektorat/Universitas (pusat) menjadi kontributor belanja terbesar dengan porsi 45,58% (Rp1.061.774.837) dari 8 paket kegiatan, meliputi pengadaan ATK/ART rektorat dan lembaga, konsumsi wisuda, serta pengadaan peralatan rumah tangga gedung rektorat dan UPA. Hal ini wajar mengingat skala kebutuhan operasional tingkat universitas yang lebih besar dibandingkan tingkat fakultas. Fakultas Kedokteran (FK) menempati posisi kedua dengan 17,35% (Rp404.140.233), diikuti Fakultas Perikanan dan Kelautan sebesar 12,86% (Rp299.512.743), Fakultas Pertanian 9,64% (Rp224.650.700), dan Fakultas MIPA 7,40% (Rp172.372.500). Adapun FISIP, Fahut, dan FKG masing-masing berkontribusi di bawah 4%, yang mengindikasikan skala pengadaan barang/jasa pada fakultas-fakultas tersebut relatif lebih kecil dibandingkan fakultas lain.

Satu catatan penting adalah paket pembuatan jaket almamater mahasiswa baru FISIP yang tercatat belum memiliki nilai realisasi (Rp0) pada periode pelaporan ini, sehingga jumlah keseluruhan paket belanja yang tercatat adalah 26 item, namun hanya 25 item yang memiliki nilai transaksi riil. Kondisi ini perlu ditelusuri lebih lanjut pada pelaporan berikutnya, apakah kegiatan tersebut belum terlaksana, masih dalam proses pengadaan, atau datanya belum terinput secara lengkap.





d. Dampak yang Dihasilkan

1. Stimulus langsung terhadap UMKM dan pemasok lokal. Total belanja sebesar Rp 2.329.315.015 sepenuhnya mengalir ke UMKM dan mitra usaha di sekitar kampus ULM, terutama pada sektor pengadaan ATK/ART, catering, dan konveksi/garmen, yang secara langsung meningkatkan pendapatan dan keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Banjarmasin dan sekitarnya.
2. Multiplier effect pada sektor jasa boga saat kegiatan wisuda. Belanja konsumsi wisuda senilai Rp503.925.125 pada dua periode wisuda menciptakan permintaan besar dan berulang bagi UMKM catering, yang turut membuka peluang serapan tenaga kerja tambahan (memasak, menyajikan, dan mengelola konsumsi) secara musiman.
3. Penguatan ekosistem UMKM konveksi dan garmen lokal. Pengadaan jas almamater, tas, topi, dan jaket almamater bagi mahasiswa baru senilai Rp434.023.070 memberikan kontrak bernilai signifikan bagi pelaku usaha konveksi/garmen lokal setiap periode penerimaan mahasiswa baru, sekaligus mendorong standar kualitas produksi yang lebih baik.
4. Efisiensi rantai pasok kebutuhan operasional kampus. Dominasi belanja ATK dan ART (58,98% dari total) menunjukkan bahwa kebutuhan rutin operasional dan pembelajaran di seluruh unit kerja ULM diprioritaskan untuk dipenuhi dari pemasok lokal, sehingga memperkuat rantai pasok ekonomi kerakyatan di sekitar kampus.
5. Pemerataan dampak ekonomi lintas fakultas. Keterlibatan delapan unit kerja/fakultas (Rektorat, FK, F. Perikanan, Faperta, F.MIPA, FISIP, Fahut, dan FKG) dalam belanja kepada UMKM lokal menunjukkan bahwa dampak ekonomi kampus berdampak tidak terpusat hanya pada satu unit, melainkan tersebar ke berbagai fakultas dengan karakteristik kebutuhan yang berbeda-beda.
6. Kontribusi terhadap capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kebijakan belanja institusi yang berpihak pada UMKM lokal sejalan dengan pencapaian SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan SDG 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), sekaligus memperkuat posisi ULM sebagai perguruan tinggi yang berdampak (impact university) bagi perekonomian daerah Kalimantan Selatan.



BAB V - DAMPAK LINGKUNGAN



5.1 Energi

5.1.1 Infrastruktur Ramah Lingkungan Hasil Kolaborasi Eksternal

a. Indikator

Jumlah infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak eksternal

Infrastruktur ramah lingkungan yang dibangun melalui kolaborasi lintas sektor merupakan salah satu wujud nyata peran perguruan tinggi sebagai living laboratory pembangunan berkelanjutan. Indikator ini mengukur ketersediaan dan fungsi infrastruktur lingkungan yang dihasilkan dari kemitraan strategis Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dengan pihak eksternal, baik dunia usaha maupun pemerintah, serta dampaknya terhadap riset, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Data Dukung

Pada tahun 2025, ULM menjalin kolaborasi strategis dengan PT Freeport Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk membangun Laboratorium Mangrove Tropis Indonesia di Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Infrastruktur ini difungsikan sebagai pusat riset mangrove berskala global, kawasan ekowisata, sekaligus lokasi restorasi ekosistem mangrove. Profil lengkap kolaborasi disajikan pada Tabel 1.





 Aspek	 Keterangan
 Nama Infrastruktur	Laboratorium Mangrove Tropis Indonesia
 Mitra Kolaborasi	PT Freeport Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia
 Lokasi	Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan
 Dasar Kerja Sama	Nota Kesepahaman (MoU) ULM – PT Freeport Indonesia, ditandatangani Maret 2025
 Cakupan Kawasan	Pengelolaan kawasan hutan mangrove seluas 611 hektare di Kotabaru sebagai pusat riset mangrove berskala global
 Kegiatan Perluasan	Penanaman 16.500 bibit mangrove di Desa Sabuhur, Kabupaten Tanah Laut, diresmikan bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia (Juni 2025)
 Fungsi Utama	Riset ilmiah (living laboratory) mangrove tropis berskala global, ekowisata berbasis ekosistem, dan restorasi/rehabilitasi kawasan mangrove
 Nilai Tambah Ekonomi	Integrasi budidaya kepiting (silvofishery) dan ekowisata sebagai model ekonomi berbasis konservasi
 Prinsip Kolaborasi	5P – People, Planet, Prosperity, Peace, dan Partnership
 Pelibatan Sivitas Akademika	Dosen dan mahasiswa ULM terlibat langsung dalam riset, pemantauan ekosistem, dan pengelolaan kawasan



Kolaborasi ini diwujudkan melalui dua bentuk kegiatan utama. Pertama, pengelolaan kawasan hutan mangrove seluas 611 hektare di Kabupaten Kotabaru yang diposisikan sebagai pusat riset mangrove tropis berskala global, memungkinkan peneliti dari ULM maupun mitra internasional melakukan kajian ekosistem mangrove secara berkelanjutan. Kedua, perluasan kawasan restorasi melalui penanaman 16.500 bibit mangrove di Desa Sabuhur, Kabupaten Tanah Laut, yang diresmikan secara simbolis bertepatan dengan peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia pada Juni 2025, sebagai bentuk sinergi tiga pihak: ULM, KLHK, dan PT Freeport Indonesia.

Di samping fungsi riset dan restorasi, infrastruktur ini juga mengintegrasikan aspek ekonomi dan edukasi melalui penerapan prinsip keberlanjutan berbasis 5P (People, Planet, Prosperity, Peace, dan Partnership), yang mencakup pengembangan budidaya kepiting (silvofishery) dan ekowisata berbasis ekosistem mangrove.



c. Analisis

Data menunjukkan bahwa ULM telah berhasil menghadirkan satu infrastruktur ramah lingkungan berskala besar dan bersifat multi-fungsi hasil kolaborasi dengan pihak eksternal, yaitu Laboratorium Mangrove Tropis Indonesia. Berbeda dengan infrastruktur energi terbarukan berskala kampus (seperti PLTS rooftop atau SPKLU) yang umumnya berorientasi pada efisiensi operasional internal, infrastruktur ini justru berorientasi pada kemanfaatan publik dan riset lintas wilayah, mencakup kawasan seluas 611 hektare yang membentang di dua kabupaten berbeda di Kalimantan Selatan.



Skema kemitraan yang dibangun juga bersifat lintas sektor, melibatkan dunia usaha (PT Freeport Indonesia sebagai mitra pendukung utama) dan pemerintah (KLHK sebagai regulator dan pemangku kebijakan lingkungan). Pola kolaborasi tiga pihak (perguruan tinggi – industri – pemerintah) ini mencerminkan model quadruple helix yang memperkuat legitimasi dan keberlanjutan program restorasi mangrove, sekaligus membuka akses pendanaan dan sumber daya yang lebih luas dibandingkan bila dikelola ULM secara mandiri.

Penanaman 16.500 bibit mangrove di Desa Sabuhur menunjukkan bahwa infrastruktur ini tidak hanya berfungsi sebagai kawasan riset pasif, tetapi juga sebagai program aksi restorasi aktif yang melibatkan masyarakat desa setempat. Pemilihan momentum peresmian pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia juga memperkuat dimensi edukasi publik dan kampanye kesadaran lingkungan dari kolaborasi ini, tidak sekadar kegiatan seremonial internal kampus.

Integrasi budidaya kepiting dan ekowisata ke dalam desain kawasan menunjukkan bahwa ULM mengadopsi pendekatan konservasi berbasis insentif ekonomi (*economic incentive-based conservation*), serupa dengan pola yang diterapkan perguruan tinggi lain dalam mengaitkan pelestarian lingkungan dengan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian kawasan mangrove secara jangka panjang, karena masyarakat turut memperoleh manfaat ekonomi langsung dari keberadaan ekosistem yang lestari.

Sebagai catatan, sejauh ini ULM baru memiliki satu infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi eksternal berskala besar pada kategori ekosistem pesisir/mangrove. Untuk memperkuat capaian indikator ini pada periode pelaporan berikutnya, perlu didorong pula kolaborasi eksternal pada kategori infrastruktur ramah lingkungan lain, seperti energi terbarukan, pengelolaan air, maupun mobilitas rendah emisi, agar profil kampus berdampak ULM semakin komprehensif dan tidak bertumpu pada satu jenis infrastruktur saja.





d. Dampak yang Dihasilkan

1. Terbangunnya pusat riset mangrove tropis berskala global di Indonesia, yang memungkinkan ULM berperan sebagai simpul riset ekosistem pesisir yang diakui pada tingkat nasional maupun internasional, sekaligus memperkuat reputasi akademik ULM di bidang ilmu kelautan dan kehutanan tropis.
2. Terlaksananya restorasi ekosistem mangrove pada dua kabupaten sekaligus (Kotabaru dan Tanah Laut), mencakup pengelolaan kawasan 611 hektare dan penanaman 16.500 bibit mangrove baru, yang berkontribusi pada mitigasi abrasi pantai, penyerapan karbon, dan pemulihan habitat biota pesisir Kalimantan Selatan.
3. Terwujudnya model kemitraan tiga pihak (perguruan tinggi, industri, dan pemerintah) yang dapat direplikasi untuk program lingkungan lain di ULM, sekaligus membuka akses pendanaan eksternal (corporate dan kementerian) bagi program restorasi lingkungan berskala besar.
4. Terbukanya peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir Kotabaru dan Tanah Laut melalui integrasi budidaya kepiting (silvofishery) dan ekowisata berbasis ekosistem mangrove, sebagai bentuk konservasi yang berkelanjutan secara ekonomi. untuk mencapai tujuan) melalui kolaborasi lintas sektor yang dibangun.
5. Meningkatnya keterlibatan langsung dosen dan mahasiswa ULM dalam riset lapangan, pemantauan ekosistem, dan pengelolaan kawasan konservasi, yang memperkaya pengalaman akademik sekaligus memperkuat kontribusi nyata ULM terhadap pembangunan berkelanjutan di Kalimantan Selatan.
6. Menguatnya kontribusi ULM terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 13 (penanganan perubahan iklim), SDG 14 (ekosistem laut), SDG 15 (ekosistem daratan), serta SDG 17 (kemitraan unt





5.2 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

5.2.1 Produk Daur Ulang dan Fasilitas Pengolahan Limbah Hasil Kerja Sama

a. Indikator

Jumlah produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama Perguruan Tinggi dengan pemerintah, industri, dan/atau masyarakat Pengelolaan limbah yang adaptif dan penerapan ekonomi sirkular merupakan salah satu pilar utama pembangunan kampus berkelanjutan (Green Campus). Indikator ini mengukur jumlah produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah yang dihasilkan Universitas Lambung Mangkurat (ULM), baik melalui riset internal maupun kolaborasi dengan pemerintah, industri, dan masyarakat, serta dampaknya terhadap pengurangan volume sampah dan penciptaan nilai ekonomi baru.

b. Data Dukung

ULM mengembangkan inovasi pengelolaan sampah plastik residu menjadi material komposit bernilai ekonomi bernama Ecoowood, didukung oleh fasilitas mesin peleburan plastik ramah lingkungan berkapasitas hingga 10 ton per hari yang beroperasi tanpa proses pembakaran (non-insinerasi) sehingga bebas emisi dioksin. Selain pengolahan sampah plastik, ULM juga mengembangkan komposter aerob berbahan plastik daur ulang untuk mengolah limbah organik menjadi kompos dan pakan maggot (larva lalat Black Soldier Fly/BSF).

 Nama	 Jenis	 Deskripsi & Fungsi
 Ecoowood	 Produk Daur Ulang (Material Komposit)	 Material komposit mirip kayu hasil leburan sampah plastik residu bernilai rendah. Memiliki sifat kuat dan fleksibel sehingga dapat dijadikan bahan baku furnitur hingga material konstruksi bangunan.
 Mesin Peleburan Plastik Ramah Lingkungan	 Fasilitas Pengolahan Limbah	 Fasilitas peleburan berkapasitas hingga 10 ton sampah plastik per hari. Memproses plastik pada suhu di bawah 250°C tanpa proses pembakaran (non-insinerasi), sehingga bebas emisi dioksin dan gas berbahaya lainnya.
 Komposter Aerob	 Fasilitas Pengolahan Limbah	 Alat pengomposan berbahan dasar plastik daur ulang, didistribusikan bersama tong pemilahan sampah untuk mengolah limbah organik menjadi kompos dan pakan maggot (larva lalat Black Soldier Fly/BSF).
 Tong Pemilahan Sampah	 Fasilitas Pendukung	 Wadah pemilahan sampah dari sumber (organik, plastik residu, dan lainnya) yang didistribusikan berdampingan dengan komposter aerob untuk mendukung pengumpulan bahan baku daur ulang.



Secara teknis, mesin peleburan plastik ramah lingkungan ini melelehkan sampah plastik residu bernilai rendah pada suhu di bawah 250°C tanpa insinerasi (pembakaran), sehingga terhindar dari emisi dioksin dan senyawa berbahaya lainnya yang lazim dihasilkan dari proses pembakaran sampah konvensional. Hasil leburan tersebut kemudian dicetak menjadi Ecoowood, material komposit yang memiliki karakteristik kuat dan fleksibel sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku furnitur maupun material konstruksi bangunan. Pada jalur pengolahan limbah organik, komposter aerob berbahan plastik daur ulang didistribusikan bersama tong pemilahan sampah kepada sivitas akademika, menghasilkan kompos dan pakan maggot BSF yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk pertanian maupun budidaya.

Alur Pengolahan Limbah ULM Menuju Produk Bernilai Ekonomi



Program ini merupakan bagian dari inisiatif Green Campus ULM yang bertujuan menyelesaikan masalah sampah secara mandiri di lingkungan kampus, sekaligus membuka peluang kemitraan pengelolaan sampah dengan pemerintah kabupaten/kota maupun masyarakat di Kalimantan Selatan. Sebagai kelanjutan dari inovasi ini, ULM turut memperkuat sinergi dengan Kementerian Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah menuju “Indonesia Asri”, sebagaimana diberitakan pada awal tahun 2026, yang menandakan keberlanjutan kolaborasi lintas sektor pada periode pelaporan berikutnya.



c. Analisis

Data menunjukkan bahwa ULM telah menghasilkan sedikitnya dua kategori keluaran nyata pada indikator ini, yaitu satu produk daur ulang bernilai ekonomi (Ecoowood) dan dua fasilitas pengolahan limbah (mesin peleburan plastik ramah lingkungan serta komposter aerob), yang saling melengkapi dalam satu ekosistem pengelolaan sampah kampus berbasis ekonomi sirkular. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip waste-to-wealth, yaitu mengubah persepsi limbah dari residu yang tidak bernilai menjadi bahan baku produktif.

Keunggulan utama fasilitas peleburan plastik ULM terletak pada aspek keberlanjutan proses: kapasitas olahannya yang mencapai 10 ton sampah plastik per hari cukup besar untuk skala kampus, sementara mekanisme peleburan pada suhu di bawah 250°C tanpa pembakaran menjadikan teknologi ini lebih ramah lingkungan dibandingkan metode insinerasi konvensional yang berisiko menghasilkan emisi dioksin dan furan. Pemilihan sasaran bahan baku, yaitu plastik residu bernilai rendah yang biasanya sulit didaur ulang secara konvensional dan berakhir di tempat pembuangan akhir, juga menunjukkan bahwa inovasi ini secara spesifik menjawab persoalan pengelolaan sampah plastik yang selama ini kurang tertangani.

Pada jalur pengolahan limbah organik, penggunaan komposter aerob yang terbuat dari plastik daur ulang menunjukkan adanya keterkaitan (nexus) antar-inovasi ULM, di mana produk daur ulang plastik dimanfaatkan kembali sebagai alat untuk mengolah jenis limbah lain. Integrasi dengan produksi pakan maggot BSF turut memperluas manfaat program ke sektor budidaya dan pertanian, karena maggot BSF dikenal luas sebagai sumber protein alternatif bagi pakan ternak/ikan, sekaligus mempercepat penguraian limbah organik dibandingkan pengomposan konvensional.

Dari sisi kelembagaan, program ini diposisikan sebagai bagian dari inisiatif Green Campus ULM yang berorientasi pada kemandirian pengelolaan sampah di dalam kampus, namun sekaligus dirancang untuk dapat direplikasi dan dikerjasamakan dengan pemerintah kabupaten/kota serta masyarakat di luar kampus. Rencana perluasan kerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup pada awal tahun 2026 menunjukkan bahwa inovasi ini berpotensi berkembang dari skala kampus menjadi solusi pengelolaan sampah skala kabupaten/kota, memperkuat posisi ULM sebagai simpul inovasi lingkungan di Kalimantan Selatan.



Sebagai catatan, laporan ini belum menyajikan data kuantitatif mengenai volume aktual sampah yang telah diproses, jumlah unit Ecoowood atau komposter aerob yang telah didistribusikan, maupun jumlah mitra kerja sama definitif (pemerintah kabupaten/kota atau masyarakat) yang telah memanfaatkan produk/fasilitas ini. Data tersebut penting untuk dilengkapi pada pelaporan berikutnya agar capaian indikator dapat diukur secara lebih terukur dan dapat dibandingkan dari tahun ke tahun.

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Berkurangnya volume sampah plastik residu bernilai rendah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, melalui konversi menjadi material komposit Ecoowood bernilai ekonomi untuk furnitur dan konstruksi.
2. Tercegahnya emisi dioksin dan senyawa berbahaya lain dari proses pengolahan sampah plastik, karena fasilitas peleburan beroperasi tanpa pembakaran (non-insinerasi) pada suhu di bawah 250°C dengan kapasitas hingga 10 ton per hari.
3. Terciptanya siklus ekonomi sirkular dua arah, di mana produk daur ulang plastik (komposter aerob) dimanfaatkan kembali untuk mengolah limbah organik menjadi kompos dan pakan maggot BSF, memperluas manfaat inovasi ke sektor pertanian dan budidaya.
4. Terwujudnya kemandirian pengelolaan sampah di lingkungan kampus (Green Campus) sebagai model percontohan yang berpotensi direplikasi oleh pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat di Kalimantan Selatan.
5. Terbukanya peluang kemitraan lintas sektor, termasuk sinergi lanjutan dengan Kementerian Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah menuju “Indonesia Asri”, yang berpotensi memperluas skala dampak dari tingkat kampus menjadi tingkat kabupaten/kota atau nasional.
6. Menguatnya kontribusi ULM terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 11 (kota dan permukiman berkelanjutan), SDG 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), dan SDG 13 (penanganan perubahan iklim), melalui inovasi pengelolaan sampah berbasis teknologi ramah lingkungan.



5.3 Transportasi

Infrastruktur transportasi yang ramah lingkungan merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian dampak lingkungan perguruan tinggi. Ketersediaan jalur pejalan kaki dan jalur sepeda di dalam area kampus tidak hanya berperan menjaga keselamatan dan kenyamanan sivitas akademika, tetapi juga menjadi penanda kesungguhan institusi dalam membangun kampus berkelanjutan (green campus) yang rendah emisi. Dalam kerangka Kampus Berdampak sebagaimana diatur pada Kepmen Dikti Saintek No. 361/M/KEP/2025, aspek transportasi dinilai melalui ketersediaan dan pemanfaatan sarana mobilitas non-motor di lingkungan kampus.

Bagian ini menyajikan hasil pengukuran dan evaluasi terhadap ruas jalur pejalan kaki dan jalur sepeda di area kampus Universitas Lambung Mangkurat (ULM) pada tahun pelaporan 2025. Penilaian difokuskan pada dua aspek, yaitu panjang jalur yang tersedia dan tingkat pemanfaatannya. Pendekatan yang digunakan bersifat campuran (mixed methods), menggabungkan data kuantitatif hasil pengukuran lapangan dengan interpretasi kualitatif atas fungsi dan manfaatnya.





5.3 Transportasi

5.3.1 Jalur Sepeda dan Jalur Pejalan Kaki di Area Kampus

a. Indikator

Indikator yang digunakan pada bagian ini adalah “ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di dalam area kampus”. Indikator ini mengukur ketersediaan infrastruktur kampus yang mendukung mobilitas ramah lingkungan melalui perhitungan total panjang jalur yang tersedia dan layak digunakan di dalam area kampus pada tahun pelaporan, sekaligus menilai sejauh mana jalur tersebut dimanfaatkan oleh sivitas akademika. Dengan demikian, indikator ini memuat dua komponen yang saling melengkapi.

Komponen pertama, panjang jalur, adalah akumulasi panjang seluruh ruas (dalam satuan meter) yang tersedia dan berfungsi sebagai sarana sirkulasi pejalan kaki maupun sepeda. Komponen kedua, pemanfaatan, menilai secara kualitatif intensitas dan cara jalur digunakan untuk mobilitas harian, serta kontribusinya terhadap keselamatan dan kenyamanan pengguna. Kedua komponen ini penting karena ketersediaan infrastruktur baru bermakna apabila benar-benar dimanfaatkan dan memberikan manfaat nyata bagi penggunanya.

Ruas jalur yang diperhitungkan dalam indikator ini diklasifikasikan ke dalam empat kategori. Klasifikasi ini menjadi dasar penyajian data dukung dan analisis pada bagian selanjutnya :

1. Jalur sepeda khusus, yaitu lajur bersepeda yang tersegregasi secara eksklusif dari kendaraan bermotor maupun pejalan kaki.
2. Jalur pejalan kaki, yaitu trotoar atau pedestrian murni yang diperuntukkan khusus bagi pejalan kaki.
3. Campuran sepeda dan pejalan kaki, yaitu jalur dengan marka campuran yang mengakomodasi sirkulasi sepeda dan pejalan kaki secara bersamaan.
4. Konektivitas antar-fasilitas, yaitu jalur penghubung terintegrasi antara gedung, fakultas, asrama, ruang terbuka, dan berbagai fasilitas kampus.



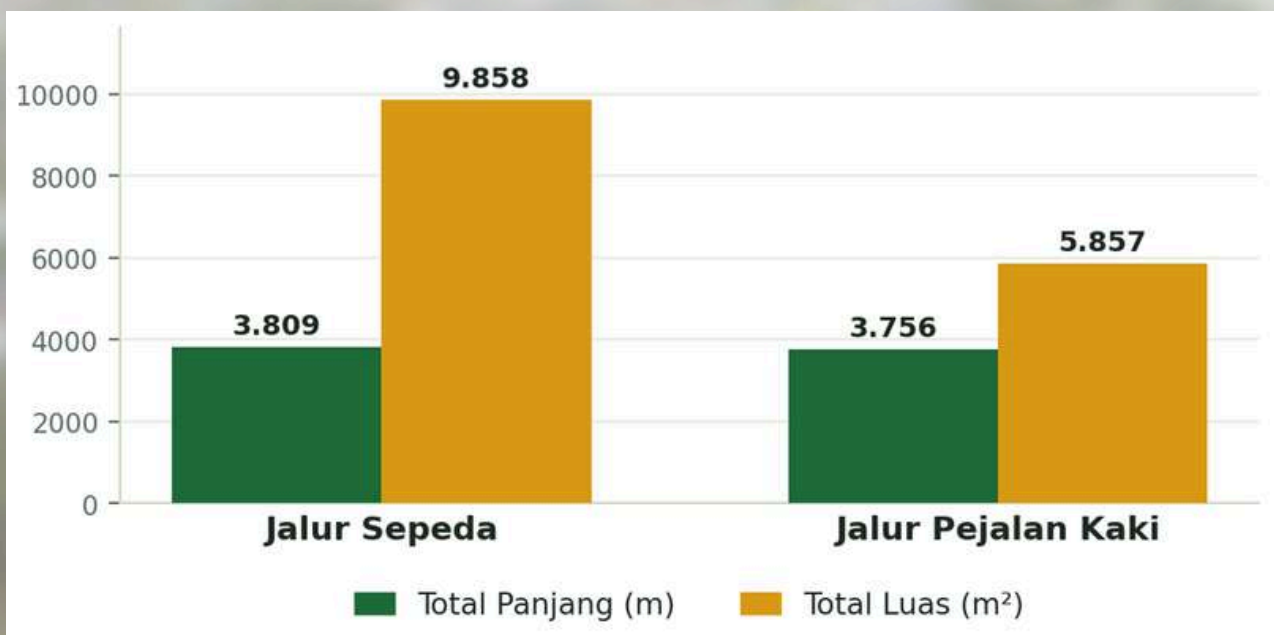
5.3 Transportasi

5.3.1 Jalur Sepeda dan Jalur Pejalan Kaki di Area Kampus

b. Data Dukung

Data dukung diperoleh dari inventarisasi dan pengukuran lapangan terhadap ruas jalur pedestrian di area kampus utama ULM pada tahun pelaporan 2025. Setiap ruas diukur panjang dan lebarnya, kemudian dihitung luasnya sebagai hasil perkalian panjang dengan lebar. Hanya ruas dengan data pengukuran lengkap yang diperhitungkan dalam laporan ini, sehingga diperoleh sebanyak 20 ruas terukur. Perlu ditegaskan sejak awal bahwa, sesuai kesepakatan penyusunan laporan, data hasil pengukuran jalur pejalan kaki digunakan pula untuk merepresentasikan jalur sepeda; dengan kata lain, kedua kategori diasumsikan setara. Asumsi ini dinyatakan secara terbuka agar pembaca memahami dasar penyajian angka yang digunakan.

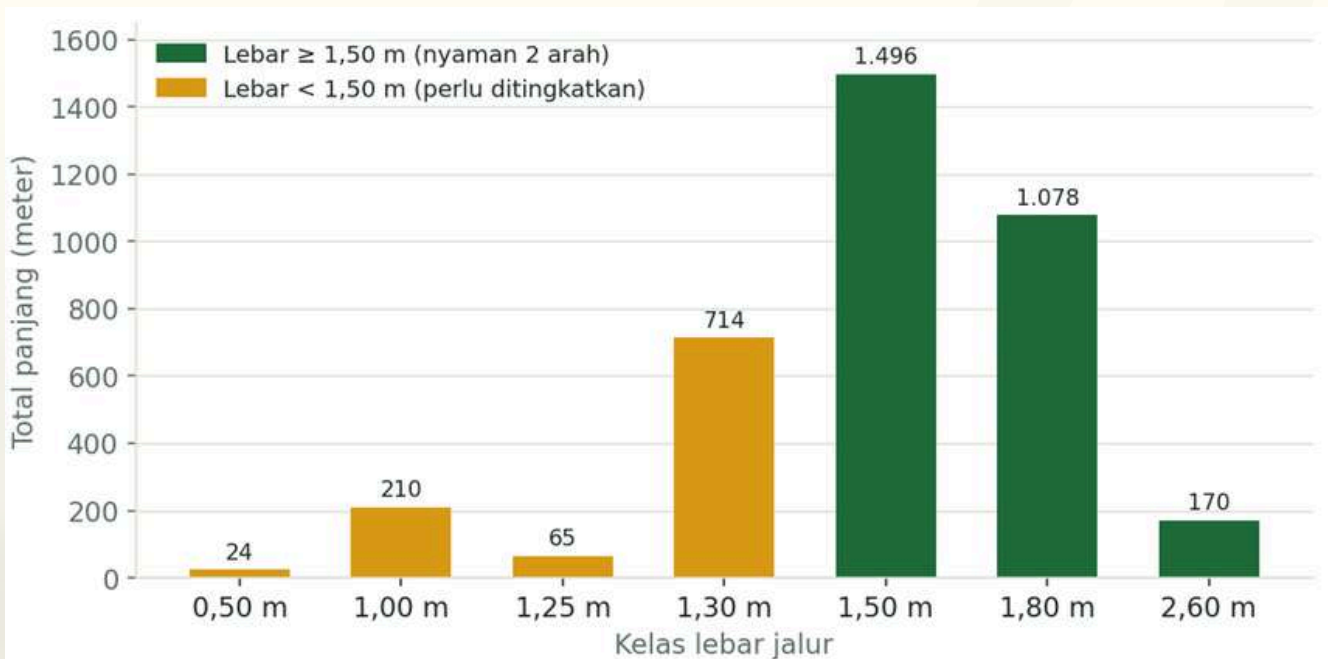
Secara agregat, total panjang jalur yang terukur mencapai 3.756,25 meter atau setara dengan kurang lebih 3,76 kilometer, dengan total luas 5.856,91 meter persegi. Apabila luas dibagi dengan panjang total, diperoleh lebar efektif rata-rata tertimbang sebesar 1,56 meter. Angka-angka ini menjadi dasar bagi seluruh analisis pada bagian berikutnya. Rincian pengukuran per ruas disajikan pada Diagram di bawah.



5.3 Transportasi

5.3.1 Jalur Sepeda dan Jalur Pejalan Kaki di Area Kampus

Gambar diagram sebelumnya, membandingkan kategori jalur sepeda dan jalur pejalan kaki pada dua metrik, yaitu total panjang dan total luas. Dari sisi panjang, kedua kategori relatif setara, yakni 3.809,05 meter (koridor jalur sepeda) dan 3.756,25 meter (jalur pejalan kaki). Dari sisi luas, jalur sepeda tercatat 9.858,12 meter persegi, lebih besar daripada jalur pejalan kaki (5.856,91 meter persegi) karena sebagian besar ruas memperoleh lajur pada kedua sisi jalan. Karena bersumber dari inventarisasi yang berbeda, kedua kategori tidak saling menggandakan.



Gambar di atas mengelompokkan panjang jalur berdasarkan kelas lebarnya. Terlihat bahwa mayoritas panjang jalur terkonsentrasi pada kelas lebar 1,50 meter (1.495,99 meter) dan 1,80 meter (1.077,52 meter), yang keduanya tergolong nyaman untuk sirkulasi pejalan kaki dua arah. Sebaliknya, terdapat satu ruas dengan lebar 0,50 meter yang tergolong sangat sempit. Perbedaan warna pada diagram mempertegas proporsi jalur berlebar memadai ($\geq 1,50$ meter) terhadap jalur yang masih perlu ditingkatkan lebarnya.



5.3 Transportasi

5.3.1 Jalur Sepeda dan Jalur Pejalan Kaki di Area Kampus

c. Analisis

Capaian panjang dan konektivitas. Total panjang jalur pedestrian yang terukur, yakni 3.756,25 meter atau sekitar 3,76 kilometer, menunjukkan bahwa ULM telah membangun fondasi jaringan sirkulasi pejalan kaki yang cukup memadai untuk menghubungkan simpul-simpul aktivitas utama di dalam kampus. Jaringan ini menjadi tulang punggung mobilitas non-motor yang menautkan gedung perkuliahan, dekanat, perpustakaan, ruang terbuka, hingga fasilitas layanan. Ketersediaan koridor yang menerus dan terintegrasi merupakan modal awal yang baik bagi terbentuknya ekosistem kampus hijau yang berorientasi pada pengurangan sirkulasi kendaraan bermotor di lingkungan internal.

Komposisi kategori dan model jalur sepeda. Karakteristik yang perlu dicermati adalah bahwa ULM, sebagaimana lazimnya banyak kampus di Indonesia, belum memiliki lajur sepeda khusus yang tersegregasi secara fisik. Sebagai gantinya, potensi jalur sepeda dihitung dengan mengalokasikan lajur selebar 1,50 meter pada sisi badan jalan beraspal kampus: dua sisi untuk jalan dua arah (lebar $\geq 5,00$ meter) dan satu sisi untuk jalan satu arah (lebar $< 5,00$ meter). Dengan pendekatan ini diperoleh potensi jalur sepeda seluas 9.858,12 meter persegi di sepanjang koridor 3.809,05 meter, yang bersumber dari inventarisasi jalan sehingga terpisah dari data trotoar dan tidak saling menggandakan. Interpretasi yang jujur atas kondisi ini adalah bahwa jalur pejalan kaki telah tersedia sebagai infrastruktur tersendiri, sedangkan jalur sepeda saat ini masih berupa potensi alokasi pada badan jalan yang perlu diwujudkan melalui pemarkaan (marka) dan berpeluang ditingkatkan menjadi lajur tersegregasi pada tahap berikutnya.



5.3 Transportasi

5.3.1 Jalur Sepeda dan Jalur Pejalan Kaki di Area Kampus

Kecukupan lebar dan kualitas jalur. Analisis terhadap kelas lebar menunjukkan bahwa sekitar 73,0% dari total panjang jalur (2.743,63 meter) memiliki lebar $\geq 1,50$ meter, sehingga tergolong nyaman untuk sirkulasi pejalan kaki dua arah. Sisanya, sekitar 27,0% (1.012,62 meter), berlebar kurang dari 1,50 meter, yang tergolong sangat sempit dan kurang ideal untuk dilalui dua arah. Lebar efektif rata-rata tertimbang sebesar 1,56 meter menegaskan bahwa secara umum jalur kampus sudah cukup lapang, meskipun masih terdapat ruas tertentu yang perlu ditingkatkan lebarnya agar seluruh jaringan memenuhi standar kenyamanan yang beragam.

Pemanfaatan. Dari sisi pemanfaatan, jalur pejalan kaki dan koridor konektivitas digunakan oleh sivitas akademika untuk mobilitas harian jarak dekat, yakni berpindah antar gedung perkuliahan, dekanat, perpustakaan, hingga ruang terbuka. Penataan pedestrian yang menerus memberikan dua manfaat sekaligus. Pertama, meningkatkan keselamatan karena arus pejalan kaki terpisah dari arus kendaraan bermotor, khususnya pada area yang padat. Kedua, meningkatkan kenyamanan sehingga mendorong sivitas akademika memilih berjalan kaki untuk perpindahan jarak dekat dan secara bertahap mengurangi ketergantungan pada sepeda motor di dalam kampus. Dengan demikian, ketersediaan jalur ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga membentuk kebiasaan mobilitas yang lebih ramah lingkungan.

Catatan metodologis. Demi menjaga integritas laporan, empat hal perlu digarisbawahi. Pertama, luas jalur sepeda merupakan hasil alokasi lajur 1,50 meter per sisi (bersifat potensi), bukan lajur yang telah dimarka di lapangan; angka ini bersumber dari inventarisasi badan jalan, terpisah dari data trotoar, sehingga kedua kategori tidak saling menggandakan. Kedua, asumsi arah lalu lintas ditetapkan dari lebar jalan ($\geq 5,00$ meter dianggap dua arah sehingga dua sisi; $< 5,00$ meter dianggap satu arah sehingga satu sisi) untuk menghindari klaim dua lajur pada jalan yang secara fisik tidak memadai. Ketiga, ruas tanpa data lebar diperlakukan konservatif sebagai jalan satu arah; kelengkapan datanya perlu dimutakhirkan pada periode berikutnya. Keempat, ruas trotoar berlebar 0,50 meter perlu ditinjau kembali untuk memastikan fungsinya sebagai jalur pejalan kaki.



5.3 Transportasi

5.3.1 Jalur Sepeda dan Jalur Pejalan Kaki di Area Kampus

d. Dampak yang Dihasilkan

Ketersediaan dan pemanfaatan jalur pejalan kaki serta koridor konektivitas di area kampus ULM menghasilkan sejumlah dampak nyata bagi sivitas akademika maupun lingkungan kampus. Dampak-dampak tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Meningkatnya keselamatan sirkulasi harian. Trotoar yang menerus memisahkan pejalan kaki dari arus kendaraan bermotor, sehingga menurunkan risiko konflik lalu lintas, terutama pada area kampus yang padat aktivitas. Pemisahan ini memberikan rasa aman yang lebih baik bagi seluruh pengguna kampus.
2. Meningkatnya efisiensi mobilitas dan konektivitas. Koridor penghubung mempercepat perpindahan sivitas akademika antar gedung perkuliahan, dekanat, dan fasilitas layanan tanpa hambatan spasial yang berarti, sehingga waktu tempuh menjadi lebih singkat dan kegiatan akademik berjalan lebih lancar.
3. Terdorongnya mobilitas hijau dan penurunan emisi. Kenyamanan berjalan kaki menekan penggunaan sepeda motor untuk perpindahan jarak pendek di dalam kampus. Perubahan pola mobilitas ini berkontribusi pada penurunan emisi karbon dan memperkuat perwujudan kampus hijau yang berkelanjutan.
4. Meningkatnya kesehatan dan kenyamanan sivitas akademika. Lingkungan pejalan kaki yang aman dan nyaman mendorong gaya hidup aktif melalui aktivitas berjalan kaki, sekaligus meningkatkan kenyamanan psikologis pengguna kampus dalam menjalankan aktivitas hariannya.
5. Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penyediaan infrastruktur mobilitas ramah lingkungan ini selaras dengan SDG 3 (kehidupan sehat dan sejahtera), SDG 11 (kota dan permukiman yang berkelanjutan), serta SDG 13 (penanganan perubahan iklim).
6. Penguatan portofolio kampus berkelanjutan. Data panjang dan kualitas jalur menjadi bukti terukur yang dapat digunakan dalam pemeringkatan kampus berkelanjutan (misalnya UI GreenMetric) dan dalam pelaporan akuntabilitas kepada kementerian secara berkala.



5.4 Keanekaragaman Hayati

5.4.1 Program rehabilitasi dan restorasi lingkungan

a. Indikator

Jumlah program rehabilitasi dan restorasi lingkungan Perguruan Tinggi.

Keanekaragaman hayati dan kelestarian lingkungan merupakan komponen utama pembangunan berkelanjutan karena berperan menjaga keseimbangan ekosistem, ketahanan pangan, penyediaan jasa lingkungan, mitigasi perubahan iklim, serta kesejahteraan masyarakat. Sebagai perguruan tinggi dengan wilayah kerja di kawasan lahan basah Kalimantan Selatan, ULM memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola dan rehabilitasi lingkungan melalui kerja sama riset terapan, kajian teknis, dan dukungan kebijakan lingkungan hidup bagi pemerintah daerah dan mitra industri.





b. Data Dukung

Berdasarkan data kerja sama tahun 2025, ULM mencatat 9 program/kerja sama di bidang lingkungan hidup, sebagai berikut:

No	Mitra	Kegiatan
1	Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan	Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Balangan Tahun 2025
2	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapin	Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Detail Tata Ruang (KLHS RDTR) Binuang Baru, Kab. Tapin
3	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapin	Penyusunan Dokumen KLHS RDTR Waduk Tapin, Kab. Tapin
4	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapin	Penyusunan Dokumen KLHS RDTR Tapin Selatan, Kab. Tapin
5	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan	Pengadaan Survei Investigasi dan Desain Optimasi Lahan Rawa Provinsi Kalimantan Selatan
6	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Selatan	Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Provinsi Kalimantan Selatan
7	Deputi Bidang Fasilitas Riset dan Inovasi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)	Kontrak Pelaksanaan Program Fasilitas Pusat Kolaborasi Riset Gelombang VIII Tahun Anggaran 2025
8	PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkit Kalselteng	Pengadaan Jasa Kajian Pengelolaan Sampah di PLTMG Bangkanai, PLTD Barabai, dan PLTD Panangkalaan
9	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan	Pengawasan Pekerjaan Konstruksi Optimasi Lahan Rawa Tahap II
10	Masyarakat 6 desa di Kabupaten Kotabaru (Kemuning, Tanjung Pelayar, Tanjung Sungkai, Tanjung Tengah, Teluk Tamiang, Kampung Baru)	Program konservasi dan rehabilitasi mangrove berbasis komunitas di kawasan hutan produksi Kotabaru seluas ±611 hektare (izin PBPH dari KLHK sejak 2024)
11	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan PT Freeport Indonesia	Seminar Nasional "Menata Masa Depan Mangrove Indonesia" serta penanaman 16.500 bibit mangrove di Desa Sabuhur, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Sedunia



	Dokumen kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah (DIKPLHD)	2
	Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) tata ruang	3
	Rehabilitasi/optimasi lahan rawa (survei-desain dan pengawasan konstruksi)	2
	Kajian pengelolaan limbah/sampah dan riset kolaborasi	2
	Konservasi dan rehabilitasi ekosistem mangrove	2

c. Analisis

Data menunjukkan bahwa 11 program lingkungan ULM pada tahun 2025 berasal dari kerja sama dengan pemerintah daerah (kabupaten dan provinsi), lembaga riset nasional, mitra industri kelistrikan dan pertambangan, kementerian, serta masyarakat lokal, yang mencerminkan kepercayaan tinggi para pemangku kepentingan di Kalimantan Selatan terhadap kepakaran ULM di bidang lingkungan hidup dan lahan basah.

Klaster dokumen kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah (DIKPLHD) — yang dikerjakan untuk Kabupaten Balangan dan Provinsi Kalimantan Selatan — merupakan dokumen wajib tahunan yang menjadi dasar evaluasi capaian pengelolaan lingkungan hidup daerah, sehingga keterlibatan ULM di dalamnya menegaskan peran perguruan tinggi sebagai mitra akuntabilitas lingkungan pemerintah daerah.

Klaster Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) untuk Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) di Kabupaten Tapin (Binuang Baru, Waduk Tapin, dan Tapin Selatan) menunjukkan kontribusi ULM dalam memastikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan telah dipertimbangkan sejak tahap perencanaan tata ruang wilayah, termasuk kawasan sekitar waduk yang memiliki fungsi ekologis penting bagi sumber daya air daerah.



Klaster optimasi lahan rawa, yang mencakup baik tahap survei-investigasi-desain maupun tahap pengawasan konstruksi (Tahap II), merupakan klaster yang paling relevan dengan identitas ULM sebagai universitas berwawasan lingkungan lahan basah (wetland). Keterlibatan ULM pada dua tahapan sekaligus (perencanaan dan pengawasan pelaksanaan) menunjukkan keterlibatan jangka panjang ULM dalam satu program optimasi lahan rawa yang sama di Provinsi Kalimantan Selatan, mencerminkan peran nyata ULM dalam mendukung pemanfaatan dan rehabilitasi lahan rawa untuk ketahanan pangan daerah.

Klaster kajian pengelolaan sampah dan riset kolaborasi, mencakup kerja sama dengan PT PLN Nusantara Power untuk kajian pengelolaan sampah di tiga unit pembangkit listrik (PLTMG Bangkanai, PLTD Barabai, PLTD Panangkalaan), serta program Pusat Kolaborasi Riset bersama BRIN, menunjukkan bahwa ULM juga berperan dalam isu lingkungan di sektor energi dan memperkuat ekosistem riset kolaboratif tingkat nasional.

Klaster konservasi dan rehabilitasi ekosistem mangrove merupakan capaian paling menonjol dari sisi luasan dan skala kemitraan. Sejak 2024, ULM telah resmi mengelola lahan mangrove seluas sekitar 611 hektare di kawasan hutan produksi Kotabaru, setelah memperoleh Surat Persetujuan Komitmen Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dengan skema pelibatan masyarakat di enam desa (Kemuning, Tanjung Pelayar, Tanjung Sungkai, Tanjung Tengah, Teluk Tamiang, dan Kampung Baru) melalui kegiatan penanaman bibit, pengawasan aktivitas ilegal, edukasi, hingga musyawarah bersama pemerintah dan perusahaan. Dengan pengelolaan ini, ULM mencatatkan diri sebagai satu-satunya universitas di dunia yang memiliki dan mengelola kawasan mangrove, sejalan dengan visi ULM menjadi Pusat Unggulan Lahan Basah di kawasan Asia Pasifik pada akhir 2027.

Capaian ini diperkuat oleh sinergi lintas sektor bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan PT Freeport Indonesia melalui Seminar Nasional "Menata Masa Depan Mangrove Indonesia" pada 2 Juni 2025, yang ditindaklanjuti dengan penanaman 16.500 bibit mangrove di Desa Sabuhur, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut. Rektor ULM menegaskan bahwa ULM memiliki lahan mangrove seluas 614 hektare di Kotabaru yang telah ditetapkan KLHK sebagai Laboratorium Mangrove Tropis Indonesia untuk Dunia. Kolaborasi lintas sektor ini melibatkan pemerintah pusat, akademisi, dan sektor swasta (industri pertambangan) memperlihatkan bahwa rehabilitasi mangrove ULM tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi model kolaborasi nasional dalam menjawab isu pencemaran plastik pesisir dan perubahan iklim.



d. Dampak yang Dihasilkan

1. Penguatan akuntabilitas lingkungan hidup daerah. Penyusunan dokumen DIKPLHD untuk Kabupaten Balangan dan Provinsi Kalimantan Selatan membantu pemerintah daerah memenuhi kewajiban pelaporan kinerja lingkungan hidup secara berkala dan berbasis data yang kredibel.
2. Perencanaan tata ruang yang berwawasan lingkungan. Tiga kajian KLHS RDTR di Kabupaten Tapin memastikan rencana pengembangan wilayah (termasuk kawasan sekitar Waduk Tapin) mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan sejak tahap perencanaan, sehingga mengurangi risiko kerusakan lingkungan akibat pembangunan yang tidak terkendali.
3. Rehabilitasi dan optimasi lahan rawa untuk ketahanan pangan. Keterlibatan ULM dalam survei-desain sekaligus pengawasan konstruksi optimasi lahan rawa Provinsi Kalimantan Selatan berkontribusi langsung pada perbaikan fungsi lahan rawa sebagai kawasan produksi pangan, sejalan dengan visi ULM sebagai universitas berwawasan lahan basah.
4. Pengelolaan lingkungan sektor energi. Kajian pengelolaan sampah di tiga unit pembangkit listrik PLN Nusantara Power mendukung tata kelola limbah yang lebih baik di sektor kelistrikan Kalimantan Selatan-Tengah.
5. Penguatan ekosistem riset kolaboratif nasional. Keikutsertaan ULM dalam Program Fasilitas Pusat Kolaborasi Riset Gelombang VIII BRIN memperkuat posisi ULM dalam jejaring riset lingkungan tingkat nasional.
6. Konservasi mangrove skala besar berbasis komunitas. Pengelolaan ±611–614 hektare lahan mangrove di Kotabaru bersama enam desa dampingan tidak hanya merehabilitasi ekosistem pesisir, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal sebagai garda terdepan pelestarian mangrove, termasuk dalam pengawasan aktivitas ilegal dan edukasi lingkungan.
7. Aksi rehabilitasi pesisir dan kolaborasi lintas sektor berskala nasional. Penanaman 16.500 bibit mangrove di Desa Sabuhur (Kabupaten Tanah Laut) bersama KLHK dan PT Freeport Indonesia memperkuat fungsi ekologis mangrove sebagai penahan abrasi, penyerap karbon, dan penyaring polusi plastik, sekaligus menjadi model kolaborasi pentahelix (akademisi, pemerintah, industri, dan masyarakat) yang berpotensi direplikasi di daerah lain





ULM Gandeng Masyarakat Lokal, Perkuat Konservasi Mangrove Kotabaru

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA LAINNYA

Date
25 APRIL 2025



Menata Masa Depan Mangrove: KLHK, ULM, dan Freeport Indonesia Bersinergi untuk Lingkungan

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA

Date
2 JUNE 2025





Mahasiswa Pendidikan IPS ULM Didorong Jadi Agent of Change Kampus Hijau

Posted by
ADMIN

Categories
BERITA LAINNYA

Date
18 JUNE 2026



Banjarmasin, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menyelenggarakan Kuliah Umum bertajuk "Penguatan Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS untuk Mendukung Ketercapaian Kampus Hijau", Kamis (18/6/2026). Kegiatan ini menjadi bagian dari komitmen ULM mendukung program UI GreenMetric serta implementasi SDGs 13: Climate Action.





5.5 Pendidikan dan Penelitian

5.5.1 Mata kuliah dan Modul Terkait Sustainability dan Biodiversitas

a. Indikator

Jumlah mata kuliah atau modul terkait sustainability dan biodiversitas.

Pendidikan mengenai keberlanjutan (sustainability) dan keanekaragaman hayati merupakan fondasi utama dalam membangun kesadaran serta kapasitas generasi muda untuk menghadapi tantangan lingkungan, khususnya di kawasan lahan basah. Sebagai universitas yang mengusung visi berwawasan lingkungan lahan basah (wetland), ULM menempatkan muatan keberlanjutan bukan sebagai mata kuliah pilihan di sebagian program studi, melainkan sebagai Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) yang berlaku bagi seluruh program studi di lingkungan ULM.

b. Data Dukung

Berdasarkan panduan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang diterbitkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP) ULM, mata kuliah "Pengantar Lingkungan Lahan Basah" ditetapkan sebagai satu dari tujuh Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) ULM, sejajar dengan mata kuliah Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Kewirausahaan.

1) Kedudukan Mata Kuliah

Aspek	Keterangan
 Nama mata kuliah	 Pengantar Lingkungan Lahan Basah
 Kategori	 Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU/MKDU)
 Cakupan pemberlakuan	 Wajib bagi seluruh program studi di lingkungan ULM
 Pengelola panduan kurikulum	 LPMPP ULM

 CPMK	 URAIAN
 CPMK 1	 Mahasiswa mampu menguraikan konsep dan sistem yang ada di lingkungan lahan basah untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan lahan basah
 CPMK 2	 Mahasiswa mampu menginternalisasi kemandirian, kewirausahaan, dan perjuangan berbasis karakteristik lahan basah
 CPMK 3	 Mahasiswa mampu menganalisis potensi lingkungan lahan basah untuk pembangunan berkelanjutan

c. Analisis

Data menunjukkan bahwa ULM mengintegrasikan muatan sustainability dan biodiversitas lahan basah bukan pada level mata kuliah pilihan yang tersebar di sebagian program studi, melainkan pada level Mata Kuliah Wajib Universitas kategori mata kuliah dengan status setara Pancasila dan Kewarganegaraan yang secara struktural harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa ULM dari semua program studi dan jenjang sarjana, tanpa terkecuali. Pendekatan ini menjadikan literasi lingkungan lahan basah sebagai bagian dari identitas kelulusan setiap mahasiswa ULM, bukan sekadar materi tambahan pada program studi tertentu.

Rumusan tiga CPMK mata kuliah ini juga memperlihatkan desain yang melampaui sekadar pengetahuan ekologis semata. CPMK 1 berorientasi pada pembentukan kepedulian ekologis terhadap lahan basah; CPMK 2 secara unik mengaitkan pendidikan lingkungan dengan pembentukan karakter kemandirian dan kewirausahaan berbasis karakteristik lahan basah, mencerminkan filosofi lokal masyarakat Kalimantan Selatan yang hidup berdampingan dengan rawa dan sungai; sedangkan CPMK 3 mengarahkan mahasiswa pada kemampuan analitis untuk pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, mata kuliah ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan biodiversitas dan ekosistem lahan basah, tetapi juga menanamkan nilai kemandirian dan jiwa wirausaha yang relevan dengan konteks sosial-ekonomi masyarakat lahan basah.



Sembilan bahan kajian yang mencakup konsep ekosistem, hidrologi, permasalahan lingkungan, kewirausahaan lokal, hingga strategi kebijakan pemanfaatan berkelanjutan menunjukkan cakupan yang komprehensif — mulai dari pemahaman dasar biofisik hingga kemampuan perumusan strategi kebijakan. Dukungan referensi dari buku ajar internal ULM (termasuk terbitan Fakultas Kehutanan) turut menegaskan bahwa mata kuliah ini dikembangkan berdasarkan kepakaran riset internal ULM sendiri di bidang lahan basah, bukan semata mengadopsi bahan ajar dari luar.

d. Dampak yang Dihasilkan

1. Literasi lahan basah sebagai kompetensi lulusan universal. Karena berstatus MKWU, seluruh lulusan ULM dari seluruh program studi dan fakultas dipastikan telah menempuh pembelajaran mengenai konsep, fungsi, dan permasalahan ekosistem lahan basah, sehingga literasi keberlanjutan berbasis lahan basah menjadi ciri khas kompetensi lulusan ULM secara menyeluruh.
2. Penguatan identitas keilmuan ULM. Penetapan mata kuliah lahan basah sejajar dengan mata kuliah kebangsaan (Pancasila, Kewarganegaraan) menegaskan bahwa isu lingkungan lahan basah bukan sekadar topik akademik, melainkan bagian dari identitas dan wawasan kebangsaan lokal yang dibangun ULM bagi seluruh mahasiswanya.
3. Penanaman karakter kemandirian dan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Melalui CPMK 2 dan bahan kajian kewirausahaan lokal, mata kuliah ini turut mendukung pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa yang selaras dengan potensi ekonomi lahan basah, melengkapi program-program kewirausahaan (PMW dan IBT ULM) yang telah berjalan.
4. Hilirisasi hasil riset internal ke dalam kurikulum. Penggunaan buku ajar hasil riset dosen ULM sendiri (termasuk terbitan Fakultas Kehutanan) sebagai rujukan utama menunjukkan siklus pengetahuan yang tertutup dan berkelanjutan: riset lahan basah ULM menjadi bahan ajar bagi generasi mahasiswa berikutnya.



BAB 6 - SIMPULAN DAN REKOMENDASI



BAB 6 - SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menunjukkan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada aspek sosial, ULM berhasil meningkatkan akses pendidikan melalui berbagai program beasiswa, menjaga tingkat keberhasilan lulusan dalam bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi, serta memperkuat peran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun demikian, dukungan pendanaan untuk program pengabdian yang menysasar kelompok rentan dan wilayah prioritas masih perlu diperkuat agar dampaknya tetap berkelanjutan.

Dari sisi ekonomi, aktivitas akademik ULM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah melalui belanja mahasiswa, penyelenggaraan kegiatan akademik, hilirisasi hasil penelitian, pengembangan kewirausahaan mahasiswa, serta kerja sama dengan industri dan pemerintah. Selain itu, pengadaan barang dan jasa yang melibatkan UMKM lokal turut memberikan manfaat langsung bagi pertumbuhan ekonomi regional.

Pada aspek lingkungan, ULM menunjukkan komitmen yang kuat melalui pengelolaan kawasan Laboratorium Mangrove Tropis Indonesia, pengembangan inovasi pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, peningkatan infrastruktur kampus yang mendukung mobilitas berkelanjutan, serta pelaksanaan berbagai kerja sama di bidang lingkungan. Integrasi pendidikan berkelanjutan melalui mata kuliah wajib juga memperkuat peran ULM dalam membangun kesadaran lingkungan bagi seluruh mahasiswa.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa ULM telah memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Ke depan, peningkatan keberlanjutan program afirmasi, penguatan pendanaan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, serta perluasan hilirisasi inovasi diharapkan dapat semakin memperbesar kontribusi ULM terhadap pembangunan daerah maupun nasional.



6.2 Rekomendasi Strategis

Bidang Sosial

Pada bidang sosial, ULM perlu memperkuat kemandirian pendanaan afirmasi mengingat 16,13% mahasiswa masih bergantung pada KIP-K (dana APBN pusat) sementara hanya 3,44% yang tercakup skema dana internal murni, sehingga diperlukan skema beasiswa/bantuan pendidikan internal yang lebih besar dan terarah bagi kelompok afirmasi yang tidak memenuhi kriteria KIP-K (misalnya mahasiswa disabilitas dari keluarga menengah atau mahasiswa 3T yang terlambat mendaftar KIP-K). Selain itu, UPA PKK/CEDC perlu melengkapi sistem tracer study dengan modul pelaporan yang secara eksplisit memisahkan hasil (bekerja/wirusaha/lanjut studi) bagi kelompok ekonomi tidak mampu, disabilitas, dan 3T, agar efektivitas kebijakan inklusi dapat dievaluasi secara presisi dan tidak hanya diwakili oleh data populasi umum. Keberlanjutan pendanaan pengabdian bagi kelompok rentan juga perlu dijaga, mengingat porsi dana bagi kelompok rentan/wilayah prioritas menurun tajam dari 44,55% (2025) menjadi 14,19% (2026) akibat berakhirnya skema KOSABANGSA dan Tanggap Darurat Bencana, sehingga perlu direspons melalui pengajuan proposal skema pendanaan nasional pengganti atau alokasi dana internal penyeimbang agar jangkauan program kepada masyarakat rentan tidak terputus. Di sisi riset, LPPM perlu membangun instrumen pemantauan yang secara langsung mengukur persentase hasil riset yang dimanfaatkan oleh kelompok rentan/wilayah prioritas, sebagai pelengkap data volume publikasi (Scopus, WoS, Google Scholar) yang saat ini tersedia namun belum menggambarkan pemanfaatan riil di lapangan, sekaligus menstandarkan pendokumentasian desa binaan dengan melengkapi data nama desa, kabupaten/kota, serta bentuk dan frekuensi kegiatan pada 6 dari 11 desa binaan yang dibina melalui jalur pengabdian dosen langsung, agar pelaporan setara dengan 5 desa yang dibina melalui mekanisme penempatan mahasiswa. Terakhir, penguatan jenjang karier dosen dan tenaga kependidikan menjadi penting mengingat proporsi dosen tanpa jabatan fungsional mencapai 19,90% dan Guru Besar baru 7,90%, serta dominasi tenaga kependidikan berstatus PPNP (57,40%) dibandingkan PNS (35,60%), sehingga diperlukan program percepatan pengurusan jabatan fungsional/Profesor serta kajian kebijakan kesejahteraan dan jenjang karier bagi tenaga non-ASN.



6.2 Rekomendasi Strategis

Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi, ULM perlu mengoptimalkan hilirisasi riset ke arah paten dan prototipe teknologi, mengingat pendapatan hilirisasi sebesar Rp58,40 miliar saat ini masih didominasi jasa kajian/konsultasi kebijakan, sehingga perlu didorong lebih banyak hilirisasi berbasis paten dan teknologi tepat guna, khususnya dari fakultas eksakta, teknik, dan kesehatan, untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi jangka panjang. Skema Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah, yang naik 9,47% menjadi Rp150 juta pada 2026, juga perlu dilengkapi dengan data jumlah UMKM mitra, jenis produk inovasi yang diadopsi, dan bukti keberlanjutan penggunaan, agar capaian dapat diukur sebagai outcome dan bukan sekadar input dana. Ekosistem kewirausahaan berbasis potensi lahan basah perlu diperluas melalui replikasi model tenant IBT seperti Amuntai Rawa Sejahtera (pembenihan ikan rawa) dan Borneo Ocean Mapping, didukung pendanaan lanjutan dan pendampingan pemasaran, sebagai diferensiasi ULM dari inkubator bisnis kampus lain yang umumnya berorientasi bisnis digital generik. Belanja institusi kepada UMKM lokal, yang tercatat Rp2,33 miliar pada 2025, dapat ditingkatkan dengan memperluas kategori pengadaan yang melibatkan UMKM lokal di luar ATK/ART dan konveksi, termasuk untuk kebutuhan operasional fakultas yang belum optimal (FISIP, Fahut, FKG). Selain itu, momentum wisuda dan kunjungan akademik perlu dijadikan program penggerak ekonomi lokal yang terencana, mengingat perputaran ekonomi Rp11,10 miliar dari kegiatan wisuda dapat diperkuat melalui kemitraan resmi dengan UMKM catering, florist, dan perhotelan lokal, agar manfaat ekonominya lebih terarah dan terdokumentasi.





6.2 Rekomendasi Strategis

Bidang Lingkungan

Pada bidang lingkungan, ULM perlu mendiversifikasi infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi eksternal, karena selain Laboratorium Mangrove Tropis Indonesia, kemitraan serupa juga perlu didorong pada kategori energi terbarukan (PLTS), pengelolaan air, dan mobilitas rendah emisi, agar profil kampus berdampak tidak bertumpu pada satu jenis infrastruktur saja. Jalur sepeda yang tersegregasi secara fisik juga perlu diwujudkan, mengingat potensi alokasi jalur sepeda sepanjang 3.809,05 meter saat ini baru berupa potensi alokasi lajur yang perlu direalisasikan melalui pemarkaan dan/atau pembangunan lajur fisik, sekaligus meningkatkan lebar 27% ruas pejalan kaki yang masih di bawah 1,50 meter, termasuk ruas selebar 0,50 meter yang perlu ditinjau ulang fungsinya. Capaian riil program daur ulang, yaitu Ecoowood, mesin peleburan plastik, dan komposter aerob, perlu diukur dan dilaporkan secara kuantitatif (volume sampah terproses, jumlah unit terdistribusi, mitra definitif) agar capaian dapat dibandingkan antarperiode dan mendukung perluasan kerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota. Terakhir, model kemitraan pentahelix yang telah terbangun antara ULM, KLHK, dan PT Freeport Indonesia pada konservasi mangrove perlu direplikasi sebagai templat bagi program rehabilitasi lahan basah lainnya, seperti gambut, rawa, dan DAS, di luar Kotabaru dan Tanah Laut.





6.2 Rekomendasi Strategis

Bidang Tata Kelola, Data, dan Kelembagaan

Pada aspek tata kelola, data, dan kelembagaan, tim penyusun laporan perlu segera menyusun Bab VI Analisis Terpadu dan Pembahasan, yang mencakup Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, Lingkungan, Kontribusi SDGs, dan Peluang Pengembangan, karena bab ini tercantum pada Daftar Isi namun belum tersusun, sebagai jembatan analitis antara data Bab III–V dan Kesimpulan/Rekomendasi pada Bab VII. Verifikasi dan pembersihan data pelaporan juga perlu dilakukan, mengingat ditemukan sejumlah inkonsistensi yang perlu ditelusuri unit pengelola data, antara lain kemungkinan duplikasi 2 pasang entri MoU yang berpotensi mengubah total dari 28 menjadi 26 kerja sama unik, perbedaan angka capaian Pusat Akreditasi dan Sertifikasi (100% pada satu tabel, 77% pada narasi lain), serta nilai belanja UMKM yang tercatat "undefined" pada salah satu narasi padahal nilai riilnya Rp2.329.315.015 sesuai tabel. Kinerja unit LPMPP dengan capaian di bawah standar juga perlu ditingkatkan, khususnya Pusat Mutu dan Manajemen Risiko (60%), Pusat Data dan Informasi Pembelajaran (62%), serta Pusat Pengembangan Pendidikan Inklusif dan Layanan Disabilitas (68,75%), melalui penguatan sumber daya dan percepatan penyelesaian dokumen kebijakan, termasuk sertifikasi ISO yang tertunda. Terakhir, komunikasi dengan lembaga akreditasi internasional perlu diperkuat, mengingat ketidakpastian jadwal visitasi ACQUIN bagi 9 program studi FKIP dan proses paralel IABEE bagi Program Studi Teknik Kimia perlu dimitigasi melalui komunikasi proaktif dengan lembaga akreditasi, agar perencanaan program ke depan dapat disusun lebih presisi.





6.3 Rencana Tindak Lanjut

Rencana operasional atas Rekomendasi Strategis, disusun dalam jangka pendek (0–6 bulan), menengah (6–18 bulan), dan panjang (>18 bulan)

Jangka Pendek (0–6 Bulan)

No	Program / Kegiatan	Penanggung Jawab	Target Waktu	Indikator Keberhasilan
1	Menyusun dan melengkapi Bab VI Analisis Terpadu dan Pembahasan pada Laporan Dampak 2025	Tim Reputasi dan Sustainability ULM	1–2 bulan	Bab VI tersusun lengkap (6.1–6.5), tervalidasi oleh pimpinan universitas
2	Verifikasi dan koreksi inkonsistensi data (duplikasi MoU, capaian Pusat Akreditasi, nilai belanja UMKM)	Biro/Direktorat Data & Kerja Sama, LPMPP	1–3 bulan	Data terverifikasi; angka final MoU dan capaian unit dikoreksi pada laporan
3	Mengajukan proposal skema pendanaan pengganti KOSABANGSA/Tanggap Darurat Bencana untuk kelompok rentan	LPPM	3–6 bulan	Minimal 1 proposal skema pendanaan nasional/mitra diajukan
4	Melengkapi data nama, lokasi, dan bentuk kegiatan pada 6 desa binaan jalur pengabdian dosen	LPPM & 11 Fakultas	2–4 bulan	Basis data 11 desa binaan lengkap dan setara formatnya
5	Memasang marka jalur sepeda pada ruas prioritas (lebar ≥5,00 m, dua sisi)	Biro Umum/Sarana Prasarana	3–6 bulan	Minimal 30% dari 3.809,05 m koridor tersegregasi fisik
6	Menyusun modul pelaporan tracer study dengan pemilahan kelompok afirmasi	UPA PKK/CEDC	3–6 bulan	Modul pelaporan tersedia; uji coba pada 1 siklus tracer study



6.3 Rencana Tindak Lanjut

Rencana operasional atas Rekomendasi Strategis, disusun dalam jangka pendek (0–6 bulan), menengah (6–18 bulan), dan panjang (>18 bulan)

Jangka Menengah (6–18 Bulan)

No	Program / Kegiatan	Penanggung Jawab	Target Waktu	Indikator Keberhasilan
1	Merancang dan meluncurkan skema beasiswa/bantuan internal baru bagi kelompok afirmasi non-KIP-K	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Biro Keuangan	6–12 bulan	Skema baru berjalan; jumlah penerima dana internal murni meningkat dari 3,44% baseline
2	Membangun instrumen pemantauan pemanfaatan hasil riset oleh kelompok rentan/wilayah prioritas	LPPM, Pusat Data dan Informasi	6–12 bulan	Dashboard/indikator pemanfaatan riset tersedia dan terisi data awal
3	Mendorong hilirisasi riset berbasis paten/prototipe pada fakultas eksakta, teknik, dan kesehatan	LPPM, Fakultas Teknik/MIPA/Keokteran	9–18 bulan	Bertambahnya jumlah paten terdaftar dan prototipe yang dikerjasamakan dengan mitra
4	Memperluas replikasi tenant berbasis potensi lahan basah (perikanan rawa, pemetaan kelautan)	IBT ULM, UPA PKK/CEDC	9–18 bulan	Minimal 1 MoU/kesepakatan kemitraan infrastruktur non-mangrove terealisasi
5	Menjajaki kemitraan infrastruktur ramah lingkungan baru (energi terbarukan/PLTS, pengelolaan air)	Biro Umum, Kerja Sama & Humas	9–18 bulan	Minimal 1 MoU/kesepakatan kemitraan infrastruktur non-mangrove terealisasi
6	Membangun sistem pencatatan volume sampah terproses dan distribusi Ecoowood/komposter aerob	Unit Green Campus	6–12 bulan	Data kuantitatif volume dan distribusi tersedia untuk 2 siklus pelaporan
7	Percepatan pengurusan jabatan fungsional dan Guru Besar bagi dosen	LPMP, Biro SDM	6–18 bulan	Penurunan proporsi dosen tanpa jabatan dari baseline 19,90%; kenaikan proporsi Guru Besar dari 7,90%



6.3 Rencana Tindak Lanjut

Rencana operasional atas Rekomendasi Strategis, disusun dalam jangka pendek (0–6 bulan), menengah (6–18 bulan), dan panjang (>18 bulan)

Jangka Panjang (>18 Bulan)

No	Program / Kegiatan Penanggung Jawab	Target	Waktu	Indikator Keberhasilan
1	Mengintegrasikan capaian dampak sosial-ekonomi-lingkungan ke dalam pemeringkatan kampus berkelanjutan (UI GreenMetric, dsb.)	Tim Reputasi dan Sustainability, Wakil Rektor terkait	18–24 bulan	Peringkat/skor kampus berkelanjutan ULM meningkat dari baseline tahun pelaporan
2	Mereplikasi model kemitraan pentahelix (akademisi-pemerintah-industri-masyarakat) untuk rehabilitasi lahan basah di luar Kotabaru/Tanah Laut	LPPM, Fakultas Kehutanan/Perikanan	18–36 bulan	Minimal 1 kawasan rehabilitasi baru terbentuk dengan skema kemitraan serupa
3	Mewujudkan kebijakan kesejahteraan dan jenjang karier jangka panjang bagi tenaga kependidikan non-ASN (PPNPN)	Biro SDM, Pimpinan Universitas	18–24 bulan	Kebijakan/kerangka jenjang karier PPNPN disahkan dan mulai diimplementasikan
4	Menjadikan capaian mangrove dan lahan basah sebagai basis pencapaian target Pusat Unggulan Lahan Basah Asia Pasifik (akhir 2027)	Rektorat, LPPM, Fakultas Kehutanan/Perikanan	hingga akhir 2027	Capaian terukur menuju status Pusat Unggulan Lahan Basah Asia Pasifik
5	Melembagakan penyusunan Bab VI (Analisis Terpadu) dan verifikasi data sebagai bagian tetap siklus pelaporan tahunan	Tim Reputasi dan Sustainability	berkelanjutan (setiap siklus laporan)	Laporan dampak tahun berikutnya terbit lengkap tanpa bagian "berisikan teks" dan bebas inkonsistensi data

REFERENSI

1. Findler, F., Schönherr, N., Lozano, R., Reider, D., & Martinuzzi, A. (2019). The impacts of higher education institutions on sustainable development: A review and conceptualization. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(1), 23–38. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2017-0114>.
2. Global Reporting Initiative. (2021). GRI 1: Foundation 2021. Global Reporting Initiative.
3. Inkubator Bisnis Teknologi (IBT) Universitas Lambung Mangkurat. (2026) Tenant IBT ULM. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. <https://ibt.ulm.ac.id/category/tenant-ibt-ulm/>.
4. Laporan Akademik Universitas Lambung Mangkurat. Tidak diterbitkan.
5. Laporan Keuangan Audited Universitas Lambung Mangkurat. Tidak diterbitkan.
6. Laporan Kinerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat. Tidak diterbitkan.
7. Laporan Kinerja Universitas Lambung Mangkurat. Tidak diterbitkan.
8. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat. (2025) Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat 2025–2029. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
9. Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Lambung Mangkurat. (2025) Panduan Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Dasar Umum Pengantar Lingkungan Lahan Basah. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. <https://lpmpp.ulm.ac.id/Page-244-Panduan+RPS+MKDU+Pengantar+Lingkungan+Lahan+Basah>.
10. Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Lambung Mangkurat. (2025) Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU). Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. <https://lpmpp.ulm.ac.id/Page-236-Mata+Kuliah+Wajib+Universitas+%28MKWU%29>.
11. OECD. (2007). Higher education and regions: Globally competitive, locally engaged. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264034150-en>.
12. OECD. (2007). Understanding the regional contribution of higher education institutions: A literature review. OECD Publishing.

REFERENSI

12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lambung Mangkurat. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023.
13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1960 tentang Pendirian Universitas Lambung Mangkurat. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1960.
14. Pusat Pengembangan Pendidikan Inklusif dan Layanan Disabilitas (P3ILD), Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Lambung Mangkurat. (2026) Daftar Mahasiswa Disabilitas Aktif Universitas Lambung Mangkurat (Update Maret 2026). Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
15. Rencana Strategis Universitas Lambung Mangkurat 2020–2024. Tidak diterbitkan.
16. UI GreenMetric. (2025) UI GreenMetric World University Rankings 2025. Depok: Universitas Indonesia.
17. Universitas Lambung Mangkurat. (2025, 25 April) ULM Gandeng Masyarakat Lokal, Perkuat Konservasi Mangrove Kotabaru. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. <https://ulm.ac.id/id/2025/04/25/ulm-gandeng-masyarakat-lokal-perkuat-konservasi-mangrove-kotabaru/>.
18. Universitas Lambung Mangkurat. (2025, 2 Juni) Menata Masa Depan Mangrove: KLHK, ULM, dan Freeport Indonesia Bersinergi untuk Lingkungan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. <https://ulm.ac.id/id/2025/06/02/menata-masa-depan-mangrove-klhk-ulm-dan-freeport-indonesia-bersinergi-untuk-lingkungan/>.
19. Universitas Lambung Mangkurat. (2025, 11 Juli) ULM Salurkan Dana Hibah Wirausaha kepada 25 Kelompok Mahasiswa PMW 2025. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. <https://ulm.ac.id/id/2025/07/11/ulm-salurkan-dana-hibah-wirausaha-kepada-25-kelompok-mahasiswa-pmw-2025/>.
20. Universitas Lambung Mangkurat. (2025, 16 Mei) ULM Encourages Acceleration Towards Sustainable Campus Through UI Green Metric Socialization. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. <https://ulm.ac.id/en/2025/05/16/ulm-encourages-acceleration-towards-sustainable-campus-through-ui-green-metric-socialization/>.

LAMPIRAN

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



ULM Pastikan Seleksi Mandiri Terbuka dan Akuntabel pada UTMBK 2026



Petakan Jejak Alumni, UPA PKK ULM Resmi Luncurkan Tracer Study 2026 di Student Activity Center



Kunjungan Van Hall Larenstein University of Applied Sciences (VHL) ke ULM

LAMPIRAN

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



**ULM Lantik Dekan dan Kepala Unit Baru,
Perkuat Tata Kelola Akademik**



Rektor ULM Kukuhkan 1.053 Wisudawan pada Wisuda ke-130

LAMPIRAN

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



Ekspos Perencanaan Teknis Rehabilitasi Rumah Sakit Oesman Dundrung



Aksesmen Lapangan Akreditasi Prodi Geografi FISIP ULM



ULM Fasilitasi 23 Peserta Disabilitas dalam Pelaksanaan UTMBK 2026



Pengukuhan Enam Guru Besar ULM, Rektor Apresiasi dan Dorong Kontribusi Lebih Luas bagi Bangsa

LAMPIRAN

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



LAMPIRAN

Lampiran Bukti Kerja Sama (MoU/MoA/PKS)



Sumber: <https://sik.ulm.ac.id/layanan/index>

LAMPIRAN

Lampiran Daftar Produk Inovasi dan Hilirisasi



LAMPIRAN

Komitmen terhadap tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel mengantarkan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) meraih tiga penghargaan prestisius dalam ajang Treasury Awards, yakni Terbaik II dalam penyelesaian rekonsiliasi data keuangan tercepat tingkat UAPPA-W tahun 2025, Terbaik III untuk Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) kategori pagu besar di atas Rp500 miliar pada lingkup Kementerian/Lembaga vertikal, dan Terbaik III dalam implementasi Digital Treasury melalui pemanfaatan aplikasi digital dalam transaksi keuangan pemerintah. Dan akuntabel mengantarkan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) meraih tiga penghargaan prestisius dalam ajang Treasury Awards, yakni Terbaik II dalam penyelesaian rekonsiliasi data keuangan tercepat tingkat UAPPA-W tahun 2025, Terbaik III untuk Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) kategori pagu besar di atas Rp500 miliar pada lingkup Kementerian/Lembaga vertikal, dan Terbaik III dalam implementasi Digital Treasury melalui pemanfaatan aplikasi digital dalam transaksi keuangan pemerintah.



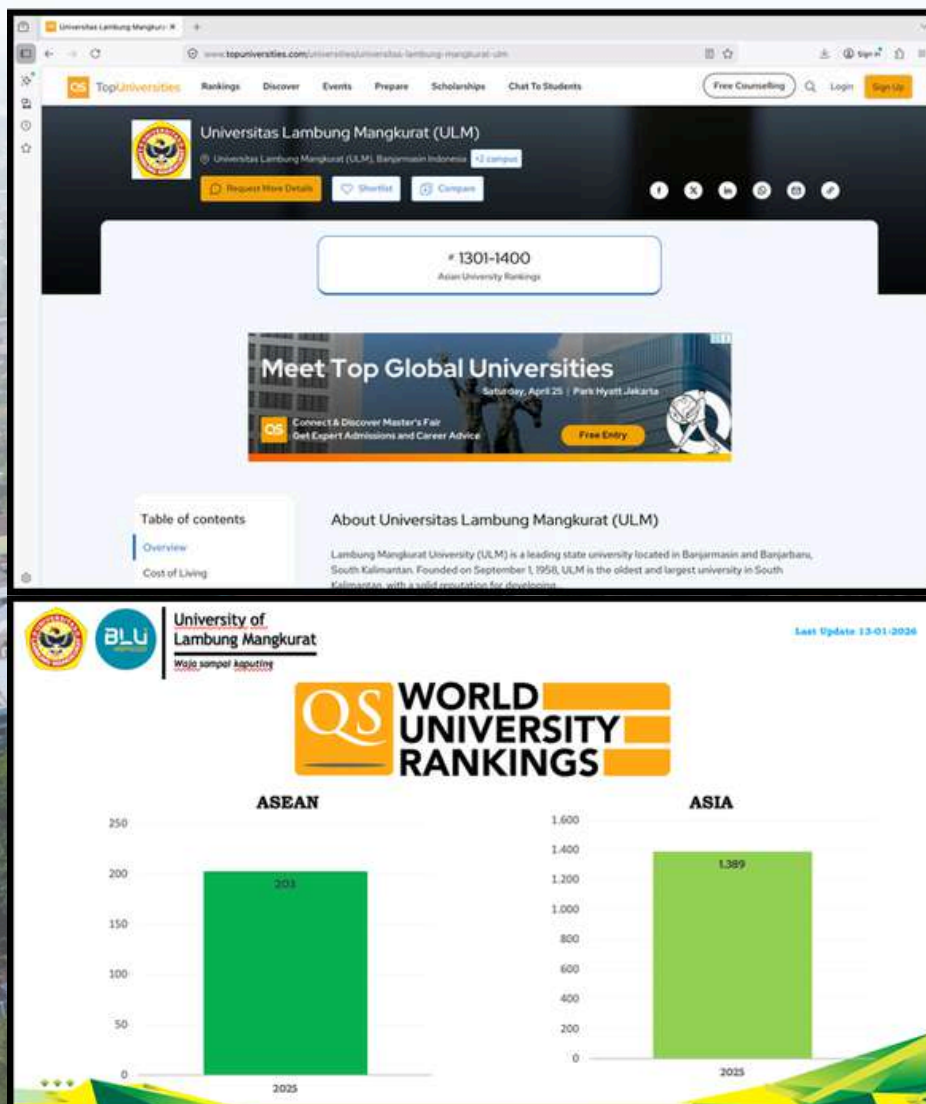
LAMPIRAN

Laboratorium Terpadu Universitas Lambung Mangkurat (ULM) resmi memperoleh akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium pengujian dengan nomor akreditasi LP-2160-IDN, yang berlaku sejak 29 Agustus 2025 untuk masa lima tahun. Capaian ini menandai penguatan komitmen ULM dalam menjamin mutu penelitian dan layanan pengujian, sekaligus memperluas kontribusi laboratorium bagi pengembangan riset di Kalimantan Selatan. Sebagai unit penunjang akademis yang telah berdiri sejak 2015 dan layanan terintegrasinya mulai berjalan sejak 2023, Laboratorium Terpadu ULM diharapkan dapat semakin memperkuat jejaring riset, mendukung inovasi berkelanjutan, serta melayani kebutuhan pengujian dan pengembangan di berbagai bidang strategis seperti lingkungan, pertanian, kesehatan, pangan, dan analisis material.



LAMPIRAN

Berdasarkan data QS Rankings 2026, Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menempati posisi #1301–1400 (khususnya peringkat 1389) dalam QS Asian University Rankings secara keseluruhan, yang berarti ULM masuk dalam kelompok peringkat tersebut dari seluruh universitas se-Asia menggunakan sistem banded ranking — yakni pengelompokan rentang peringkat yang lazim diterapkan QS untuk institusi dengan skor berdekatan agar tidak terjadi perbedaan yang menyesatkan. Di sisi lain, pada kategori yang lebih spesifik yaitu QS Asian University Rankings – South Eastern Asia, ULM berhasil meraih posisi #=203, di mana tanda "=" menunjukkan tied rank atau peringkat seri yang berarti ULM berbagi posisi ke-203 bersama universitas lain di kawasan Asia Tenggara — sebuah pencapaian yang mengindikasikan bahwa ULM telah memiliki daya saing yang cukup diperhitungkan di level regional ASEAN,



LAMPIRAN



Dalam ajang Anugerah Diktisaintek 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Universitas Lambung Mangkurat (ULM) meraih Silver Medal untuk Anugerah Humas Kategori PTN-BLU (Sub-kategori Laman) dan Bronze Winner untuk Bidang Kelembagaan sub-kategori Perguruan Tinggi dengan Usul Pembukaan Program Studi Direkomendasi Terbanyak Tahun 2025

Klinik Lambung Mangkurat Medical Center (LMMC) menerima Penghargaan Integritas dari BPJS Kesehatan pada 30 Januari 2026, sebagai bentuk apresiasi atas komitmen tinggi klinik dalam melakukan transformasi digital layanan kesehatan. LMMC ULM menjad satu-satunya klinik milik PTN yang berhasil terpilih di antara total sekitar 1.500 Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di wilayah kerja BPJS Kesehatan Wilayah 8 Kalimantan Selatan



LAMPIRAN

PKM Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025: Introduksi Pengembangan Pertanian Cerdas Melalui Teknologi Pupuk Organik Lepas Lambat dan Sistem Monitoring IoT pada Alfarm Hydroponic

11 November 2025 (7 bulan yang lalu) Dilihat 0 kali



PKM Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025: Introduksi Pengembangan Pertanian Cerdas Melalui Teknologi Pupuk Organik Lepas Lambat dan Sistem Monitoring IoT pada Alfarm Hydroponic

21 Agustus 2025 (10 bulan yang lalu) Dilihat 13 kali



Penguatan Pengawasan Konstruksi: APIP Tanah Laut Lakukan Uji Material di Laboratorium FT ULM

4 Juli 2025 (1 tahun yang lalu) Dilihat 222 kali



Banjarmasin, 4 Juli 2025 — Dalam rangka memperkuat kapasitas pengawasan teknis pekerjaan konstruksi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) bekerja sama dengan Inspektorat Kabupaten Tanah Laut menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis bagi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan ini berlangsung di Laboratorium Struktur dan Material, Fakultas Teknik ULM.

LAMPIRAN



Gastin Gabriel Jangkang Wakili Indonesia dan ULM dalam Program Pertukaran Riset "SCORE" di Tunisia

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA, PRESTASI & OPINI

Banjarmasin – Prestasi bertaraf internasional kembali ditorehkan oleh mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Gastin Gabriel Jangkang, mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran, terpilih sebagai delegasi resmi Indonesia dalam program Standing Committee on Research Exchange (SCORE) 2026 yang diselenggarakan oleh International ...

[READ MORE](#)



Mahasiswa Farmasi ULM Raih Tiga Penghargaan di International Student Festival 2026 Lombok

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA, PRESTASI & OPINI

Lombok, Nusa Tenggara Barat – Prestasi membanggakan kembali ditorehkan oleh mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Dua mahasiswa Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) ULM Angelica Natallyn dan Adzkya Al Nadiza berhasil mengharumkan nama universitas pada ajang ...

[READ MORE](#)



Mahasiswa Farmasi ULM Raih Empat Medali dan Favorite Poster di 4th International Youth Conference 2026

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA, PRESTASI & OPINI

Singapura – Prestasi membanggakan kembali ditorehkan mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM) di tingkat internasional. Tim mahasiswa Program Studi S1 Farmasi dan Program Studi Profesi Apoteker (PSPPA) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) ULM berhasil meraih tiga Silver Medal, satu Bronze

LAMPIRAN

Apresiasi Talenta Emas, Universitas Berikan Penghargaan Bagi Mahasiswa Berprestasi

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA LAINNYA, PRESTASI & OPINI

Banjarmasin – Senin (29/06/2026) Universitas Lambung Mangkurat kembali menegaskan komitmennya dalam mendukung prestasi generasi muda. Melalui Bimbingan Kemahasiswaan dan Alumni, universitas menggelar acara Penganugerahan Mahasiswa Berprestasi untuk para pemenang tingkat universitas yang akan menjadi delegasi ke tingkat nasional. Para mahasiswa yang ...

Mahasiswa Farmasi ULM Renanda dan Naisya Raih Grand Champion di Kuala Lumpur

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA, PRESTASI & OPINI

Kuala Lumpur – Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) kembali mengharumkan nama kampus di kancah internasional. Pada ajang International Innovation Competition (IIC) 2026 yang diselenggarakan oleh Self Access Learning (SAL), Student Access Learning, ...

[READ MORE](#)



LAMPIRAN



Mahasiswa Farmasi ULM Renanda dan Naisya Raih Grand Champion di Kuala Lumpur

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA, PRESTASI & OPINI

Kuala Lumpur – Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) kembali mengharumkan nama kampus di kancah internasional. Pada ajang International Innovation Competition (IIC) 2026 yang diselenggarakan oleh Self Access Learning (SAL), Student Access Learning, ...



Ibnu, Alisa, Halyza, Alisya dan Sausan Raih Silver Medal Nasional dengan Inovasi Sertifikasi Digital TEKSSERT

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA, PRESTASI & OPINI

Bogor – Tim mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM) meraih Silver Medal pada ajang Kompetisi Esai Nasional Idea Festival 5 yang digelar oleh Sentosa Foundation bekerja sama dengan Bogor Science Club (BSC) Institut Pertanian Bogor (IPB), 6–7 Juni 2026. Penghargaan diraih ...

[READ MORE](#)

LAMPIRAN



2026, Muhammad Zainur Royyan Siap Tampil di Kejuaraan Dunia

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA, PRESTASI & OPINI

Muhammad Zainur Royyan, mahasiswa baru tahun ajaran 2026 dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat (FPIK ULM), berhasil meraih medali emas dalam ajang Kejuaraan Nasional Karate Shokaido ke-III Tahun 2026 yang digelar pada 9–12 April 2026 di Bandar ...

[READ MORE](#)



Angkat Isu 'Kemiskinan di Atas Air' ke Forum ASEAN, Ayesha Adara Raih Dua Penghargaan Internasional

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA, PRESTASI & OPINI

Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM) kembali menorehkan prestasi membanggakan di kancah internasional. Ayesha Adara Huwaidha, mahasiswa Program Studi Administrasi Publik angkatan 2023, berhasil mengharumkan nama ULM dengan meraih penghargaan dalam program CAYE ASEAN #4 yang diselenggarakan di Singapura dan Malaysia ...

[READ MORE](#)

LAMPIRAN



Abdi dan Aretta Bawa Pulang Runner Up dan Best Award di Ajang Putra-Putri Kampus Indonesia

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA, PRESTASI & OPINI

Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM) kembali menorehkan prestasi membanggakan di tingkat nasional. Dalam ajang Putra-Putri Kampus Indonesia (PPKI) 2026 yang digelar di Surabaya pada 8 Februari 2026, dua perwakilan ULM berhasil meraih berbagai penghargaan bergengsi sekaligus membawa nama Kalimantan Selatan ...



Nur Kemala Hayati Terpilih sebagai Galuh Kebudayaan Kalimantan Selatan, Gaungkan Literasi Budaya Lewat Program "Aya Bakisah"

Posted by
HUMAS ULM

Categories
BERITA, PRESTASI & OPINI

BANJARMASIN – Universitas Lambung Mangkurat (ULM) kembali mencatat capaian membanggakan melalui Nur Kemala Hayati, mahasiswi Fakultas Hukum, yang terpilih sebagai Galuh Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan 2025 dalam ajang Nanang Galuh Kebudayaan tingkat provinsi. Prestasi ini menegaskan kontribusi mahasiswa ULM dalam ...

[READ MORE](#)

LAMPIRAN

ULM Raih Dua Penghargaan Anugerah Diktisaintek 2025: Penutup Tahun Yang Membanggakan

Posted by: HUMAS ULM | Categories: BERITA | Date: 21 DECEMBER 2025



Predikat Unggul SIMKATMAWA 2025: Bukti Konsistensi Tata Kelola Kemahasiswaan ULM

Posted by: HUMAS ULM | Categories: BERITA, PRESTASI & OPIN | Date: 25 NOVEMBER 2025



PPKPP ULM Terakreditasi A BKN, Satu-Satunya Asesmen Center Perguruan Tinggi Kalsel untuk Penguatan SDM ASN

Posted by: HUMAS ULM | Categories: BERITA | Date: 23 JANUARY 2026



LMMC ULM Raih Penghargaan BPJS Kesehatan atas Komitmen Digitalisasi Layanan

Posted by: HUMAS ULM | Categories: BERITA | Date: 31 JANUARY 2026



Banjarbaru – Lambung Mangkurat Medical Center (LMMC) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menorehkan prestasi membanggakan dengan menerima Penghargaan atas komitmen dalam implementasi integritas P-Care, Antrian Online, dan I-Care dari Direktur Teknologi Informasi BPJS Kesehatan, Jumat (30/1/2026). Penghargaan ini menegaskan komitmen ULM dalam menghadirkan layanan kesehatan berbasis digital yang berkualitas dan berintegritas.

LAMPIRAN

Mendikstisaintek Apresiasi Kebijakan Tanpa IPI ULM

Posted by: HUMAS ULM
Categories: BERITA
Date: 12 JANUARY 2026



Banjarbaru (Senin 12 Januari 2026) – Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, Prof. Brian Yulianto, S.T., M.Eng., Ph.D., memberikan apresiasi atas kebijakan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang tidak menerapkan Kurikulum Pengembangan Institusi (IPI) dalam penerimaan mahasiswa baru. Hal tersebut beliau sampaikan dalam pertemuan yang berlangsung di Kampus Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, bersama Rektor Universitas Lambung

Langkah Besar ULM: Resmi Buka Enam Prodi Spesialis dan Subspesialis

Posted by: HUMAS ULM
Categories: BERITA
Date: 26 JANUARY 2026



Banjarmasin – Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menggelar syukuran atas pembukaan enam program studi baru di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) pada Senin (26/1/2026) di Banjarmasin. Kegiatan ini ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Rektor ULM Prof. H. Dr. Ahmad Almi Bachri, S.E., M.Si. bersama Dekan serta jajaran pimpinan fakultas dan program studi FKIK ULM.

Merajut Mimpi dari Pulau: PSDKU ULM Hadirkan Kampus hingga Pelosok Kotabaru

Posted by: HUMAS ULM
Categories: BERITA
Date: 18 FEBRUARY 2026



Angin laut berembus kencang ketika sebuah kapal kayu meninggalkan Pelabuhan Tanjung Lalak, Kotabaru. Di atas kapal itu, Muhammad Fathoni duduk bersama tim Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Lambung Mangkurat (ULM), membawa misi yang tak sekadar administratif: mengantarkan informasi dan harapan pendidikan tinggi hingga ke pulau terluar.

Perjalanan menuju Pulau Kerayaan bukan perjalanan biasa. Ketika kapal memasuki perairan laut lepas, gelombang mulai meninggi, angin bertiup lebih keras, dan kapal kayu bergoyang mengikuti irama ombak.

Kuliah Umum PSDKU Kotabaru: SDM Unggul sebagai Motor Penggerak Kotabaru Masa Depan

Posted by: HUMAS ULM
Categories: BERITA
Date: 27 FEBRUARY 2026



Kotabaru – Universitas Lambung Mangkurat (ULM) kembali menegaskan komitmennya dalam membangun sumber daya manusia (SDM) unggul melalui pelaksanaan kuliah umum bagi mahasiswa Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) ULM Kotabaru yang digelar di Aula Kantor Bupati Kotabaru, Kamis (26/2/2026). Kegiatan ini diikuti oleh 50 mahasiswa PSDKU ULM Kotabaru.

Kuliah umum bertajuk "Membangun SDM Unggul untuk Mewujudkan Kabupaten Kotabaru HEBAT (Harmonis, Energik, Bersahaja, Amanah, dan Tangguh)" disampaikan langsung oleh Rektor Prof. Dr. H. Ahmad Almi Bachri, S.E., M.Si. Dalam paparannya, Rektor menekankan bahwa pembangunan daerah harus bertumpu pada penguatan kualitas SDM yang adaptif, berkarakter, dan bersaing global.

Rektor menyampaikan bahwa saat ini posisi ULM di tingkat internasional terus menunjukkan progres, dengan capaian QS Rani 1389 untuk Asia dan 203 se-Asia Tenggara. Capaian tersebut, menurutnya, menjadi motivasi untuk terus menghadirkan pendidikan berkualitas hingga ke daerah, termasuk melalui PSDKU Kotabaru.

LAMPIRAN

Menuju World Class University: FKIP ULM Tempuh Akreditasi Internasional ACQUIN

Posted by: HUMAS ULM
Category: BERITA
Date: 13 FEBRUARY 2026



Banjarmasin – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menjalani International Accreditation Assessment Visit pada 12–13 Februari 2026 sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan bertaraf internasional. Visitasi dilaksanakan secara hybrid, melibatkan tiga asesor yang hadir langsung di kampus dan sembilan asesor internasional yang mengikuti proses secara daring dari berbagai negara Eropa dan kawasan lainnya.

Dekan FKIP ULM Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes. AIFO menjelaskan bahwa asesmen ini merupakan tahapan verifikasi lapangan terhadap dokumen akreditasi yang telah disiapkan selama hampir dua tahun.

Rektor ULM Visitasi Pengelolaan Mangrove di Kotabaru, Tegaskan Komitmen Ekonomi Hijau dan SDGs

Posted by: HUMAS ULM
Category: BERITA
Date: 28 FEBRUARY 2026



Kotabaru – Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, SE., M.Si., melakukan visitasi ke beberapa titik lokasi mangrove yang dikelola Koperasi Berkah Wasaka Mandiri (KBWM) di Kotabaru, pada Jumat (27/2/2026). Bersama rombongan, Rektor berangkat ke Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar, Kotabaru.

Ada beberapa desa yang dikunjungi untuk monitoring pengelolaan mangrove, di antaranya Desa Tanjung Sungkal, Desa Tanjung

Perkuat Kolaborasi, ULM dan Kementerian HAM Kalsel Laksanakan Penandatanganan MoU

Posted by: HUMAS ULM
Category: BERITA LAINNYA
Date: 19 JANUARY 2026



Banjarmasin – Universitas Lambung Mangkurat (ULM) resmi menjalin kerja sama dengan Kantor Wilayah Kementerian Hak Asasi Manusia (HAM) Provinsi Kalimantan Selatan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang dilakukan oleh Rektor ULM Prof. Dr. Ahmad, S.E., M.Si dengan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hak Asasi Manusia Karyadi, S.H., M.H. Selanjutnya dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara LPPM dengan Kementerian Hak Asasi Manusia (HAM).

ULM Perkuat Peran dalam Riset Pangan Nasional, Rektor Teken Kesepakatan Bersama Kementan, Kemendiknasaintek, dan BRIN

Posted by: HUMAS ULM
Category: BERITA
Date: 12 MARCH 2026



LAMPIRAN

ULM Perkuat Akses Riset Internasional melalui PKS KPTN-KTI dengan Elsevier

Posted by: HUMAS ULM
Categories: BERITA
Date: 6 JANUARY 2026



Jakarta – Universitas Lambung Mangkurat (ULM) kembali menegaskan perannya dalam penguatan ekosistem riset dan publikasi ilmiah nasional melalui keikutsertaan aktif pada Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Konsorsium Perguruan Tinggi Negeri Kawasan Timur Indonesia (KPTN-KTI) terkait langganan bersama platform jurnal ilmiah Elsevier, yang dilaksanakan pada Senin (5/1/2026) di Jakarta.

Juara 2 PTQ RRI 2026, Mutiara Rahmadani Buktikan Keterbatasan Bukan Halangan

Posted by: HUMAS ULM
Categories: BERITA, PRESTASI & OPINI
Date: 9 MARCH 2026



Juara 2 PTQ RRI 2026, Mutiara Rahmadani Buktikan Keterbatasan Bukan Halangan

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) kembali mencatatkan prestasi membanggakan melalui salah satu mahasiswinya, Mutiara

Empat Tim ULM Tembus PIMNAS 2025, Debut Klaster 1 Tegaskan Daya Saing Mahasiswa

Posted by: HUMAS ULM
Categories: BERITA, PRESTASI & OPINI
Date: 26 NOVEMBER 2025



5 Mahasiswa Tambang ULM Bawa Pulang Medali Lomba Nasional LETIN 5

Posted by: HUMAS ULM
Categories: PRESTASI & OPINI
Date: 18 JUNE 2025



LAMPIRAN

Mariyam, Iqbal, dan Siti Sa'idah Raih 3 Penghargaan Nasional di LETIN 7

Posted by: HUMAS ULM | Categories: PRESTASI & OPINI | Date: 25 FEBRUARY 2026



Rachelle Xaverine Nyomanto Raih Penghargaan International Exposure Beswan Djarum, Terpilih Wakil Indonesia di EuroMUN 2026

Posted by: HUMAS ULM | Categories: BERITA, PRESTASI & OPINI | Date: 24 NOVEMBER 2025



Gastin Terpilih sebagai Ketua Delegasi Indonesia pada Program JENESYS 2025 di Jepang

Posted by: HUMAS ULM | Categories: BERITA, PRESTASI & OPINI | Date: 12 JANUARY 2026



Banjarmasin — Gastin Gabriel Jangkang, mahasiswa program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Lambung Mangkurat (ULM), terpilih sebagai salah satu dari tujuh delegasi Indonesia dalam program JENESYS 2025

Mahasiswa ULM Bersinar di Kejurnas Pencak Silat Rector Cup VII, Sabet Medali dan Tegaskan Daya Saing Nasional

Posted by: HUMAS ULM | Categories: PRESTASI & OPINI | Date: 22 DECEMBER 2025



Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat (ULM) kembali mencatatkan prestasi membanggakan melalui capaian mahasiswa dalam Kejuaraan Nasional (Kejurnas) Pencak Silat Rector Cup VII ULM Tahun 2025. Ajang nasional yang berlangsung pada 13-16 November 2025 ini menjadi bukti nyata komitmen ULM dalam mendukung pengembangan minat, bakat, dan prestasi mahasiswa di bidang olahraga.